

e-Doa | 2013

Publikasi e-Doa

e-Doa merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan berisi informasi yang dikemas dalam bentuk artikel, renungan dan kesaksian doa dari orang Kristen, dan diperuntukkan untuk setiap orang Kristen, terutama bagi mereka yang rindu memiliki doa yang berkualitas.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Doa
<http://sabda.org/publikasi/e-doa>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA
(<http://www.ylsa.org>)

© 2013 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-Doa 070/Januari/2013: Doa dan Misi (1)	5
Editorial.....	5
Renungan Doa: Mengampuni Musuh (Kisah Para Rasul 13:35)	6
Artikel Doa: Perjalanan Doa ke Kota-kota Pintu Gerbang	8
e-Doa 071/Januari/2013: Doa dan Misi (2)	11
Editorial.....	11
Artikel Doa: Doa Menyediakan Pekerja	12
e-Doa 072/Februari/2013: Doa dan Pengampunan (1)	16
Editorial.....	16
Artikel Doa: Penghalang Berupa Tidak Mengampuni (1).....	17
e-Doa 073/Februari/2013: Doa dan Pengampunan (2)	21
Editorial.....	21
Artikel Doa: Penghalang Berupa Tidak Mengampuni (2).....	22
e-Doa 074/Maret/2013: Teladan Doa Tuhan Yesus (1)	26
Editorial.....	26
Artikel Doa: Doa Teladan (Matius 6:9-13)	27
e-Doa 075/Maret/2013: Teladan Doa Tuhan Yesus (2)	31
Editorial.....	31
Artikel Doa: Doa yang Dikabulkan: Dua Perspektif.....	32
e-Doa 076/April/2013: Kuasa Doa (1)	37
Editorial.....	37
Artikel Doa: Kuasa Doa yang Bersatu (Matius 18:19-20).....	38
Stop Press: Pembukaan Kelas PESTA Guru Sekolah Minggu (GSM) Periode Juli/Agustus 2013.....	41
e-Doa 077/April/2013: Kuasa Doa (2)	42
Editorial.....	42
Artikel Doa: Kuasa Doa yang Tekun (Lukas 18:1-8)	43
Stop Press: Facebook e-Doa.....	47
e-Doa 078/Mei/2013: Peperangan Rohani (1)	48

Editorial	48
Artikel Doa: Peperangan Rohani 1	49
Stop Press: Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God)	53
e-Doa 079/Mei/2013: Peperangan Rohani (2)	54
Editorial	54
Artikel Doa: Peperangan Rohani 2	55
Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook Audio Alkitab Mp3	59
e-Doa 080/Juni/2013: Berdoa Bersama (1)	60
Editorial	60
Artikel Doa: Kelompok-kelompok Doa	61
Stop Press: Dapatkan Pokok Doa Selama Bulan Puasa: "Mengasihi Bangsa dalam Doa"!	66
e-Doa 081/Juni/2013: Berdoa Bersama (2)	67
Editorial	67
Artikel Doa: Kuasa dalam Doa Bersama-sama	68
Stop Press: Publikasi e-BinaAnak: Memperlengkapi Pelayan Anak Kristen di Indonesia!	74
e-Doa 082/Juli/2013: Doa yang Tidak Terjawab (1)	75
Editorial	75
Artikel Doa: Rahasia Doa yang Tak Terjawab 1	76
e-Doa 083/Juli/2013: Doa yang Tidak Terjawab (2)	80
Editorial	80
Artikel Doa: Rahasia Doa yang Tak Terjawab (2)	81
Stop Press: Aplikasi Android e-Renungan PSM (Pagi, Siang, Malam)	86
e-Doa 084/Agustus/2013: Doa dalam Perjanjian Lama (1)	87
Editorial	87
Artikel Doa: Doa-doa dalam Perjanjian Lama	88
e-Doa 085/Agustus/2013: Doa dalam Perjanjian Lama (2)	93
Editorial	93
Artikel Doa: Doa-Doa Agung dalam Alkitab -- Doa Pertobatan Daud	94
e-Doa 086/September/2013: Doa (1)	98
Editorial	98
Artikel Doa: Nikmatnya Doa	99

Stop Press: Publikasi e-JEMMi	103
e-Doa 087/September/2013: Doa (2).....	104
Editorial.....	104
Artikel Doa: Hak Istimewa untuk Berdoa.....	105
e-Doa 088/Okttober/2013: Doa Hana (1)	111
Editorial.....	111
Artikel Doa: Doa Hana: Doa Seorang Perempuan Mandul	112
e-Doa 089/Okttober/2013: Doa Hana (2)	117
Editorial.....	117
Renungan Doa: Menanti Jawaban Tuhan	118
Artikel Doa: Doa-doa Agung dalam Alkitab: Doa Hana.....	120
Stop Press: Sumber Bahan Natal Berkualitas dari SABDA	123
e-Doa 090/November/2013: Rahasia Doa (1)	124
Editorial.....	124
Artikel Doa: Memasuki Ruang Rahasia Doa (1)	125
Stop Press: Video untuk Pelayanan Penginjilan Anak dari Yayasan Lembaga SABDA.....	129
e-Doa 091/November/2013: Rahasia Doa (2)	130
Editorial.....	130
Artikel Doa: Memasuki Ruang Rahasia Doa (2)	131
e-Doa 092/Desember/2013: Menyediakan Waktu Bersama Tuhan (1).....	135
Editorial.....	135
Artikel Doa: Menggunakan Waktu Sendiri Bersama Allah.....	136
e-Doa 093/Desember/2013: Menyediakan Waktu Bersama Tuhan (2).....	142
Editorial.....	142
Renungan Natal: Natal: Allah Tidak Berdaya	143
Artikel Doa: Bagaimana Dapat Berdoa Ketika Saya Sedang Sangat Sibuk?	146
Publikasi e-Doa 2013	149

e-Doa 070/Januari/2013: Doa dan Misi (1)

Editorial

Shalom,

Doa merupakan sarana bagi setiap orang percaya untuk memohon dan menyatakan pengakuan akan kebutuhan dan keterbatasan kita kepada-Nya. Bukan sekadar tindakan, melainkan lebih kepada sikap bergantung kepada Allah, Sang Pencipta. Tuhan Yesus mengajar kita untuk berdoa bukan saja untuk diri kita sendiri, melainkan juga untuk orang-orang yang belum mendengar dan dijangkau Injil. Doa seperti apakah yang memunyai dampak besar bagi misi pekabaran Kabar Baik? Ingin tahu jawabannya? Simak sajian selengkapnya dalam edisi ini!

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Ryan

< ryan(at)in-christ.net >

< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Mengampuni Musuh ([Kisah Para Rasul 13:35](#))

Saya mencintai musuh saya. Apakah saya juga mencintai kepribadiannya yang buruk? Jika saya tidak mencintai kepribadiannya yang buruk, itu berarti saya tidak mencintainya secara keseluruhan.

Tuhan terlebih dulu memberkati mereka yang telah membunuh Anak-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa kita juga harus memperlakukan musuh kita sama seperti kita memperlakukan teman baik kita. Prinsipnya adalah kasih terhadap musuh kita harus total. Ini berarti bahwa kita harus mengasihi musuh kita sama seperti kita mengasihi diri kita sendiri. Hanya dengan cara inilah, kasih tersebut dapat menjadi nyata dalam kehidupan kita.

Ada sebuah ilustrasi sebagai berikut: Ada seorang kaya yang memiliki banyak sekali budak. Ia memunyai seorang budak yang bernama Paulus. Ia memercayakan seluruh urusan rumah tangga kepadanya. Pada suatu hari, ia pergi bersama Paulus ke pasar budak untuk membeli budak-budak yang baru. Sebelum mengadakan transaksi, mereka terlebih dulu mengecek kondisi fisik dari budak-budak yang akan dibeli. Paulus melihat seorang tua yang sudah lemah, dijual. Ia memohon kepada majikannya untuk membeli budak tua tersebut. Tetapi, majikannya menjawab, "Ia tidak berharga. Tidak ada yang dapat dilakukannya."

"Belilah ia," Paulus memohon lagi. "Ia murah. Saya berjanji bahwa pekerjaan rumah tanggamu akan menjadi lebih baik."

Akhirnya, majikannya menyerah dan membeli budak tersebut. Dan, memang benar bahwa pekerjaan rumah tangga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Majikannya melihat bahwa sekarang Paulus bekerja untuk 2 orang, yaitu: untuknya dan untuk budak yang sudah tua tersebut. Paulus memerhatikan budak tua ini, memberinya makanan terbaik, dan memberikan waktu istirahat yang lebih banyak kepadanya.

Majikannya berkata kepada Paulus, "Engkau tahu bahwa aku menghargaimu. Aku tidak keberatan jika engkau melindungi orang tua ini. Hanya katakanlah kepadaku, siapakah orang tua ini? Apakah ia ayahmu?"

Paulus menjawab, "Saya berutang kepada orang ini lebih daripada ayahku."

Majikannya bertanya lagi, "Apakah ia gurumu?"

Paulus menjawab, "Bukan. Saya berutang kepada orang ini lebih daripada guruku. Ini adalah musuhku. Ia telah membunuh ayah saya dan menjual kami, anak-anaknya menjadi budak. Saya adalah seorang pengikut Kristus yang harus melaksanakan perintah-Nya. Salah satu di antaranya adalah mengasihi musuh kita dan membalas kejahatan dengan kebaikan."

Inilah yang seharusnya dirasakan oleh orang Kristen di dalam hatinya. Tak seorang pun akan merasa diterima jika bagian terburuk dalam kehidupannya tidak diterima. Kasih yang penuh pengampunan inilah yang menaklukkan semuanya. Saudara-saudari yang saya kasihi, cintailah musuhmu. Apakah engkau sudah mengampuni musuhmu dan berdoa bagi mereka yang telah menganiaya kamu?

Diambil dari:

Judul buletin : Kasih dalam Perbuatan, Mei -- Juni 2002

Penulis : Richard Wurmbrand

Penerbit : Yayasan Kasih dalam Perbuatan, Surabaya

Halaman : 2

Artikel Doa: Perjalanan Doa ke Kota-kota Pintu Gerbang

Pada dekade 1990-an, Tuhan telah menimbulkan sebuah konsep, yang menurut saya pribadi benar-benar segar. Beberapa orang telah melakukannya selama beberapa waktu. Tetapi sekarang, Allah ingin seluruh tubuh Kristus mengetahui bagaimana seharusnya berdoa dalam suatu komunitas.

Konser doa, pertemuan-pertemuan doa, doa sekota, dan kegiatan-kegiatan serupa ditujukan untuk mendorong banyak orang berdoa bagi kota mereka. Sebagai contoh, saya adalah anggota sebuah gerakan doa kota "Love LA", yang dalam kegiatannya, para pendeta berkumpul tiga kali setahun, dari pukul 07.00 sampai pukul 11.00 untuk berdoa bersama di Hollywood Presbyterian Church dan kadang-kadang di Crenshaw Christian Center, di mana semua orang percaya diundang untuk mengahadirinya. Gerakan doa bagi kota harus dilipatgandakan, baik dalam hal jumlah waktu maupun dalam kesungguhannya.

Saat ini, kita hidup dalam masa penuaian. Yesus mengatakan bahwa tanggapan pertama kita terhadap penuaian ini adalah berdoa ([Matius 9:37-38](#)). Jika kita tidak berdoa, maka masa penuaian itu akan berlalu. Menginjili dunia dan komunitas kita merupakan suatu peperangan yang terus-menerus, dan doa merupakan senjata utama yang diberikan Allah untuk berperang dalam peperangan ini.

Kita tidak dapat menghasilkan atau menciptakan "Kebangkitan Rohani"; Tuhan mengirim kebangkitan rohani itu dengan perantaraan Roh Kudus-Nya. Namun demikian, ada satu syarat, yaitu kita meruntuhkan tembok-tembok yang memisahkan antara gereja dan masyarakat. Tuhan dapat melakukan hal itu dengan kekuasaan-Nya, tetapi Ia memilih untuk tidak melakukannya. Tuhan tidak hanya memerintahkan kita untuk berdoa, tetapi juga memberikan cara-cara yang baru dan menyenangkan ([Filipi 2:13](#)). Ada empat cara berdoa dalam suatu komunitas yang dikenal sebagai prinsip kegiatan orang-orang Kristen pada tahun 1990-an. Mungkin akan muncul lebih banyak lagi:

1. Praise Marches: doa yang berpusat pada kota-kota.
2. Doa Keliling: doa yang berpusat pada suatu lingkungan.
3. Doa Ekspedisi: doa yang berpusat pada suatu kawasan.
4. Doa Perjalanan: doa yang berpusat pada suatu benteng kepercayaan.

[Yosua 1:3](#) merupakan ayat firman Tuhan yang mengajak kita untuk berdoa di luar lingkungan gereja kita. Melalui ayat ini, Allah mendorong kita untuk keluar dari gereja dan secara fisik benar-benar berada dalam masyarakat untuk berdoa di sana. Saat kita menaati Dia, maka kita akan semakin dekat pada kebangkitan rohani yang ingin dikirim-Nya bagi kita.

Doa Perjalanan

Iblis sangat gencar dalam mempertahankan benteng yang sedang ia gunakan. Doa Perjalanan merupakan suatu ancaman langsung terhadap keadaan musuh dan Iblis akan melakukan apa pun untuk melawan ancaman itu. Untuk mengadakan Doa Perjalanan, sebuah gereja atau lembaga pelayanan merekrut sebuah tim doa yang terdiri dari, misalnya, 5 sampai 10 orang, dan mengutus mereka ke kota lain atau titik-titik strategis untuk berdoa di tempat itu. Mari kita lihat suatu contoh:

"The Asian Outreach" Hong Kong baru-baru ini mengutus sebuah tim yang terdiri dari 4 pendoa syafaat ke Danang, Vietnam, untuk sebuah Doa Perjalanan. Saat mereka sampai di tujuan setelah menumpang kereta selama 30 jam, mereka belum memiliki sasaran yang spesifik dalam benak mereka bagi Danang, tetapi mereka sudah memiliki sebuah tujuan utama. Sementara mereka mulai menjelajah dan mencari target doa untuk hari pertama, mereka berhenti di sebuah rumah makan kecil untuk sarapan. Koki rumah makan itu, seorang Tionghoa Vietnam bernama Trung, memberi tahu mereka bahwa ia melakukan tiga pekerjaan sekaligus agar memiliki cukup uang untuk meninggalkan Vietnam. Mereka tidak memiliki kesempatan untuk memberitakan Injil kepadanya, tetapi mereka sering berdoa untuknya selama mereka berada di Danang. Tim doa tersebut berdoa bagi kota itu, mereka mendoakan benteng-benteng spiritual yang dapat mereka lihat, mereka berdoa bagi 67 suku terabaikan yang berada di Vietnam, bagi orang-orang percaya yang dianiaya di sana, dan bagi setiap pribadi yang mereka temui setiap hari.

Delapan bulan kemudian, hati mereka bergetar saat salah seorang dari anggota tim pendoa syafaat itu, yang melayani di sebuah kamp di Vietnam, tanpa sengaja berjumpa dengan Trung! Ia kemudian membagikan Injil kepadanya dan memberinya sebuah buku renungan dalam bahasa Inggris dan Tionghoa. Enam bulan kemudian, ia bertemu lagi dengan Trung, kali ini ia tampak begitu berseri-seri. Trung mengatakan bahwa ia telah menjadi seorang Kristen dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya.

Bagaimana dengan Danang? Apakah Doa Perjalanan mereka memberikan hasil? "Dalam bulan-bulan setelah kunjungan kami ke sana, dikabarkan bahwa gereja di Danang menemukan kebebasan yang lebih besar karena pemerintah tidak lagi menekan mereka seperti sebelumnya. "Banyak orang yang diselamatkan di kota ini," ujar Cao And Dien. Ia juga menambahkan, satu hal harus diingat para pejuang doa: "Tuhan tidak hanya menjawab doa-doa yang kami naikkan, tetapi juga orang-orang lain yang menopang kota ini dalam doa-doa mereka."

Biaya yang dibutuhkan untuk mengutus 400 kelompok doa, yang masing-masing terdiri dari 25 orang ke Asia Tenggara dan Afrika Utara, ke India dan Timur Tengah, ke Jepang, dan negara-negara di Jendela 10/40 sangatlah besar. Hal ini memunculkan sebuah pertanyaan, "Seberapa pentingkah doa bagi penginjilan dunia?" Sebagian besar pemimpin Kristen akan berkata, "Doa adalah hal yang terutama," tapi akhirnya hal ini hanya menjadi sebuah retorika belaka. Tidak ada yang dapat menunjukkan tingkat

komitmen seseorang secara nyata selain mendukung kegiatan tersebut, baik dengan dana maupun daya.

Orang-orang yang memberikan diri untuk menjadi seorang pendoa syafaat bagi Doa Perjalanan harus menyadari bahwa mereka tidak pergi untuk berlibur atau belanja, tetapi untuk sebuah misi lintas budaya singkat yang penuh risiko. Satu keuntungan dalam Doa Perjalanan ini adalah para anggota kelompok doa itu tidak harus mempelajari bahasa lokal karena mereka dapat berdoa dalam bahasa mereka sendiri. Biasanya, kendala yang dihadapi adalah masalah makanan (yang terkadang menyebabkan mereka terserang diare), "jet lag" (mengacaukan sistem hidup mereka), dan tempat menginap yang sangat tidak nyaman. Karena kegiatan ini merupakan peperangan rohani, maka tantangan terhadap kubu pertahanan yang dikuasai Iblis ini sering kali memakan "korban". Ini bukanlah tugas bagi mereka yang penakut, melainkan bagi mereka yang terpanggil, yang diteguhkan, dan diberi kuasa oleh Allah yang Mahakuasa. (t/Yudo)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Judul Buku : Praying Through 100 Gateway Cities of the 10/40 Window
Judul asli artikel : Prayer Journeys to the Gateway Cities
Penulis : C. Peter Wagner
Penerbit : YWAM Publishing
Halaman : 28 -- 33

e-Doa 071/Januari/2013: Doa dan Misi (2)

Editorial

Shalom,

Kita mungkin pernah mendengar beberapa orang mengatakan bahwa mereka kekurangan orang untuk mengerjakan ladang pelayanan yang sudah Tuhan percayakan kepada mereka. Namun, pertanyaannya adalah apakah mereka sudah memohon kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh untuk menyediakan pekerja. Berdoa bagi jiwa-jiwa yang akan dituai merupakan hal yang penting, tetapi berdoa supaya Tuhan mempersiapkan pekerja juga tidak kalah pentingnya. Selamat membaca. Tuhan memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Novita Yuniarti
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa Menyediakan Pekerja

Tuhan mengajarkan kepada murid-murid-Nya bahwa mereka harus berdoa dan juga mengajar bagaimana mereka harus berdoa. Dalam [Matius 9:37-38](#), Tuhan mengungkapkan secara langsung tentang satu hal yang harus mereka ingat. Dalam sudut pandang tuaian yang begitu melimpah dan kebutuhan akan penuai, mereka harus berseru kepada Tuan yang empunya tuaian untuk mengirim pekerja-pekerja. Ia ingin mereka mengerti bahwa doa bukanlah sesuatu yang egois; doa adalah kuasa yang membawa berkat bagi orang lain. Bapa adalah Tuan dari tuaian itu. Saat kita berdoa memohon Roh Kudus, kita harus berdoa kepada-Nya untuk mempersiapkan dan mengirim pekerja-pekerja-Nya untuk pekerjaan itu.

Mengapa Ia menyuruh para murid berdoa untuk hal itu? Tidakkah Ia dapat mendoakannya? Bukankah satu doa saja dari-Nya akan lebih manjur daripada seribu doa yang dinaikkan oleh murid-murid-Nya? Apakah Tuhan, Tuan dari tuaian itu, tidak menyadari kebutuhan tersebut? Dan, bukankah dalam waktu yang ditentukan-Nya, Ia akan mengirim para pekerja itu tanpa doa-doa yang dinaikkan oleh para murid? Pertanyaan-pertanyaan semacam itu akan menuntun kita kepada rahasia terdalam dari doa dan kuasanya di dalam Kerajaan Allah. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itu akan meyakinkan kita, bahwa doa benar-benar merupakan sebuah kuasa yang sangat memengaruhi pengumpulan tuaian dan kedatangan Kerajaan Allah. Doa bukanlah suatu kegiatan atau sebuah pertunjukan. Tuhan Yesus adalah Kebenaran itu sendiri; apa pun yang Ia katakan adalah kebenaran ([Matius 9:36](#)). Yesus melakukan hal itu karena Dia tahu bahwa doa-doa para murid dibutuhkan dan akan menolong.

Selubung yang melingkupi dunia yang tak terlihat oleh manusia, terlihat transparan oleh jiwa manusia Yesus yang kudus. Ia telah memerhatikan dengan saksama hubungan sebab akibat dalam dunia roh yang tersembunyi. Ia memerhatikan dalam firman Tuhan, bagaimana Allah memanggil orang-orang seperti Abraham, Musa, Yosua, Samuel, dan Daniel, serta memberi mereka kuasa untuk memimpin umat Allah di dalam nama-Nya. Allah juga memberi mereka otoritas untuk meminta pertolongan kuasa surgawi kapan pun mereka membutuhkannya. Yesus mengetahui bahwa pekerjaan Allah telah dipercayakan kepada orang-orang itu di masa lampau dan kepada diri-Nya untuk beberapa saat di bumi. Sekarang, kuasa itu akan diteruskan ke tangan murid-murid-Nya. Ia tahu bahwa pada saat mereka diberi tanggung jawab pekerjaan ini, hal itu tidak akan menjadi sebuah pertunjukan semata. Keberhasilan pekerjaan ini bergantung pada para murid dan kesetiaan mereka.

Sebagai seorang pribadi yang terbatas di dalam tubuh dan kehidupan manusia, Yesus merasakan betapa kecilnya pencapaian yang dapat dilakukan dalam kunjungan singkat-Nya di antara domba-domba yang berkeliaran di sekitar-Nya itu. Ia menghendaki agar domba-domba itu dapat dipelihara dengan layak. Oleh sebab itu, Ia menyuruh para murid untuk mulai berdoa. Saat mereka mengambil alih pekerjaan ini dari-Nya, hanya ada satu permohonan utama yang mereka naikkan, yaitu: supaya Tuan yang memunyai tuaian itu mengirimkan pekerja-pekerja untuk menuai hasil panen-Nya, namun karena Ia membuat pekerjaan itu bergantung pada para murid, Ia juga memberikan otoritas

kepada mereka untuk meminta penambahan pekerja kepada-Nya dan membuat persediaan pekerja itu bergantung pada doa-doa mereka.

Betapa sedikitnya orang Kristen yang merasakan dan meratapi kebutuhan akan pekerja bagi dunia yang begitu siap untuk dituai. Sangat sedikit yang percaya bahwa persediaan pekerja itu bergantung pada doa, dan bahwa doa akan benar-benar menyediakan pekerja ([Lukas 11:8c](#)). Kurangnya jumlah pekerja sudah diketahui dan didiskusikan, usaha untuk menyediakannya kadang-kadang juga sudah dilakukan. Tetapi, sedikitnya beban yang diterima oleh domba-domba yang berkeliaran tanpa gembala ini muncul dari kecilnya iman, bahwa Tuhan yang empunya tuaian itu akan, sebagai jawaban doa, mengirimkan pekerja-pekerja-Nya, dan kecilnya keyakinan yang teguh bahwa tanpa doa-doa ini, ladang yang sudah siap dituai itu akan binasa. Tanpa doa, ladang yang sudah siap dituai akan membusuk. Allah telah menyerahkan pekerjaan ini kepada gereja-Nya. Ia telah membuat diri-Nya terikat dengan mereka sebagai tubuh-Nya, yang melaluinya, pekerjaan itu akan terlaksana. Kuasa yang diberikan Allah kepada umat-Nya untuk melakukan pekerjaan itu di surga dan di bumi benar-benar nyata; jumlah pekerja dan banyaknya tuaian itu benar-benar bergantung pada doa-doa mereka.

Mengapa kita tidak menaati perintah sang Guru dengan sepenuh hati dan lebih sungguh-sungguh berseru demi pekerja-pekerja? Ada dua alasan. Pertama, kita kehilangan rasa belas kasihan Yesus yang memunculkan permohonan doa itu. Orang-orang percaya harus belajar untuk mengasihi sesama seperti diri mereka sendiri, dan hidup sepenuhnya untuk kemuliaan Allah dalam hubungan mereka dengan sesama orang percaya. Hukum pertama yang diberikan Bapa kepada orang-orang yang sudah ditebus adalah agar mereka menerima jiwa yang terhilang, sebagai beban yang dipercayakan oleh Tuhan. Menerima mereka yang terhilang bukan hanya sebagai tuaian, melainkan juga sebagai objek kasih dan perhatian. Kemudian, belas kasihan terhadap orang-orang yang terhilang dan tanpa harapan itu akan menyentuh hati Anda, sehingga seruan yang dinaikkan disertai dengan ketulusan yang diperbarui.

Kedua, kita memiliki kepercayaan yang begitu kecil bahwa doa dapat memberikan suatu hasil yang menentukan. Kita tidak cukup dekat dengan Tuhan untuk mampu meyakini bahwa Ia akan menjawab doa kita. Kita tidak sepenuhnya berserah pada pemeliharaan dan Kerajaan-Nya. Namun demikian, iman kita yang kecil itu dapat teratasi jika kita memohon pertolongan. Marilah kita berdoa bagi kesatuan hidup dengan Kristus, sehingga belas kasihan-Nya juga mengalir kepada kita dan Roh-Nya meyakinkan kita bahwa doa-doa kita didengar.

Doa yang semacam itu akan mendapat berkat ganda. Pertama, akan muncul suatu keinginan agar jumlah orang yang menyerahkan diri dalam pelayan kepada-Nya mengalami peningkatan. Suatu masa di mana tidak ditemukan seorang pun untuk melayani Tuhan sebagai pendeta, misionaris, atau pengajar firman Tuhan, akan menjadi aib bagi gereja Kristus. Apabila anak-anak Tuhan membawa hal ini dalam doa, hal itu akan diberikan kepada mereka. Sekarang, Tuhan Yesus adalah Tuan dari tuaian itu. Ia telah dimuliakan untuk menganugerahkan karunia Roh. Ia menghendaki agar

karunia-karunia manusia dipenuhi oleh Roh kudus, tetapi pemenuhan dan pendistribusian karunia-karunia ini bergantung pada kerja sama anggota-anggota yang bersama-sama dengan Dia. Doa akan menuntun kepada kerja sama yang seperti itu, dan akan menggerakkan mereka yang berdoa untuk percaya bahwa mereka akan menemukan orang-orang dan tujuan pelayanan mereka.

Kedua, setiap orang percaya adalah seorang pekerja. Sebagai anak-anak Allah, kita telah ditebus demi pelayanan dan pekerjaan yang sedang menanti kita. Yang harus menjadi doa kita adalah agar setiap orang dipenuhi oleh roh ketaatan, sehingga tidak seorang pun yang ditemukan berpangku tangan di dalam kebun anggur. Di mana pun terdapat keluhan mengenai pekerja yang cocok bagi pekerjaan Tuhan, doa memberikan janji untuk memenuhinya. Tuhan selalu siap dan mampu menyediakan. Kadang kala hal itu membutuhkan waktu dan doa yang tekun, tetapi perintah yang Yesus berikan untuk meminta kepada Tuan yang empunya tuaian merupakan jaminan, bahwa doa yang dinaikkan itu akan didengar.

Kuasa untuk menyediakan kebutuhan dunia dan menyiapkan para pelayan bagi pekerjaan Tuhan, telah diberikan kepada kita di dalam doa. Tuan yang empunya tuaian itu akan mendengar. Marilah kita menyisihkan waktu dan memberikan seluruh diri kita pada pekerjaan syafaat, maka Ia akan menuntun kita ke persekutuan ke dalam hati Kristus yang penuh belas kasihan, yang mendorong-Nya untuk menyuruh kita berdoa. Hal itu juga akan memberi kita pemahaman akan posisi agung kita sebagai anak-anak Raja, yang akan menghargai kebersamaan dengan Allah yang Mahabesar di dalam kemajuan kerajaan-Nya. Kita akan merasa bahwa kita adalah benar-benar rekan sekerja Allah di bumi ini, sebab kepada kita telah dipercayakan sebagian dari pekerjaan-Nya. Kita akan menjadi orang-orang yang ikut ambil bagian dalam mengerjakan jiwa.

Tuhan, Ajarlah Kami Berdoa

Terpujilah Allah! Engkau telah memberi kami pelajaran yang mengagumkan untuk kami pelajari. Dengan rendah hati, kami memohon agar Engkau mengizinkan kami melihat kenyataan rohani ini. Di hadapan kami terdapat tuaian besar yang sedang menghilang, sembari menunggu murid-murid-Mu yang terkantuk-kantuk memberi tanda bagi pekerja untuk datang. Tuhan, ajarlah kami untuk melihat tuaian ini dengan hati yang penuh belas kasihan. Terlalu sedikit pekerja, ya Tuhan. Tunjukkanlah kepada kami betapa berdosanya apabila kami kurang berdoa dan memiliki iman yang kecil, padahal Tuan yang empunya tuaian itu sangat mampu dan siap mengirim pekerja-pekerja-Nya. Tunjukkanlah kepada kami bahwa Tuan itu memang benar-benar menunggu doa, yang jawabannya telah dijanjikan-Nya. Kami adalah para murid yang menerima tugas berdoa yang Dia berikan itu. Tuhan, tunjukkanlah kepada kami bagaimana Engkau dapat mengembuskan Roh-Mu ke dalam kami, sehingga belas kasihan yang dari pada-Mu dan iman terhadap janji-Mu akan membangunkan kami, untuk tak henti-hentinya menaikkan doa yang berkemenangan. Kami berterima kasih untuk hari-hari di mana Engkau mengajar kami berseru siang dan malam, memohon pekerja-pekerja agar dikirimkan. Tuhan, embuskanlah Roh-Mu kepada setiap anak-anak-Mu. Biarkanlah

mereka belajar untuk hidup hanya demi kerajaan dan kemuliaan Tuhan, dan tersadar secara iman mengenai apa yang dapat dicapai oleh doa. Amin. (t/Yudo)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : With Christ in the School of Prayer

Judul asli artikel : Prayer Provides Laborers

Penulis : Andrew Murray

Penerbit : Whitaker House

Halaman : 51 -- 55

e-Doa 072/Februari/2013: Doa dan Pengampunan (1)

Editorial

Shalom,

Salah satu penyebab doa kita tidak dijawab oleh Allah adalah karena ada dosa yang belum kita bereskan di hadapan-Nya. Salah satu dosa itu bisa jadi karena kita enggan untuk mengampuni sesama kita. Seperti ada tertulis, "Hendaklah engkau mengasihi sesamamu manusia seperti engkau mengasihi dirimu sendiri." ([Galatia 5:14](#) BIS)

Melalui e-Doa edisi 72 dan 73, kita akan belajar pentingnya sebuah pengampunan bagi jawaban atas doa-doa kita. Lebih dari itu, marilah kita hidup di dalam kasih dan menjadi saksi bagi-Nya dengan melepaskan pengampunan kepada orang yang telah menyakiti kita. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Novita Y.
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Penghalang Berupa Tidak Mengampuni (1)

Banyak orang Kristen memunyai penghalang di dalam kehidupannya. Penghalang ini menghambat kemajuan rohani kita -- sesuatu yang mengikat; yang membuat frustrasi; menyebabkan tertunduk; menghalangi sukacita, damai sejahtera, kepuasan, dan penggenapan atas apa yang seharusnya kita miliki. Jika ada penghalang yang timbul antara Allah dan manusia, itu terjadi dari pihak manusia, bukan dari pihak Allah karena pada saat kematian dan kebangkitan Yesus, semua penghalang runtuh di sisi Allah. Salah satu penghalang terbesar untuk memperoleh damai sejahtera yang penuh dan perhentian yang sempurna adalah tidak mau mengampuni. Mari memerhatikan apa yang Yesus ajarkan dalam [Matius 18:15-35](#).

[Matius 18:18-19](#) memiliki apa yang saya sebut "pusat kuasa" dari gereja -- tempat dari semua kuasa dan kewenangan. Ini adalah sel dari gereja: 2 atau 3 orang percaya dipimpin bersama-sama oleh Roh ke dalam nama Tuhan Yesus. Dalam kehidupan jasmani, jika kehidupan sel tercerai berai, maka kehidupan menjadi tidak sehat. Hal ini juga berlaku bagi tubuh Kristus, yaitu gereja. Jika kehidupan sel setempat rusak, maka keseluruhan tubuh tidak akan sehat. Di dalam sel inilah terletak benih-benih atau sumber-sumber dari semua kehidupan gereja dan sumber dari semua kuasa.

Akan tetapi, janji dari kuasa ini dikelilingi dan dijaga dengan sebuah pagar. Anda tidak dapat memasukinya kecuali Anda memenuhi syarat- syaratnya. Saya sebut pagar ini "hubungan yang benar". Dalam [Matius 18:15-17](#), Yesus berbicara tentang apa yang harus dilakukan kalau saudara Anda berbuat kesalahan pada Anda. Selanjutnya, ayat 19 berkata, "... jika dua orang dari padamu sepakat" Kata "gerika" yang dipergunakan di sini sama dengan kata "simfoni". Jadi, tidak sekadar kesepakatan secara intelektual, tetapi kesepakatan, kesehatan, keselarasan. Itulah ketika dua orang mulai berada dalam kesatuan roh. Secara alami, kalau Anda mau membuat simfoni, ada dua hal yang harus Anda punyai. Anda harus punya aransemen dan konduktor. Dalam alam rohani, jika Anda mau memunyai simfoni, Anda juga harus memunyai dua hal yang sama. Aransemennya adalah kehendak Allah; konduktornya adalah Roh Kudus.

Kesehatan atau kesepakatan tidaklah sekadar berkata, "Kita setuju." Kesehatan adalah berada dalam harmoni secara Roh dengan orang lain. Jika kita sudah sampai pada tempat dari harmoni rohani yang sebenarnya, kita tidak akan dapat dihalangi oleh apa pun. Karena hal ini, setan akan berusaha sedapat-dapatnya untuk mencegah orang-orang Kristen sampai ke tempat ini, dan dia sudah sangat berhasil dengan sebagian besar orang yang menyebut diri mereka Kristen.

Dalam Perjanjian Lama, Allah sudah menghadapi masalah yang cukup besar dengan umat Israel. Ia sudah menyatakan diri-Nya sebagai Allah yang tidak dapat ditampilkan secara memadai, baik melalui gambaran, lukisan, atau wujud apa pun. Usaha-usaha untuk membuat tiruan Allah secara tegas dilarang. Akan tetapi, berulang kali kita mendapati bahwa Israel jatuh ke dalam kesalahan dengan membuat patung atau berhala dan berkata, "Ini mewakili Allah." Kesalahan yang sama dilakukan juga oleh

orang-orang Kristen pada masa sekarang. Tubuh Yesus Kristus tidak dapat ditampilkan secara kelembagaan. Akan tetapi, seiring dengan perjalanan waktu, orang-orang Kristen berkali-kali mencoba membuat sesuatu yang bisa dilihat dan diraba dari hal-hal yang rohani. Mereka mencoba untuk menghasilkan organisasi, lembaga, sesuatu yang dimaksudkan untuk mengikat bersama-sama, yang menggantikan kesatuan dan hubungan yang seharusnya dari tubuh Yesus Kristus.

Sebagai contoh, Bala Keselamatan (ini bukan merupakan kritikan terhadap Bala Keselamatan). Di dalam Bala Keselamatan ada kesatuan organisasi yang kuat, yang sama dengan organisasi ketentaraan. Selanjutnya, ada ikatan kebersamaan melalui seragam sehingga kalau Anda melihat mereka, segera saja Anda akan mengenali dan berkata, "Dia dari Bala Keselamatan." Semua yang dapat dilakukan untuk menghasilkan kesatuan dan struktur organisasi dapat dijumpai di sana. Namun demikian, 2 orang dari Bala Keselamatan bisa saja berada dalam perselisihan yang tidak dapat dihindarkan lagi -- jauh dari kesatuan dan harmoni, bahkan bisa jadi mereka saling berlawanan. Dua orang bisa saja berada dalam Bala Keselamatan, dan yang satu bisa saja sudah bertobat dan dilahirkan kembali, sedangkan yang lain belum dilahirkan kembali. Mereka bahkan tidak berada dalam tingkatan rohani yang sama. Akibatnya, dewasa ini ada banyak orang Kristen dalam tubuh Kristus berada dalam hubungan yang keliru dengan orang lain, dan mereka bahkan tidak menyadari kalau ada hal yang keliru.

Suatu malam, dalam sebuah kebaktian, 5 orang maju ke depan untuk meminta dukungan doa. Saya digerakkan untuk bertanya kepada setiap orang secara pribadi, "Apakah ada sikap tidak mau mengampuni, kemarahan, atau kemauan untuk balas dendam di dalam hati Anda?" Dari 5 orang yang maju, 3 orang berkata, "Ya, memang ada." Saya menjawab, "Apakah Anda benar-benar mau agar saya mendoakan Anda? Saya dapat saja langsung mendoakan Anda, tetapi apa yang harus dilakukan agar doa itu ada pengaruhnya? Dan, tahukah Anda apa yang mereka katakan? "Lebih baik kami pergi dan membereskan dulu semuanya, kemudian kembali ke sini untuk didoakan."

Luar biasa! Namun, yang sebenarnya luar biasa adalah bahwa ada orang-orang yang tidak menyadari adanya hubungan yang salah. Mengapa mereka bisa dikelabui? Mereka sudah mengizinkan sejumlah hal lahiriah sebagai pengganti yang membutuhkan mereka terhadap kenyataan batiniah.

Jika kesatuan lahiriah tidak ada hubungannya dengan hubungan rohani batiniah di dalam tubuh Kristus, lalu apa yang dapat menjaga tubuh Kristus secara kebersamaan? Apa yang merupakan sifat dan sumber yang benar dari kesatuan kita? Kita mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang sangat penting ini di dalam dua pasal dari Efesus dan Kolose. Di dalam [Efesus 4:16](#), Paulus berbicara tentang "Dari pada-Nyalah seluruh tubuh, -- yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota -- menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih." Jika Anda tidak mau mengampuni orang lain, Allah tidak akan mengampuni Anda.

Dalam [Kolose 2:19](#), dalam konteks yang sama, Paulus berbicara tentang Kristus sebagai kepala "seluruh tubuh yang ditunjang dan diikat menjadi satu oleh urat-urat dan sendi-sendi; menerima pertumbuhan ilahinya." Ada dua hal yang Paulus katakan tentang mempersatukan atau menjadikan satu anggota-anggota tubuh: Ditunjang dan diikat. Apakah yang dimaksudkan dengan ditunjang dan diikat? Ditunjang adalah hubungan antara anggota-anggota tubuh. Diikat adalah sikap yang terjadi di antara anggota-anggota tersebut.

Secara alami, lengan kita memiliki tiga tulang. Meskipun masing-masing kuat dan sehat, fungsinya tulang-tulang itu secara berhasil bergantung pada penunjang yang kita sebut siku. Masing-masing tulang dapat berada dalam keadaan yang sehat sempurna, namun demikian lengan tidak akan bisa bergerak jika penunjang tidak berfungsi sebagaimana seharusnya. Hal ini berlaku juga dengan tubuh Kristus. Hubungan Anda dengan yang lain merupakan penunjang yang membuat Anda sesuai di dalam Tubuh.

Sekali lagi, dalam [Efesus 4:3](#) dan [Kolose 3:14](#), Paulus berbicara mengenai Ikatan yang kuat, yang mempersatukan seluruh Tubuh. Ikatan yang sangat perlu, yang dapat menjaga Tubuh Kristus dalam kesatuan yang benar adalah kasih. Tetapi bila sikap ini tidak dijumpai, maka seluruh fungsi dari Tubuh akan lenyap. Jika kita berada dalam hubungan yang salah dengan sesama orang Kristen, tubuh tidak akan dapat berfungsi; kita juga tidak akan dapat menerima apa yang kita butuhkan untuk diri kita sendiri -- kita tidak hanya menutup berkat bagi orang lain, tetapi kita juga menutup berkat bagi diri sendiri.

Pada suatu kali, sesudah berkhotbah di sebuah gereja, saya pergi ke gereja yang lain dan menyampaikan khotbah yang sama. Akan tetapi, di gereja yang kedua ini, saya merasakan ada sesuatu yang tidak beres. Tahukah Anda, apa yang saya temukan? Di gereja yang memiliki anggota aktif sekitar 400 orang pada hari Minggu, ternyata terjadi perpecahan di antara mereka. Orang-orang yang berada di sebelah kanan saya tidak berbicara dengan orang-orang yang berada di sebelah kiri saya selama 5 tahun. Ketika mereka saling bertemu di jalan, mereka mengambil jalan simpang untuk menghindari. Sebagai akibatnya, bagi saya, berkhotbah kepada orang-orang seperti itu adalah membuang-buang waktu saja karena tidak memungkinkan bagi Roh Kudus untuk bekerja di dalam gereja yang sedemikian.

Dalam [Matius 18:23-35](#), kita mendapatkan perumpamaan tentang seorang hamba yang tidak mau mengampuni. Ayat terakhir dari pasal ini menunjukkan kepada kita bahwa Yesus berbicara mengenai orang-orang yang menyebut dirinya Kristen. Hamba yang pertama di dalam perumpamaan ini berutang 10.000 talenta. Karena tidak mampu membayar, dia nyaris dimasukkan ke dalam penjara. Ia memohonkan belas kasihan kepada tuannya. Tuannya mengampuni dia dengan menghapuskan semua utangnya. Akan tetapi, sementara berjalan keluar, ia bertemu dengan sesama pelayan yang berutang kepadanya 100 dinar. Ketika temannya ini meminta belas kasihan kepadanya, ia enggan melakukannya.

Ketika tuannya mengetahui perbuatan hambanya yang telah ia ampuni itu, tuannya sangat marah. Sesudah memanggilnya dan menanyakan apa yang terjadi, tuannya berkata, "Kamu hamba yang jahat." Kemudian, tuan itu memerintahkan, "Serahkan dia kepada algojo, sampai dia melunasi utang- utangnya." Dan, ayat yang terakhir berkata, "Demikian juga akan dilakukan oleh Bapa-Ku yang di Sorga kepadamu, jika kamu tidak mengampuni dengan segenap hati saudara-saudaramu yang berbuat kesalahan kepadamu."

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul majalah : Hidup dalam Kristus Vol.18, No.2

Penulis : Derek Prince

Penerbit : Yayasan Pusat Hidup Baru

Halaman : 6 -- 10

e-Doa 073/Februari/2013: Doa dan Pengampunan (2)

Editorial

Shalom,

Pada edisi yang lalu, edisi No. 72, kita sudah menyimak dan belajar tentang mengapa kita harus mengampuni. Edisi kali ini, redaksi menyuguhkan artikel lanjutan mengenai pengampunan. Harapan kami, Anda dapat menyimak sajian ini sampai selesai sehingga memiliki pemahaman yang lengkap dan benar mengenai pengampunan. Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Doa,

Novita Y.

< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Penghalang Berupa Tidak Mengampuni (2)

Kegagalan untuk mengampuni orang lain adalah kejahatan. Dalam perjalanan pelayanan, saya menemukan tidak terhitung jumlahnya orang-orang Kristen yang berada di tangan para penyiksa atau algojo-algojo - siksaan rohani, siksaan mental, siksaan jasmani. Saya bertanya-tanya dalam hati, "Tuhan, bagaimana hal ini bisa terjadi? Orang-orang yang menyerukan nama Tuhan Yesus; orang-orang yang memiliki keselamatan; orang-orang yang mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan, namun mereka tidak memunyai damai sejahtera, mereka tidak memiliki sukacita, mereka dikuasai oleh ketakutan, pikiran mereka tidak tenang; dan mereka datang kepada saya untuk kelepasan. Kalau saja hal itu terjadi di luar Gereja, saya dapat mengerti, tetapi ini terjadi di dalam Gereja!"

Tuhan memberi tahu saya, "Mereka ada di tangan penyiksa-penyiksa (algojo-algojo) karena Aku menyerahkan mereka kepada para penyiksa." Jika Allah sudah menempatkan siapa pun ke dalam tangan para penyiksa, tidak ada satu ciptaan pun di bumi yang dapat mengeluarkan mereka. Tidak satu pun. Jikalau Allah sudah menyerahkan Anda kepada para penyiksa, Anda akan tetap berada di sana, sampai Anda memenuhi syarat-syarat Allah untuk keluar dari tempat itu. Anda tidak dapat memiliki damai sejahtera yang sebenarnya, sampai Anda benar-benar sudah mengampuni dengan segenap hati, setiap orang yang sudah memusuhi Anda, yang menyebabkan Anda memendam kemarahan atau tidak mau mengampuni. Ini adalah persyaratan Allah yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Tidak ada jalan lain selain itu.

Dalam Doa Bapa Kami, Tuhan Yesus mengajarkan kepada kita untuk berdoa, "Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami mengampuni orang yang bersalah kepada kami." Anda tidak dapat mengubah hal itu. Anda berkewajiban untuk meminta pengampunan dari Allah dalam proporsi yang sama bahwa Anda mengampuni orang lain, tetapi tidak lebih dari itu. Jika Anda tidak mengampuni orang lain, Allah tidak mengampuni Anda. Jika ada seseorang yang tidak Anda ampuni, jangan menipu diri Anda sendiri, Anda tidak akan diampuni oleh Allah. Itu merupakan sumber dari semua permasalahan Anda. Anda tidak mendapatkan pengampunan yang sepenuhnya. Jika Anda tidak mengampuni orang lain, itu artinya Anda tidak mengampuni diri Anda sendiri. Jika Anda tidak mau mengampuni, Anda belum siap untuk ke surga.

[Efesus 1:7](#) menjelaskan bahwa penebusan berkaitan dengan pengampunan. Dengan kata lain, jika semua dosa Anda diampuni, Anda memiliki hak total penebusan; tetapi jika ada hal-hal berupa dosa yang tidak diampuni, Anda tidak memiliki hak-hak total pengampunan. Jika Anda memiliki hak total pengampunan, setan tidak memiliki kuasa atas Anda. Namun, jika di dalam Anda ada hak penebusan yang tidak diberlakukan, setan tahu. Dia tahu bahwa jika ada dosa yang belum diampuni dalam kehidupan Anda, setan memiliki klaim yang sah atas Anda dan Anda tidak dapat mengusir dia keluar. Anda bisa saja berteriak kepadanya; Anda bisa menerkam dia, Anda dapat meminta pendeta berdoa untuk Anda, tetapi kalau dia punya hak sah untuk berada di sana, tidak ada sesuatu pun yang dapat mengusir dia keluar. Oleh karena itu, Anda tidak dapat mengalami kelepasan sampai Anda benar-benar dengan segenap hati mengampuni.

Permohonan terakhir dalam Doa Bapa Kami adalah, "Lepaskanlah kami daripada yang jahat." Anda tidak punya hak untuk menaikkan doa itu sampai Anda berdoa "Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami mengampuni orang yang bersalah kepada kami."

[Yohanes 20:22-23](#) berkata, "Dan sesudah berkata demikian, Ia (Yesus) mengembusi mereka dan berkata. 'Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada.'" Dalam kata-kata-Nya ini, Yesus sama sekali tidak menunjuk pada sekelompok orang tertentu. Sebaliknya, hak mutlak ini harus terjadi sebagai akibat dari pertemuan yang pasti, langsung, dan pribadi dengan Yesus. Anda berhadapan muka dengan muka dengan Yesus supaya Roh-Nya diembuskan ke atas Anda. Jadi, satu akibat dari kedatangan Roh Kudus di dalam kehidupan Anda adalah Anda menjadi orang yang mengampuni.

Tetapi permasalahannya, anak-anak Allah tetap tidak mau mengampuni kehidupan anak-anak Allah yang lain, dan sebagai akibatnya seluruh gereja diikat oleh suasana dosa yang dipertahankan, melawan satu dengan yang lain. Banyak istri merindukan keselamatan suaminya, tetapi ia tidak mau mengampuni kesalahan suaminya. Hal ini menyebabkan suaminya tetap terikat oleh dosa. Jika ada sikap tidak mengampuni dalam hati Anda, Anda terikat pada mereka. Barangkali, mereka tinggal di suatu tempat yang ribuan kilometer jauhnya, tetapi Anda masih terikat dengan ikatan yang tidak kelihatan. Satu-satunya jalan untuk melepaskan ikatan Anda terhadap orang itu adalah melalui pengampunan. Orang yang dikuasai dendam dan kemarahan akan paling banyak menderita daripada orang yang dijadikan sasaran kegeraman.

Kebanyakan wanita tidak punya masalah dengan laki-laki yang menyampaikan barang-barang belanjaan, atau dengan laki-laki yang mencatat meteran listrik sebulan sekali, karena laki-laki tersebut tidak menghalangi jalan mereka. Tetapi dengan laki-laki yang berada di satu tempat tidur dengan Anda -- dengan dialah Anda bisa punya masalah. Marilah kita kembali pada pernyataan, "Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat." Siapakah dua orang di dunia ini yang jelas bisa sepakat? Suami dan istri. Berapa banyak dari mereka yang sepakat? Banyak wanita yang sibuk dalam kegiatan gereja karena mereka tidak sepakat dengan suami mereka. Mereka lari ke gereja bukan karena mereka mau melayani Tuhan, melainkan karena mereka mau melarikan diri atau menghindar dari persoalan-persoalan mereka di rumah.

Tahukah Anda, bahwa perkataan terakhir dalam Perjanjian Lama adalah sebuah kutukan? Perkataan terakhir dari Nabi Maleakhi adalah, "Aku datang memukul bumi sehingga musnah!" Dalam terjemahan lain berbunyi, "Aku datang untuk memukul bumi dengan kutuk!" Dan, tahukah Anda penyebab dari kutuk atau penghukuman itu? Dijelaskan dalam ayat sebelum ayat terakhir: "Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu. Maka Ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya, supaya jangan Aku datang memukul bumi (dengan kutuk) sehingga musnah." Dan, Dia mengarahkan telunjuk-Nya secara tepat pada persoalan

nomor satu di dalam dunia dewasa ini - rumah tangga! Rumah tangga yang berantakan dengan istri-istri dan suami-suami yang tidak dapat sehati, masing-masing pergi ke jalan mereka sendiri-sendiri dan menelantarkan anak-anak mereka.

Tahukah Anda mengapa Allah memilih Abraham? Tuhan memilih Abraham karena Dia dapat memercayai Abraham untuk berada di dalam suatu hubungan yang sedemikian dengan keluarganya dalam hal memerintahkan kepada anak-anaknya dan seisi rumahnya supaya tetap hidup menurut jalan Tuhan ([Kejadian 18:17-19](#)).

Sungguh tragis bahwa banyak keluarga yang mengaku Kristen, tetapi tidak ada keharmonisan antara suami dan istri. Anda tidak perlu keliling dunia dan memberikan jalan keluar untuk suatu masalah jika itu tidak berlaku di dalam rumah tangga Anda sendiri. Hal pertama yang perlu Anda lakukan adalah membereskan atau menata kembali hubungan dengan orang-orang yang dekat dengan Anda. Mulailah dari sana. Berdamailah. Singkirkan kepahitan, kemarahan, kegeraman, atau kebencian Anda.

Beberapa orang berkata kepada saya, "Pak Prince, saya merasa saya tidak dapat mengampuni." Anda tidak perlu merasa. Anda harus memutuskan. Bukan emosi atau perasaan Anda, melainkan kehendak Anda. Masalah besar yang dihadapi oleh pengkhotbah-pengkhotbah masa kini adalah salah arah karena dimaksudkan untuk membangkitkan emosi atau perasaan orang-orang, sehingga semua yang dihasilkan adalah emosi semata-mata. Akan tetapi, setiap pengkhotbah yang benar-benar Allah pakai untuk mengubah kehidupan, sasaran khotbahnya ditujukan pada kehendak manusia. Jadi, Anda tidak perlu merasa mengampuni; Anda perlu untuk berkehendak mengampuni. Jika Anda adalah anak-anak Allah yang sudah dilahirkan baru, kehendak itu ada di dalam diri Anda untuk dilakukan.

Pengampunan adalah sederhana. Merupakan tindakan dari kehendak dan pengucapan dari bibir. Anda yang memutuskannya; Anda yang mengatakannya; dan terjadilah. Sebutkan nama orang itu, "Tuhan, aku mengampuni suamiku, aku mengampuni menantuku." Sebutkan secara khusus. "Sebagaimana aku menghendaki Engkau mengampuniku, Tuhan, aku mengampuni mereka." Anda mengatakannya dan hal itu terselesaikan. Jangan kembali dan melakukannya lagi. Jika godaan untuk melakukan hal itu muncul, katakanlah, "Tuhan, pada hari Jumat lalu, aku sudah mengampuninya. Semuanya sudah dibereskan."

Bagaimana kalau Anda masih merasa gusar? Mulailah berdoa untuk orang yang terlibat dalam hal itu. Anda tidak dapat gusar terhadap seseorang dan mendoakan mereka pada waktu yang bersamaan. Dengan berdoa, Anda mengganti yang negatif dengan yang positif.

Jika Anda sudah diampuni, Allah menghendaki agar Anda mengampuni orang lain. Jika Anda ingin doa-doa Anda dijawab, Anda harus mengampuni. Jika Anda mau mengalami sukacita, damai sejahtera, dan kepuasan yang penuh sebagai orang Kristen, pengampunan harus bekerja di dalam kehidupan Anda. Pilihan ada pada Anda! Anda bisa memilih untuk mengizinkan hal tidak mengampuni menghancurkan kehidupan

Anda, atau Anda dapat memutuskan, baik melalui tindakan atau kehendak, untuk mengampuni dan mengalami kelepasan.

Diambil dari:

Judul majalah : Hidup dalam Kristus Vol.18, No.2

Penulis : Derek Prince

Penerbit : Yayasan Pusat Hidup Baru

Halaman : 10 -- 13

e-Doa 074/Maret/2013: Teladan Doa Tuhan Yesus (1)

Editorial

Shalom,

Doa merupakan cara untuk bersekutu dengan Tuhan. Melalui doa, kita mendapatkan kekuatan untuk menghadapi setiap tantangan dalam hidup ini, baik dari diri sendiri seperti rasa marah, dendam, sakit hati, dll. atau dari luar seperti dijauhi keluarga, teman-teman, dan lingkungan sekitar karena kita adalah anak-Nya. Tuhan Yesus telah mengajarkan dan memberikan keteladanan kepada kita bahwa Ia tidak pernah meninggalkan persekutuan dengan Bapa-Nya melalui doa ([Lukas 9:28](#)). Selamat membaca. Tuhan memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Yusak
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa Teladan ([Matius 6:9-13](#))

Setiap guru tahu kekuatan sebuah contoh, ia tidak hanya memberi tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya kepada muridnya, tetapi juga menunjukkan bagaimana hal itu benar-benar dapat dilakukan. Dengan menyadari kelemahan kita, Sang Guru memberi kita kata-kata yang dapat kita ucapkan ketika mendekati kepada Bapa. Kita memiliki kata-kata itu dalam bentuk doa, yang di dalamnya terkandung kesegaran dan kesempurnaan kehidupan kekal. Doa ini begitu sederhana sehingga seorang anak kecil pun dapat mengucapkannya. Doa ini juga sangat kaya, sehingga di dalamnya terangkum segala yang dapat diberikan oleh Allah. Doa ini merupakan teladan dan ilham bagi doa-doa yang lain, dan menarik kita kembali kepada-Nya sebagai ungkapan terdalam jiwa kita kepada Allah.

"Bapa kami yang di sorga!" Doa ini menempatkan kita di tengah-tengah pengungkapan yang luar biasa, yang menjadi maksud kedatangan Yesus: Bapa-Nya adalah Bapa kita juga. Inilah yang menjadi pokok penebusan: Kristus membawa kita keluar dari kutuk sehingga kita menjadi anak-anak Allah. Ungkapan ini menjelaskan keajaiban pembaruan: Roh dalam kehidupan yang baru memberi kita kehidupan yang baru. Ungkapan ini juga mengungkapkan misteri iman: sebelum anugerah penebusan digenapi atau dimengerti, para murid telah mengucapkan kata-kata yang mempersiapkan mereka untuk sebuah pengalaman di masa mendatang. Kata-kata itu merupakan kunci kepada keseluruhan doa ini dan segala doa. Untuk mempelajari doa itu dibutuhkan waktu dan kehidupan; dibutuhkan kekekalan untuk memahaminya secara penuh.

Pengetahuan tentang kasih Allah Bapa adalah hal pertama dan yang paling sederhana dalam sekolah doa, tetapi juga hal terakhir dan yang paling rumit. Doa dimulai dengan sebuah relasi dengan Allah yang hidup, sekaligus sebuah penyembahan yang intim dan secara sadar dalam kasih bersama-Nya. Dalam pengetahuan tentang ke-Bapa-an Allah yang dinyatakan oleh Roh Kudus, kekuatan doa akan berakar dan bertumbuh. Kehidupan doa memunyai sukacitanya dalam kelemahlembutan, perhatian, dan kesabaran dari Bapa yang kekal, yang selalu siap mendengar dan menolong.

"Dikuduskanlah nama-Mu." Biasanya, kita menaikkan doa-doa tentang kebutuhan kita sebelum memikirkan apa yang dimiliki oleh Allah dan apa yang menjadi kesukaan-Nya; Sang Guru mengubah susunan itu. Pertama nama-Mu, kerajaan-Mu, kehendak-Mu; kemudian berikanlah, ampunilah, dan membawa, lepaskanlah. Pelajaran ini menjadi sesuatu yang lebih penting daripada yang kita pikirkan. Dalam penyembahan yang sejati, Bapa haruslah menjadi yang terutama dan harus menjadi segala-galanya. Semakin cepat kita melupakan diri kita agar Dia semakin dimuliakan, semakin kaya berkat yang kita dapatkan lewat doa.

Ada dua jenis doa, yaitu doa pribadi dan doa syafaat. Doa syafaat biasanya mendapat bagian yang lebih sedikit dari waktu dan tenaga kita. Hal ini tidak boleh terjadi. Tujuan Kristus membuka sekolah doa terutama adalah untuk melatih pendoa-pendoa syafaat untuk menurunkan berkat, karya, dan kasih-Nya bagi dunia melalui iman dan doa

mereka. Yesus ingin melatih kita untuk hidup di dalam kesucian dan pelayanan, di mana segala perhatian kita dikendalikan oleh nama-Nya, kerajaan-Nya, dan kehendak Bapa. Hiduplah demi ini semua! Biarlah setiap ungkapan "Bapa kami!" diikuti dengan napas "nama-Mu, kerajaan-Mu, dan kehendak-Mu!"

"Dikuduskanlah nama-Mu." Kata "Kudus" adalah kata yang sentral dalam Perjanjian Lama, sedangkan kata "Bapa" adalah kata yang sentral dalam Perjanjian Baru. Di dalam nama kasih ini, segala kekudusan dan kemuliaan Allah dinyatakan. Doa-doa kita haruslah menjadi tempat untuk Allah menyatakan kekudusan, kuasa Ilahi, dan kemuliaan nama-Nya yang tersembunyi di dalam diri kita, di dalam semua anak-Nya, dan di dalam dunia. Roh Bapa adalah Roh Kudus. Hanya ketika kita menyerahkan diri untuk dipimpin oleh-Nya, nama Bapa akan dikuduskan di dalam doa dan kehidupan kita.

"Datanglah Kerajaan-Mu." Bapa adalah seorang Raja yang memiliki sebuah Kerajaan. Seorang pangeran dan penerus takhta tidak memiliki ambisi yang lain, kecuali kemuliaan kerajaan ayahnya. Pada masa peperangan atau dalam keadaan bahaya, hal itulah yang menjadi keinginannya; ia tidak dapat memikirkan hal yang lain. Anak-anak Bapa sedang berada di wilayah musuh, di mana kerajaan yang ada di surga belum terwujud dengan sempurna. Datangnya Kerajaan Allah adalah sebuah peristiwa besar di mana pernyataan kemuliaan Bapa, sukacita anak-anak-Nya, dan penebusan dunia bergantung. Kedatangan Kerajaan Allah juga bergantung pada doa-doa kita.

"Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga." Kehendak Allah telah berlaku di surga dan Sang Guru mengajar murid-Nya untuk meminta supaya kehendak Allah itu juga berlaku di bumi: di dalam semangat pemujaan dan ketaatan. Karena kehendak Allah adalah kemuliaan surga, melakukan kehendak-Nya akan membawa berkat surgawi. Saat kehendak-Nya terjadi, Kerajaan Allah akan hadir di dalam hati. Setiap kali iman menerima kasih Allah, ketaatan menerima kehendak-Nya. Kepasrahan terhadap dan mendoakan suatu kehidupan yang memiliki ketaatan surgawi adalah semangat dari doa yang seperti anak-anak.

"Berikanlah kepada kami, makanan kami yang secukupnya." Saat seorang anak menyerahkan dirinya kepada Bapa dalam nama-Nya, kerajaan-Nya, dan kehendak-Nya, ia memiliki kebebasan untuk meminta makanan sehari-hari. Bapa di surga akan memelihara anak-Nya yang telah memberikan diri di dalam doa, yang sesuai dengan kepentingan-Nya. Kesucian di dalam Allah dan kehendak-Nya akan memberikan kebebasan di dalam mendoakan hal-hal yang duniawi.

"Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami." Sama seperti roti merupakan kebutuhan utama bagi tubuh, begitu pula pengampunan bagi jiwa. Pemeliharaan Allah terhadap seseorang tidak berbeda dari orang lain. Meskipun kita adalah anak-anak-Nya, kita juga orang-orang berdosa. Kita berutang atas hak yang kita terima untuk jalan masuk ke dalam hadirat Allah, atas darah yang sangat berharga, dan pengampunan yang telah dimenangkan bagi kita. Berhati-hatilah agar doa permohonan ampun tidak menjadi sebuah basa-basi.

Hanya orang yang benar-benar tulus dalam mengakui kesalahannya yang diampuni dosanya. Pengampunan merupakan sebuah realitas spiritual, sebuah penuntasan antara Allah dengan kita, memberikan kepada kita jalan masuk ke dalam kasih Bapa dan segala hak istimewa yang diperuntukkan bagi anak-anak-Nya. Pengampunan seperti itu tidaklah mungkin tanpa roh pengampunan terhadap orang lain. Dalam setiap doa kepada Bapa, kita harus dapat mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang kita kenal yang tidak kita kasihan dengan sepenuh hati.

"Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat." Segala kebutuhan pribadi kita dipenuhi melalui penyediaan makanan kita sehari-hari, pengampunan dosa kita, dan perlindungan dari segala dosa dan kuasa jahat. Doa untuk memohon kebutuhan sehari-hari dan pengampunan dosa haruslah disertai dengan kerelaan untuk hidup dalam ketaatan yang kudus terhadap kehendak Bapa.

Yesus menginginkan kita untuk berdoa seperti ini kepada Bapa kita di surga. Kiranya nama-Nya, kerajaan-Nya, dan kehendak-Nya mendapat tempat pertama dalam kasih kita. Sebagai gantinya Tuhan akan memelihara, mengampuni, dan mengasihi kita. Jadi, doa yang seperti ini akan menuntun kita kepada kehidupan anak yang sejati: Bapa akan memberi segala sesuatu kepada anak dan akan menjadi segalanya bagi anak. Kita akan memahami bagaimana Bapa dan anak -- "kepunyaan-Mu" dan "milik kami" -- adalah satu. Hati yang memulai doanya dengan "kepunyaan-Mu" yang melekat kepada Allah, akan memiliki kekuatan di dalam iman untuk mengungkapkan "milik kami" pula. Doa semacam itu akan menjadi persekutuan dan pertukaran kasih, selalu membawa kita kembali kepada rasa percaya dan penyembahan kepada-Nya, yang bukan hanya Yang Awal saja, melainkan juga yang Akhir. "Karena Engkau adalah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin."

Tuhan, Ajarlah Kami Berdoa

Ya Yesus, satu-satunya Putra, kami bersyukur kepada-Mu untuk kehidupan ini dan firman yang Engkau berikan kepada kami. Kami bersyukur kepada-Mu untuk setiap orang yang melalui kata-kata itu telah belajar mengenal dan menyembah Bapa, dan bersyukur untuk betapa artinya orang-orang ini bagi kami. Tuhan, dibutuhkan waktu bertahun-tahun di dalam sekolah-Mu untuk mempelajari tiap-tiap pelajarannya, sebab pelajaran yang dari pada-Mu sangat dalam. Tetapi, kami memandang kepada-Mu untuk menuntun kami lebih dalam lagi kepada pengertiannya. Kami mohon tuntunlah kami. Kami memohon di dalam nama-Mu; Sang Anak dari Bapa.

Tuhan, Engkau pernah berkata, "... tidak seorangpun mengenal Anak selain Bapa, dan tidak seorangpun mengenal Bapa selain Anak dan orang yang kepadanya Anak itu berkenan menyatakannya." ([Matius 11:27](#)) Engkau juga pernah berkata, "... Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan memberitahukannya, supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka." ([Yohanes 17:26](#)) Tuhan Yesus, nyatakanlah Bapa kepada kami! Biarlah nama-Nya dan kasih ke-Bapa-an-Nya yang kekal, yaitu kasih yang dipakai-Nya untuk mengasihi-Mu,

ada di dalam kami sehingga kami dapat berkata dengan benar, "Bapa Kami!" Dengan demikian, kami akan mengerti pengajaran-Mu sehingga napas jiwa kami adalah: Bapa kami, nama-Mu, Kerajaan-Mu, dan kehendak-Mu. Kami akan membawa segala kebutuhan, dosa, dan pencobaan kami kepada-Nya dalam keyakinan bahwa kasih dari Bapa yang seperti ini memedulikan segalanya. Terpujilah Allah! Kami adalah murid-murid-Mu dan kami percaya kepada-Mu. Ajarilah kami untuk berdoa, "Bapa kami!" Amin. (t/Yudo)

Diterjemahkan dari:

Judul Buku : With Christ in the School of Prayer

Judul asli artikel : The Model Prayer

Penulis : Andrew Murray

Penerbit : Whitaker House

Halaman : 30 -- 37

e-Doa 075/Maret/2013: Teladan Doa Tuhan Yesus (2)

Editorial

Shalom,

Kita semua sudah mengenal dan begitu pandai dalam melafalkan Doa Bapa Kami. Namun, sudahkah kita memahami apa sebenarnya makna dari setiap bagian kalimat yang terdapat di dalamnya, dan mengapa Yesus mencontohkannya sebagai doa yang baik untuk kita sampaikan kepada Bapa di surga? Melanjutkan edisi 74, dalam edisi 75 ini kami masih akan mengupas topik mengenai teladan doa Yesus. Kiranya edisi ini akan semakin memperdalam dan memperkaya penghayatan kita dalam kehidupan doa.

Selamat membaca, Tuhan memberkati!

Staf Redaksi e-Doa,

N. Risanti

< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa yang Dikabulkan: Dua Perspektif

Setiap orang yang percaya kepada Tuhan yang Maha Esa tentu sangat paham bahwa doa merupakan suatu kegiatan yang lazim. Namun, mungkin kita selalu bertanya-tanya: "Apakah doa itu?" Atau, mungkin pertanyaan yang lebih spesifik lagi: "Apakah doaku terkabul?" Misteri jawaban atas kedua pertanyaan tersebut membawa pengikut agama pada petualangan yang sarat tantangan dan perjuangan, bahkan terkadang berbau mistik, sebab tidak jarang demi terkabulnya suatu keinginan, doa dipanjatkan, dan bila perlu, melanglang buana ke tempat-tempat di mana garansi jawaban doa diyakini lebih besar atau lebih pasti. Fenomena ini rupanya sudah mengglobal dan melanda semua ras, etnik, dan bahkan agama. Namun, bagi kita umat yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan, pandangan Alkitab menolong kita memiliki pemahaman lain yang lebih masuk akal, berkualitas, dan bahkan (seharusnya) memuaskan. Doa yang dikabulkan haruslah dipahami secara menyeluruh, bukan hanya sebatas pada lingkup terpenuhinya keinginan atau cita-cita manusiawi semata. Kita akan melihat pemahaman ini dari dua perspektif, yaitu perspektif Doa Bapa Kami dan perspektif doa seorang murid. Dengan begitu, kita akan tahu bagaimana kita berharap atas doa kita.

DOA BAPA KAMI

Doa merupakan cara paling aktual untuk kita berinteraksi dan berbicara dengan Sang Pencipta. Selama kita hidup di dunia ini, doalah yang menjadi cara kita berbicara dengan Allah yang tidak kita lihat secara fisik. Dari pengertian ini, kita memiliki pengertian dasar tentang doa, bahwa doa bukan hanya merupakan suatu permintaan atas kebutuhan atau keinginan manusia. Doa adalah media utama yang disediakan Sang Khalik untuk berinteraksi dengan ciptaan-Nya. Doa adalah media penghubung antara yang natural (manusia dan sekitarnya) dan yang supernatural (Ilahi). Dengan memandang konsep doa seperti ini, kita akan tertolong untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan di awal tulisan ini. Dari sini, kita akan dapat membangun suatu kegiatan doa yang berkualitas dan yang memberikan kenikmatan tertinggi. Doa tidak akan pernah terasa hambar, sia-sia, atau kedaluwarsa. Pada bagian pertama, kita akan melihat teladan doa yang diajarkan Tuhan Yesus, yaitu Doa Bapa Kami.

STRUKTUR DOA BAPA KAMI

Beberapa gereja arus utama masih menjadikan Doa Bapa Kami sebagai bagian dari liturgi mereka. Di satu sisi, tentu hal ini baik. Doa Bapa Kami, karena merupakan doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus Kristus, menjadikannya liturgi ibadah akan memberikan pengenalan dan peringatan yang dalam sebagaimana halnya sakramen gerejawi. Namun di sisi lain, hal ini tampaknya tidak memberikan kedalaman makna, apabila liturgi tersebut hanya semata hafalan dan ritual. Padahal, Doa Bapa Kami adalah doa yang sangat lengkap dilihat dari struktur dan cakupannya. Mari perhatikan dengan baik dan saksama Doa Bapa Kami ini, seperti yang tertulis di dalam [Matius 6:9-13](#).

Ada empat bagian utama dalam doa yang tercakup dalam doa Bapa Kami, yaitu:

1. Puja dan puji kepada Allah (ayat 9, 10, dan 13).

Puja dan puji merupakan suatu pengungkapan diri atas Allah yang Besar dan Mahakuasa. Kita mengagumi keperkasaan Allah, kekuasaan Allah, dan bahkan kebenaran Allah. Puja dan puji diungkapkan dengan penegasan bahwa Sang Bapa ada di surga (bukan tempat lain). Surga tentu merupakan suatu representasi tempat yang Mahamulia. Di dalamnya juga dinyatakan bahwa nama Allah adalah kudus. Nama yang kudus sudah ditegaskan dalam beberapa nats Perjanjian Lama, seperti dalam [Imamat 22:32](#), [Mazmur 103:1](#), [Yesaya 47:4](#), dan lainnya.

Sementara itu, juga dinyatakan agar Kerajaan Allah datang. Ini merupakan suatu puja dan puji agar kekuasaan Allah-lah yang senantiasa dikehendaki untuk hadir, bukan kekuasaan lainnya. Kerajaan Allah merupakan suatu simbol kekuasaan yang Mahaadil dan Bijaksana, sebab apa yang akan terjadi di bumi sudah sesuai dengan kekuasaan surgawi. Diungkapkan di dalamnya bahwa Allah adalah Pemilik tunggal takhta surgawi. Dipakai tiga istilah di dalam doa ini: kerajaan, kuasa, dan kemuliaan. Maka sesungguhnya, semua hal yang melekatkan pada kemahakuasaan Allah telah diungkapkan. Tidak ada keraguan sedikit pun terhadap Allah sebagai Penguasa atas hidup manusia dan alam semesta.

2. Pengampunan dosa (ayat 12).

Permohonan ampun merupakan rangkaian doa yang harus ada. Sebab, dalam praktik hidup manusia tentu punya cacat dan cela. Firman Tuhan lainnya menjelaskan bahwa sekalipun kita sudah ditebus, bukan berarti kita tidak memiliki dosa sama sekali. Penebusan Kristus bekerja pada tataran jaminan bahwa kita memiliki jalan keluar untuk memperoleh pengampunan dosa. Penebusan bukanlah berarti dosa tidak pernah ada lagi dalam hidup kita. Firman Tuhan dalam [1 Yohanes 1:8, 9](#) menjelaskan hal ini, "Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita (ayat 8); Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan (ayat 9)."

Permohonan ampun di dalam doa kita seharusnya menjadi bagian yang selalu ada dan tidak boleh ditinggalkan. Menarik sekali ajaran di dalam Doa Bapa Kami tersebut, yang bukan hanya meletakkan unsur permohonan ampun, melainkan juga respons atas tindakan orang terhadap kita. Di dalamnya, kita diajar untuk menerima kesalahan orang lain dengan sukacita, bukan penuh dendam, apalagi tanpa ampun. Memang hal ini sering kali bertentangan dengan perasaan kita sebagai manusia yang menginginkan pembalasan. Namun, mengampuni orang lain merupakan ajaran yang sangat penting bagi pertumbuhan iman kita. Sebab,

Yesus sendiri menebus dosa tanpa pernah mengingat dosa dan pelanggaran kita ([Ibrani 10:17](#)).

3. Pembebasan dari kuasa jahat (ayat 13).

Di dunia ini, hanya ada dua kekuasaan besar, yaitu kuasa jahat (yang melahirkan dosa) dan kuasa kebenaran (yang membebaskan dosa). Ketika kita bebas dari kekuasaan kebenaran, sesungguhnya kita sudah dikuasai oleh kuasa jahat. Memang, ketika kita percaya kepada Yesus Kristus, kuasa jahat sudah dilepaskan dari diri kita. Namun, itu tidak berarti bahwa kita sama sekali bebas dari pengaruh atau ancaman kuasa jahat. Kuasa jahat senantiasa aktif menjebak dan memangsa kita saat kita lemah. Hal ini selaras dengan peringatan firman Tuhan: "Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya" (1 [Petrus 5:8](#)).

4. Rasa syukur dan permintaan pribadi (ayat 10 dan 11).

Sesudah ketiga hal di atas, yang berikutnya dan terakhir adalah pernyataan rasa syukur sekaligus permintaan kita. Rasa syukur sendiri tampaknya tidak secara eksplisit diungkapkan dalam Doa Bapa Kami. Rasa syukur dapat kita pahami dari permintaan yang tidak berlebihan. Bahwa permintaan yang diajarkan dalam Doa Bapa Kami adalah tidak berlebihan dapat kita lihat dari dua hal, yakni pada objek permintaan itu dan pada penggunaan ungkapannya. Objek yang disinggung dalam Doa Bapa Kami hanya ada pada "makanan" yang merupakan kebutuhan paling pokok dan asasi umat manusia. Bukan berarti pada saat doa ini diajarkan, kebutuhan manusia hanya sebatas makanan semata. Tuhan Yesus bermaksud mengajarkan kita untuk meminta sesuai dengan kebutuhan hidup kita dan bukan sesuai dengan keinginan kita. Sebab, kebutuhan hidup tidak pernah lebih besar daripada keinginan hidup. Kita diajarkan, selain meminta sesuai dengan kebutuhan kita, meminta sesuai dengan ukuran kita. Ini dapat kita lihat dari ungkapan kata "secukupnya".

Inilah empat unsur terpenting yang diajarkan dalam Doa Bapa Kami. Dengan bercermin pada ajaran ini, apakah implikasi yang dapat kita pahami dan terapkan dalam doa-doa kita? Sesungguhnya, doa bukan sekadar permohonan akan materi yang kita perlukan. Doa bukanlah permohonan atas keinginan hati kita, seperti ingin sembuh dari sakit, ingin berhasil, ingin lulus, ingin ini dan itu. Ajaran Doa Bapa Kami memberikan kita kelimpahan makna, bahwa Allah kita adalah Allah yang menjadi Bapa, di mana kita diizinkan memanggilnya "Abba, Bapa" ([Roma 8:15](#) dan [Galatia 4:6](#)). Hubungan bapak dan anak seperti ini memudahkan kita untuk membangun hubungan yang erat, akrab, dan jarak yang tidak terput. Dengan Allah menjadi Bapa bagi kita orang percaya, komunikasi dan ungkapan hati kita akan terasa lebih erat dan kuat. Sama halnya dengan hubungan antara bapak dan anak secara daging yang begitu akrab dan erat, hubungan antara Allah yang menjadi Bapa dan umat-Nya yang menjadi anak juga seakrab dan

seerat itu. Namun, keakraban dan keamatan hanya akan terasa indah dan nikmat bila dijalankan dalam doa. Inilah makna doa yang sesungguhnya.

Doa yang bertujuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan Allah tidak mungkin tidak direspons Allah. Sebab, Allah kita adalah Allah yang setia. Dia telah berjanji tidak akan meninggalkan kita selama kita juga tetap menerima dan mengakui Dia dalam hidup kita. Namun, tidak bisa dimungkiri bahwa saat ini banyak orang yang memahami doa sebagai permohonan; lebih sempit lagi, permohonan akan keperluan atau kebutuhan semata. Perhatikan di beberapa gereja dan persekutuan, puji-pujian dan kegiatan rohani lainnya, umumnya hanya berfokus pada pemahaman seperti ini. Situasi ini perlu diluruskan. Memang tidak salah menganggap doa sebagai ungkapan permohonan. Sebagaimana orang tua yang tidak pernah melarang anaknya kala meminta sesuatu, maka walaupun akhirnya terbiasa dengan pemahaman seperti itu, perspektif kedua berikut ini haruslah dipahami dengan baik.

DOA SEORANG MURID

Sikap hidup seorang murid akan tercermin dari bagaimana kita berdoa dan apa respons yang terjadi setelahnya. Firman Tuhan menegaskan bahwa seorang murid adalah seseorang yang tetap di dalam firman Tuhan. "Maka kata-Nya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: 'Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku'" ([Yohanes 8:31](#)). Ayat ini berada dalam konteks di mana pada saat itu Yesus mengungkapkan kepada orang-orang Yahudi tentang siapa sesungguhnya Dia. Di dalamnya, Yesus menjelaskan bahwa Dia tidak akan lama berada di tengah-tengah mereka. Oleh sebab itu, Dia menegaskan bahwa ketika mereka mau tetap percaya kepada Dia dan memegang setiap perkataan-Nya, yaitu firman-Nya, maka mereka dikatakan sebagai murid. Seorang murid mendapatkan hak istimewa tatkala dirinya memohon kepada Allah. Hal ini didukung oleh ayat berikut ini: "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya" ([Yohanes 15:7](#)).

Dua ayat penjelasan ini menolong kita mengukur dan menilai pribadi kita. Barangkali, ada dua pertanyaan yang selalu muncul dalam benak kita: "Mengapa doaku tidak dikabulkan?" atau lebih spesifik lagi: "Permintaan seperti apakah yang dikabulkan?" Jawaban memuaskan atas pertanyaan ini ada pada pemahaman kita atas kedua ayat tersebut. Dengan jelas dikatakan bahwa hanya mereka yang tetap di dalam firman Tuhan saja yang disebut murid Kristus. Maka, mereka yang hanya sembarangan atau sekali-kali menjalankan firman Tuhan, tentu tidak bisa menyebut diri sebagai murid Kristus. Terlebih lagi mereka yang sama sekali mengabaikan firman Tuhan. Mereka tentulah bukan seorang murid.

Karena pribadinya adalah seorang murid, maka di dalam hidupnya ada kualitas rohani yang dapat diandalkan. Sebab, seorang murid yang terlatih dalam disiplin kerohanian, di dalam hidupnya akan selalu muncul perilaku hidup yang baik dan benar sesuai dengan firman Tuhan. Tutur kata, pikiran, perbuatan, dan perilakunya, sangat diyakini

kesesuaiannya dengan firman Tuhan. Dalam hal berdoa pun, seorang murid tidak akan pernah meminta apa yang berasal dari nafsu kedagingannya semata. Seorang murid tidak akan pernah berdoa meminta harta benda karena terpengaruh oleh teman atau lingkungan sosialnya. Seorang murid tidak pernah mengotot menuntut Allah atas suatu keinginan dagingnya. Seorang murid tidak akan meminta Allah memenuhi keinginan matanya. Seorang murid tidak memenuhi hidupnya dengan keangkuhan. Pribadi murid seperti inilah yang dijamin Allah akan terpenuhi, apa pun yang dimintanya, sebab Allah tidak akan pernah khawatir bahwa permintaannya akan merugikan kewibawaan dan kemuliaan Allah.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian doa yang dikabulkan adalah:

Doa bukan hanya suatu permohonan. Empat unsur doa yang kita sampaikan, meskipun katakanlah hanya satu saja, misalnya permohonan ampun atas dosa-dosa kita, yang Tuhan jawab dengan melegakan (dapat dibuktikan dengan rasa tenang dan tenteram dalam hati kita), ini sudah merupakan sebuah doa yang terkabul. Milikilah pribadi seorang murid Kristus yang sejati, sebab Tuhan tidak akan pernah lalai menepati janjinya. Doa kita pasti akan dikabulkan. Semoga kita lebih yakin bahwa Tuhan menjawab doa kita. Tuhan Yesus memberkati.

Diambil dari:

Nama Situs : Hok Imtong

Alamat URL : <http://www.hokimtong.org/artikel/157-doa-yang-dikabulkan-dua-perspektif>

Penulis : Teduh Primandaru

Tanggal akses : 15 Maret 2013

e-Doa 076/April/2013: Kuasa Doa (1)

Editorial

Shalom,

Kita sudah sering melakukan doa pribadi sebagai bagian dari hubungan pribadi kita dengan Tuhan. Dan, memang doa pribadi penting untuk menguatkan roh kita. Namun, ada doa yang juga tidak kalah penting, yaitu doa bersama dengan saudara seiman yang dilakukan dengan satu hati. Doa ini mendatangkan kesatuan, melatih semua orang yang terlibat untuk tidak mementingkan diri sendiri, tetapi lebih mementingkan kepentingan bersama untuk dibawa dalam doa. Doa yang dilakukan secara bersama-sama memiliki kuasa untuk mendatangkan mukjizat yang lebih besar. Maka dari itu, marilah kita mengembangkan kehidupan doa yang bersatu.

Redaksi Tamu e-Doa,

Yusak

< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Kuasa Doa yang Bersatu ([Matius 18:19-20](#))

Salah satu pelajaran awal yang diberikan oleh Tuhan di sekolah doa-Nya adalah tidak berdoa secara terbuka di depan orang. Masuklah ke dalam kamarmu dan berjumpalah secara pribadi dengan Bapa. Setelah Ia selesai mengajar kita bahwa doa merupakan hubungan seseorang secara pribadi dengan Allah, Ia juga mengajarkan bahwa kita memerlukan kesatuan doa yang didoakan di depan umum. Ia memberi kita sebuah janji yang sangat khusus untuk kesatuan doa yang dinaikkan oleh dua atau tiga orang yang sepakat dalam permohonan mereka. Seperti sebuah pohon yang akarnya tersembunyi di dalam tanah dan batangnya menjulang menghadap cahaya matahari, demikianlah doa membutuhkan kerahasiaan, di mana satu jiwa bertemu dengan Tuhan sendirian dan juga persekutuan dengan orang-orang yang menemukan sebuah tempat berkumpul di dalam nama Yesus.

Alasan mengapa hal berdoa harus seperti demikian adalah karena ikatan yang mempersatukan seorang manusia dengan sesamanya tidak lebih rendah daripada ikatan yang mempersatukannya dengan Tuhan: Dia menjadi satu dengan mereka. Anugerah yang kita terima tidak hanya memperbaiki hubungan kita dengan Tuhan saja, tetapi juga hubungan kita dengan sesama. Kita tidak hanya belajar berkata, "Bapaku." Adalah sebuah hal yang aneh apabila anak-anak dalam sebuah keluarga bertemu dengan ayahnya secara sendiri-sendiri, tanpa pernah mengungkapkan kasih mereka secara bersama-sama. Orang-orang percaya bukan hanya sebuah anggota dari satu keluarga saja, tetapi juga anggota dari satu tubuh. Sama seperti anggota tubuh yang saling bergantung satu dengan yang lainnya, jangkauan Roh Kudus untuk tinggal di dalam tubuh itu bergantung pada kesatuan dan kerja sama setiap orang. Orang-orang Kristen tidak dapat menerima berkat secara penuh dari Allah, yang telah siap untuk menganugerahkan berkat itu melalui Roh Kudus, sampai mereka mencari dan menerimanya dalam persekutuan seorang dengan yang lain.

Elemen-elemen dari kesatuan doa yang benar diberikan kepada kita di dalam kalimat di atas. Pertama adalah permohonan yang dinaikkan. Tidak cukup apabila kita hanya menyetujui apa yang orang lain mohonkan. Objek doa seharusnya adalah sesuatu yang khusus, jelas, dan merupakan keinginan bersama. Perjanjiannya haruslah seperti di dalam doa-doa yang lain, di dalam roh dan kebenaran. Dalam persetujuan seperti itu, kita dapat melihat apa yang kita doakan itu dengan sangat jelas. Kita dapat mengetahui apakah kita dapat meminta hal itu dengan penuh keyakinan sesuai dengan kehendak Allah, dan dapat mengetahui apakah kita siap untuk percaya bahwa kita telah menerimanya.

Kedua adalah berkumpul di dalam nama Yesus. Tuhan mengajarkan bahwa nama-Nya harus menjadi pusat dari doa dan pengikat dari persatuan itu, yang membuat umatnya bersatu, sama seperti sebuah rumah yang menampung dan menyatukan orang-orang di dalamnya ([Amsal 18:10](#)). Nama itu adalah sesuatu yang nyata bagi mereka yang mengerti dan percaya bahwa berkumpul di dalam nama itu berarti mengundang-Nya untuk hadir. Yesus sangat tertarik dengan kasih dan persatuan murid-murid-Nya ([Matius](#)

[18:20](#)). Kehadiran Yesus, yang hidup melalui persekutuan para murid yang penuh kasih, memberi kekuatan pada kesatuan doa.

Ketiga adalah sebuah jawaban pasti: "... permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga". Walaupun pertemuan doa untuk meneguhkan persekutuan religius atau demi kemajuan rohani mempunyai manfaat, tetapi itu bukanlah tujuan Tuhan memerintahkannya kepada kita. Ia memerintahkan hal itu kepada kita supaya kita bisa mendapatkan jawaban doa yang khusus. Pertemuan doa tanpa jawaban doa yang dikenal harus dikecualikan dari peraturan-peraturan tadi. Saat kita merasa terlalu lemah untuk menggunakan iman seperti yang seharusnya untuk mendapat sebuah keinginan yang jelas, kita harus mencari kekuatan melalui bantuan orang lain. Di dalam kesatuan iman, kasih, dan Roh Kudus, kuasa nama dan kehadiran Yesus Kristus dapat bekerja lebih leluasa dan jawaban doa datang lebih pasti. Bukti bahwa kesatuan doa adalah buah -- jawaban adalah diterimanya hal-hal yang kita minta.

Benar-benar merupakan kehormatan yang luar biasa! Benar-benar kuasa yang mengagumkan! Siapa yang akan mempertanyakan berkat apa yang dapat diterima

jika sepasang suami istri tahu apabila mereka bersatu di dalam nama Yesus, mengalami hadirat-Nya dan kuasa kesatuan doa (1 Petrus 3);

jika para sahabat menyadari bahwa betapa besarnya pertolongan yang mereka berikan lewat dua atau tiga orang yang berdoa dengan terencana;

jika dalam setiap pertemuan doa, prinsip-prinsip untuk datang bersama ke dalam nama-Nya, beriman kepada hadirat-Nya, dan menanti-nantikan jawaban dari-Nya adalah menjadi yang terutama;

jika dalam persatuan gereja-gereja, doa yang efektif dianggap sebagai tujuan utama mereka dikumpulkan;

jika dalam gereja universal, kedatangan Kerajaan Allah dan Sang Raja sendiri adalah doa yang tak henti-hentinya dinaikkan, sebuah seruan yang bersatu kepada Allah?

Rasul Paulus memiliki iman yang besar kepada kuasa doa yang bersatu ([Roma 15:30](#)). Ia mengharapkan jawaban untuk menjauhkannya dari musuh- musuhnya dan dapat berhasil dalam pelayanannya ([2 Korintus 1:11](#)). Ia berharap doa-doa mereka memiliki bagiannya dalam meluputkan dirinya ([Efesus 6:18-19](#)). Paulus membuat kekuatan dan keberhasilan pelayanannya bergantung pada doa-doa mereka. Kepada jemaat di Filipi, ia berharap pencobaannya akan menjadi keselamatan baginya dan menjadi jalan bagi kemajuan Injil ([Filipi 1:19](#)). Ia juga memberi tahu jemaat di Kolose dan di Tesalonika untuk terus-menerus berdoa baginya ([Kolose 4:3](#); [2 Tesalonika 3:1-2](#)).

Dengan jelas terlihat bahwa Paulus memandang dirinya sebagai anggota tubuh Kristus yang bergantung pada simpati dan kerja sama tubuh itu. Ia bergantung pada doa-doa dari jemaat-jemaat ini untuk meraih apa yang, jika tanpa doa mereka itu, tidak akan

dapat diterimanya. Doa-doa dari segenap jemaat itu dianggapnya faktor yang nyata di dalam pelayanan demi Kerajaan sebagai kuasa Allah.

Siapa yang akan mempertanyakan kuasa apa yang dapat dikembangkan dan diterapkan oleh gereja jika mereka memikul tanggung jawab untuk melayani dan berdoa siang dan malam demi kedatangan Kerajaan Allah, kuasa Allah, atau demi keselamatan jiwa-jiwa? Kebanyakan gereja berpikir bahwa anggota mereka berkumpul hanya untuk saling memperhatikan dan mendorong. Mereka tidak tahu bahwa Tuhan mengatur dunia ini lewat doa-doa umat-Nya, doa itu merupakan kuasa yang olehnya setan telah ditaklukkan, dan melalui kuasa doa, gereja-Nya di bumi juga mendapat akses kepada kuasa surgawi. Mereka tidak ingat bahwa Yesus, melalui janji-Nya, telah membuat semua pertemuan dalam nama-Nya sebagai sebuah jembatan ke surga, di mana hadirat-Nya dapat dirasakan dan kuasa-Nya dialami lewat pemenuhan keinginan mereka oleh Bapa.

Tuhan Ajarlah Kami Berdoa

Terpujilah Tuhan! Engkau meminta dengan sangat untuk kesatuan umat-Mu. Ajarlah kami untuk mendorong kesatuan kami dengan janji-Mu yang berharga itu, menurut kesatuan doa. Tunjukkan kepada kami bagaimana cara untuk bersatu di dalam kasih dan keinginan kami, sehingga hadirat-Mu ada dalam iman kami akan jawaban Allah.

Ya Bapa, kami berdoa untuk kelompok kecil orang-orang yang berkumpul bersama sehingga mereka dapat menjadi satu. Hilangkanlah segala pementingan diri sendiri dan tujuan pribadi, segala kesempitan hati dan kerenggangan yang mencegah mereka untuk menjadi satu. Usirlah roh duniawi dan kedagingan yang dapat menghilangkan kuasa janji-Mu. Biarlah pemikiran tentang hadirat-Mu dan pertolongan Bapa membawa kami untuk semakin dekat satu dengan yang lain.

Berikanlah rasa percaya, khususnya kepada gereja-Mu, bahwa melalui kesatuan doa, gereja-Mu ini dapat mengikat dan melepaskan apa yang ada di surga, mengusir setan, menyelamatkan jiwa-jiwa, memindahkan gunung, dan mempercepat kedatangan Kerajaan-Mu. Berikanlah juga karunia kepada kelompok doaku agar dapat berdoa dengan lebih berkuasa sehingga melalui doa kami, nama dan firman-Mu dimuliakan. (t/Yudo)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Judul buku : With Christ in the School of Prayer
 Judul asli artikel : The Power of United Prayer
 Penulis : Andrew Murray
 Penerbit : Whitaker House
 Halaman : 111 -- 117

Stop Press: Pembukaan Kelas PESTA Guru Sekolah Minggu (GSM) Periode Juli/Agustus 2013

Anda guru sekolah minggu? Anda terbebani dalam pelayanan anak? Anda ingin terus diperlengkapi dalam melayani di sekolah minggu? Anda rindu mengembangkan talenta Anda dalam bidang pelayanan anak untuk kemuliaan nama Tuhan?

Yayasan Lembaga SABDA kembali membuka kelas Guru Sekolah Minggu (GSM) periode Juli/Agustus 2013 melalui program Pendidikan Studi Teologi Awam (PESTA) bagi Anda yang terlibat dan terbebani dalam pelayanan anak. Diskusi akan dilakukan melalui milis diskusi (email) dan akan berlangsung mulai tanggal 15 Juli -- 23 Agustus 2013.

Daftarkanlah diri Anda sekarang juga ke Admin PESTA di < kusuma(at)in- christ.net >. Pendaftaran ditutup pada tanggal 10 Juni 2013. Jangan lewatkan kesempatan ini karena kelas terbatas hanya untuk 20 orang peserta saja. Tidak dipungut biaya!

Untuk melihat materi yang akan dipelajari dalam kelas PESTA GSM ini, silakan mengakses URL berikut ini.

==> http://pesta.sabda.org/gsm_sil

e-Doa 077/April/2013: Kuasa Doa (2)

Editorial

Shalom,

Secara manusia, kita ingin mendapatkan jawaban doa dari Allah secepat mungkin. Namun, kenyataannya kita harus menunggu sampai jawaban doa itu datang. Kita percaya bahwa Allah tidak pernah terlambat untuk memberikan jawaban doa. Ia tidak pernah menunda-nunda untuk menolong kita. Yang sebenarnya terjadi adalah waktu yang menurut kita tepat, belum tentu tepat dalam pandangan Allah. Untuk itu, kita perlu bertekun dalam berdoa, mengucapkan syukur, dan dengan iman mempercayai bahwa Allah sudah menjawab doa kita. Ketika waktunya sudah tepat, Allah akan menjawab doa kita. Mari kita terus bertekun di dalam doa. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Yusak
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Kuasa Doa yang Tekun ([Lukas 18:1-8](#))

Kita tidak dapat mengerti dengan mudah mengapa Tuhan yang begitu penyayang dan yang rindu untuk memberkati kita, harus dimohon-mohon dalam suatu jangka waktu tertentu, kadang bertahun-tahun, sebelum jawaban doa itu datang. Hal ini juga menjadi salah satu kesulitan terbesar untuk bertekun dalam doa. Ketika doa kita yang terus-menerus dinaikkan tidak mendapat jawaban, daging kita yang lemah ini berpikir bahwa kita harus berhenti berdoa karena Allah mungkin memiliki alasan tersembunyi dengan menahan jawaban-Nya terhadap doa kita. Hanya iman yang dapat mengalahkan kesulitan. Pada saat iman menemukan pijakan di atas firman Allah dan nama Yesus, serta menyerahkan dirinya ke dalam pimpinan Roh Kudus untuk mencari kehendak Allah dan kemuliaan-Nya di dalam doa, iman tidak akan menjadi putus asa karena penundaan jawaban. Iman mengetahui dari Alkitab bahwa kuasa doa yang didoakan dengan tekun sangatlah besar; iman sejati tidak akan pernah kecewa. Iman tahu bahwa untuk menggunakan kuasanya, maka ia harus dihimpunkan terlebih dahulu, seperti air, hingga sebuah aliran dapat mengalir dengan deras darinya. Sering kali, iman harus "ditumpuk" terlebih dahulu sampai Tuhan melihat takarannya penuh baru kemudian jawaban doa itu datang. Setiap doa yang dengan yakin dinaikkan memiliki pengaruhnya masing-masing. Doa-doa itu disimpan untuk sebuah jawaban yang akan datang, sesuai waktunya bagi orang yang bertekun sampai akhir. Pikiran manusia dan segala kemungkinannya tidak memiliki kaitan dengan hal ini; hanya firman Allah yanghiduplah yang berarti.

Ketika jawaban doa kita tidak datang dalam waktu yang singkat, kita harus menggabungkan kesabaran yang tenang dengan keyakinan yang penuh sukacita di dalam doa kita yang tekun. Untuk dapat melakukan hal ini, kita harus mengerti dua kata yang dikatakan oleh Tuhan kepada mereka yang berseru siang-malam kepada-Nya: "Ia tidak mengulur-ulur waktu terhadap mereka; Ia akan segera membenarkan diri mereka."

Sang Guru menggunakan kata "segera". Berkat itu sudah dipersiapkan. Bapa tidak hanya berkenan untuk memberkati, tetapi juga ingin memberi mereka apa pun yang mereka minta. Kasih-Nya yang abadi membara bersama-sama dengan keinginan untuk menyatakan diri-Nya secara sempurna kepada orang-orang yang dicintai-Nya dan untuk memuaskan kebutuhan mereka. Tuhan tidak akan menunda sedetik pun waktu yang seharusnya. Dia akan melakukan apa pun dalam kuasa-Nya untuk mempercepat kedatangan jawaban doa itu.

Namun, bila hal itu benar dan kuasa Allah memang tidak terbatas, mengapa kadang-kadang dibutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan sebuah jawaban doa? "Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya, dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi." ([Yakobus 5:7](#)) Tentu saja, petani itu menginginkan tuaiannya, tetapi ia mengetahui bahwa untuk mendapatkan hal tersebut dibutuhkan waktu selama musim penuh. Jadi, ia mempunyai banyak kesabaran. Seorang bocah sering kali sudah ingin memetik buah yang baru setengah matang, tetapi seorang petani menunggu sampai waktu yang tepat untuk menuai.

Dalam kehidupan rohani, manusia juga terikat pada hukum pertumbuhan yang menguasai kehidupan segala ciptaan. Ia dapat mencapai takdir ilahinya hanya jika ia berada di dalam jalur perkembangan. Hanya Bapa yang menentukan waktu dan masa, yang mengetahui kapan sebuah jiwa atau gereja berada dalam kematangannya, dalam kepenuhan iman, dan dengan itu benar-benar dapat mengambil sebuah berkat dan menjadikan itu sebagai miliknya. Seperti seorang ayah yang sedang menanti anak tunggalnya pulang dari sekolah dan dengan sabar menanti sampai waktu pelatihan anaknya itu selesai, begitu pula hubungan antara Allah dengan anak-anak-Nya.

Pengertian akan kebenaran ini dapat menuntun orang-orang percaya untuk menyiapkan sifat-sifat yang berkaitan dengan ketekunan doa, yaitu kesabaran, iman, penantian, dan pujian yang merupakan rahasia untuk bertekun. Oleh iman kepada janji Allah, kita mengetahui bahwa kita sudah memiliki jawaban dari permohonan yang kita naikkan kepada-Nya. Iman memiliki jawaban akan janji itu sebagai milik yang tidak kelihatan. Iman bersukacita di dalam keyakinan itu dan bersyukur kepada Allah mengenainya, tetapi ada perbedaan mengenai iman yang sejenis itu dengan iman yang lebih jelas, penuh, dan lebih matang yang memandang janji tersebut sebagai suatu pengalaman kekinian. Di dalam ketekunan, keyakinan, dan doa penyembahanlah jiwa bertumbuh dalam suatu kesatuan dengan Tuhannya dan melalui itu memiliki berkat di dalam-Nya.

Mungkin, ada beberapa hal di sekitar kita yang harus dibereskan terlebih dahulu melalui doa sebelum jawaban itu benar-benar terjadi. Iman yang mempercayai bahwa ia telah menerima jawaban doa, memiliki kemampuan untuk mengizinkan Tuhan menggunakan waktu-Nya. Iman itu tahu bahwa ia sudah memiliki jawaban itu sekaligus merasa harus mendapatkannya. Dalam ketekunan yang tenang, gigih, dan teguh, iman itu terus berdoa serta mengucap syukur sampai berkat itu tiba. Demikianlah kita dapat melihat kombinasi dari apa yang awalnya terlihat sebagai hal yang saling berlawanan; iman yang bersukacita dalam jawaban Allah yang dianggap sebagai sesuatu yang telah diterima, bertemu dengan kesabaran yang berseru-seru siang dan malam sampai jawaban itu tiba. Seorang anak yang menanti-nanti dengan iman yang sabar akan bertemu dengan Tuhan dalam kemenangan.

Bahaya besar dalam pelajaran ini adalah godaan untuk berpikir, bahwa mungkin sudah menjadi kehendak Allah untuk tidak memberikan kepada kita apa yang kita inginkan. Jika doa-doa kita sejalan dengan firman Allah dan dipimpin oleh Roh Kudus, jangan berikan kesempatan untuk rasa takut ini menyerang Anda. Belajarlah untuk memberi Tuhan waktu. Ia membutuhkan waktu untuk bersama-sama dengan kita dalam persekutuan dengan-Nya, kita harus memberi-Nya waktu untuk menggunakan kuasa hadirat-Nya di dalam diri kita. Hari demi hari, selama kita menanti- nanti jawaban doa itu, kita perlu memberi waktu kepada iman untuk membuktikan realitasnya dan mengisi seluruh keberadaan kita. Tuhan akan menuntun kita dari iman menuju sebuah penglihatan; bahwa kita akan melihat kemuliaan-Nya.

Jangan biarkan penundaan mengguncangkan iman Anda, sebab iman akan menyediakan jawaban doa itu tepat waktu. Setiap doa yang berkeyakinan merupakan sebuah langkah yang mendekati kemenangan! Penundaan itu akan mematangkan

iman, mengalahkan rintangan dunia yang tidak kelihatan, dan mempercepat kedatangan akhir penantian itu.

Berkat yang didapatkan dari doa yang bertekun tidak dapat dilukiskan. Tidak ada yang dapat menguji hati dengan lebih sempurna dari doa yang berdasarkan iman, doa itu akan mengajar Anda untuk menemukan, mengakui, dan menyerahkan segala hal yang menghalangi datangnya berkat -- segala hal yang tidak sejalan dengan kehendak Bapa. Doa semacam itu juga menuntun Anda ke dalam persekutuan yang lebih akrab dengan Dia, satu-satunya Pribadi yang dapat mengajar Anda berdoa. Penyerahan secara total hanya dimungkinkan ketika kita berada dalam darah dan Roh.

Biarlah sikap Anda tetap sama, baik ketika berdoa untuk diri Anda sendiri ataupun untuk orang lain. Setiap pekerja, secara jasmaniah atau secara mental, membutuhkan waktu dan usaha. Kita harus menyerahkan segala upaya kita untuk hal ini. Alam menunjukkan segala kekayaannya hanya kepada pekerja yang tekun dan bijaksana. Benih yang kita tabur di surga, usaha yang kita kerahkan, dan pengaruh yang kita harapkan dapat terjadi di dunia, membutuhkan sebuah penyerahan total di dalam doa ([Galatia 6:9](#)).

Biarlah kita secara khusus mempelajari pelajaran ini sambil mendoakan Gereja Kristus. Mempelai wanita ini benar-benar seperti seorang janda tanpa kehadiran Tuannya, sebab kini ia berada di bawah belas kasihan musuh-musuhnya dan tidak mampu memperbaiki situasi yang ada. Ketika kita berdoa bagi gereja-Nya ataupun bagi bagian mana pun dari gereja itu yang berada di bawah kuasa dunia ini, baiklah kita memintanya untuk melawat mempelai-Nya ini dengan karya-karya Roh yang besar untuk mempersiapkannya demi kedatangan-Nya. Berdoalah di dalam iman yang teguh bahwa doa-doa itu sungguh membantu dan doa yang bertekun akan mendapat jawabannya.

Tuhan, Ajarlah Kami Berdoa

Ya Tuhan, Allah kami! Biarlah kami mengenal jalan-Mu dan dengan iman mempercayai apa yang sudah diajarkan Putera-Mu: "Ia akan segera membenarkan mereka." Biarlah kelembutan kasih-Mu dan kesukaanmu dalam mendengar dan memberkati anak-anak-Mu menuntunku untuk menerima janji, bahwa kami akan menerima apa pun yang kami minta, bahwa jawaban itu akan diberikan tepat pada waktunya. Tuhan, kami mengenal musim-musim di alam; kami tahu bagaimana kami harus menunggu buah yang kami harap- harapkan. Penuhilah kami dengan keyakinan bahwa Engkau tidak akan menunda sedetik pun dari yang seharusnya, dan bahwa iman kami akan mempercepat datangnya jawaban itu.

Ya Tuhan kami! Engkau berkata bahwa orang-orang pilihan Allah menyenangkan-Mu siang dan malam. Ajarlah kami untuk memahami hal ini, Engkau mengetahui bahwa kami begitu cepat lelah. Mungkin kami merasa bahwa keilahian Bapa berada di luar jangkauan doa-doa kami yang tidak selaras dengan-Nya ketika kami memohon dengan sangat kepada-Nya. Ya Tuhan! Ajarlah aku mengetahui betapa nyatanya hasil doa itu! Aku tahu ketika aku gagal dalam sesuatu di dunia ini, aku dapat berhasil dengan upaya yang diperbarui dan dilakukan terus-menerus serta dengan menyediakan waktu dan

pikiran. Tunjukkanlah kepadaku bagaimana menyerahkan diriku sepenuhnya ke dalam doa -- dengan hidup sepenuhnya di dalamnya -- bahwa aku dapat menerima apa pun yang aku minta.

Di atas segalanya itu, ya Guru, Pencipta dan Penyempurna imanku, biarlah seluruh hidupku berada di dalam iman kepada Anak Allah yang mengasihiku dan yang memberikan hidup-Nya demi aku. Di dalam-Mu doaku menemukan penerimaan dan memiliki kepastian jawaban. Tuhan Yesus, dalam iman seperti itulah aku akan selalu berdoa tanpa henti. Amin. (t/Yudo)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : With Christ in the School of Prayer
Judul asli artikel : The Power of Persevering Prayer
Penulis : Andrew Murray
Penerbit : Whitaker House
Halaman : 118 -- 125

Stop Press: Facebook e-Doa

Anda rindu untuk berbagi pokok doa dan saling mendoakan? Kami mengundang Anda untuk bergabung dengan komunitas e-Doa dalam Facebook e-Doa. Selain bisa saling mendukung dalam doa, Anda juga bisa mendapatkan berbagai bahan kekristenan seputar doa seperti artikel, renungan, kesaksian, dan tokoh doa? Segera bergabung dengan Facebook kami dan temukan berkatnya!

==> <http://www.facebook.com/sabdadoa>

e-Doa 078/Mei/2013: Peperangan Rohani (1)

Editorial

Shalom,

Dalam [Efesus 6:12](#) dikatakan bahwa perjuangan kita sebagai orang percaya bukanlah melawan darah dan daging, melainkan melawan penguasa- penguasa di udara atau roh-roh jahat. Setiap orang percaya pasti mengalami yang namanya peperangan rohani karena Iblis tidak akan tinggal diam melihat iman kita terus bertumbuh dan semakin melekat kepada Kristus. Dalam edisi kali ini, kami akan mengupas tentang topik "Peperangan Rohani". Ada beberapa poin yang membahas tentang persiapan yang harus kita miliki dalam menghadapi peperangan rohani, agar kita dapat menang dan tetap bertumbuh dalam iman kita kepada Kristus. Selamat membaca.

Staf Redaksi e-Doa,

Sigit

< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Peperangan Rohani 1

Diringkas Oleh: Novita Y.

Alkitab menjelaskan bahwa perjuangan kita melawan setan merupakan peperangan. Perjuangan rohani ini menghasilkan konsekuensi kekal. Setan disebut sebagai ilah zaman ini atau penguasa kerajaan di udara. Ia telah mengambil otoritas Allah dan membangun kerajaannya di bumi. Kuasanya mempesona. Ketika Yesus datang, Ia menyerang kerajaan setan. Pada saat itu, setan tidak hanya dipermalukan, tetapi kuasanya juga dipatahkan melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Setan tidak menerima serangan tersebut begitu saja. Itulah sebabnya penyerangan terjadi, baik di Surga maupun di bumi ([Matius 11:12](#)). Ketika kita memasuki Kerajaan Allah, kita bisa memilih salah satu dari dua sikap ini: kita mundur dan melindungi diri kita dengan sikap bertahan atau kita bergerak maju dengan agresif dalam sikap menyerang. Mereka yang memilih sikap bertahan mencoba menghindari peperangan rohani.

Yesus datang untuk menyerang kerajaan setan. Ketika Ia melakukannya, suatu periode waktu yang panjang, yang ditutupi oleh Perjanjian Lama, secara permanen diubah. Yesus membawa suatu perjanjian yang baru. Kapankah tepatnya perubahan itu terjadi? Secara "de jure" kekalahan setan terjadi di atas kayu salib. Akan tetapi, suatu pertemuan kekuatan secara "de facto" terjadi lebih awal dan memberikan pengalaman tersendiri kepada setan. Pencobaan yang dialami oleh Yesus merupakan peperangan tingkat tinggi, di mana setan dikalahkan secara telak. Perhatikan bahwa sejak awal, Yesus sudah mengambil sikap menyerang ([Matius 4:1](#)). Kita juga bisa menjadi seorang pemenang jika kita disatukan dengan-Nya dan mengizinkan kuasa-Nya mengalir melalui kita.

Peperangan rohani bukanlah lelucon dan permainan. Setan dan iblis- iblis merupakan makhluk nyata dengan kepribadian yang menyesatkan, hati yang fasik, dan memiliki tujuan-tujuan yang jahat. Dibandingkan dengan manusia, mereka lebih berkuasa, tetapi mereka bukanlah Allah. Meskipun kuasa setan itu terbatas dan meskipun Allah sudah memberikan kuasa kepada kita atas mereka, hal yang paling berbahaya di dalam peperangan rohani adalah kepercayaan diri yang berlebihan. Banyak orang Kristen dihantam secara rohani, emosi, dan fisik karena mereka berlaku tidak bijaksana di dalam melakukan pendekatan. Di dalam menghadapi peperangan rohani, ada empat dimensi yang harus kita pertimbangkan dengan matang, yaitu senjata yang kita gunakan di dalam peperangan, otoritas kerohanian kita, pertempuran kita melawan musuh, dan rencana tindakan kita.

Senjata Kita dalam Peperangan ([2 Korintus 10:3-4](#))

Kegiatan yang mendasar dalam peperangan rohani adalah doa. Di satu sisi, doa merupakan senjata peperangan dan di sisi lain, doa merupakan media yang melaluinya semua senjata lain dipergunakan ([Efesus 6:12,18](#)). Tanpa doa, kita menjadi tidak berdaya dalam perjuangan kita melawan musuh. Jika doa merupakan pusat aktivitas

bagi peperangan rohani, pusat sikap kita dalam peperangan rohani adalah iman dan ketaatan ([Matius 17:20](#)).

Apakah yang dihasilkan oleh iman? Melalui iman, kita bisa mengadakan hubungan dengan Allah ([Efesus 2:8](#); [Efesus 6:16](#)). Bagaimanakah kita tahu bahwa kita memiliki iman yang membawa kita dalam persekutuan dengan Allah? Iman tidak bisa dipahami dengan memisahkannya dari ketaatan kepada Allah ([1 Yohanes 2:3-4](#)) dan iman tanpa perbuatan adalah mati. Gabungan antara iman dan ketaatan adalah kekudusan. Kekudusan berarti dipenuhi dengan seluruh kepenuhan Allah sehingga tidak ada tempat bagi yang lainnya. Itu artinya, kita tidak lagi mencintai dunia ini atau hal-hal duniawi seperti keinginan daging, keinginan mata, serta keangkuhan hidup. Seorang yang sudah dikuduskan selalu melakukan kehendak Allah ([1 Yohanes 2:14](#)). Selain berdoa dengan iman dan dalam ketaatan, Allah juga menyediakan senjata-senjata khusus bagi kita untuk peperangan rohani. Apakah senjata-senjata khusus itu?

1. Nama Tuhan Yesus ([Markus 16:17](#); [Yohanes 14:14](#); [Filipi 2:9](#))

Apakah pentingnya sebuah nama? Nama membawa suatu kuasa. Seorang duta besar Amerika Serikat bagi negara lain berbicara atas nama Presiden Amerika Serikat. Seorang polisi mengetuk pintu dan berkata, "Atas nama hukum, buka!" Ketika Yesus mengundang kita untuk menggunakan nama-Nya, Dia memindahkan kuasa kudus-Nya kepada kita. Nama Tuhan Yesus merupakan senjata yang penuh kuasa di dalam peperangan rohani, dan nama itu memiliki otoritas yang luar biasa, bila kita menggunakannya seturut dengan kehendak-Nya. Tak seorang pun pernah memiliki kuasa Yesus, kecuali kalau Yesus adalah Tuhan orang itu ([Matius 7:22-23](#); Kisah Para Rasul 19).

2. Darah Tuhan Yesus ([Wahyu 12:11](#))

Wahyu 12 menunjukkan satu dari episode-episode peperangan rohani yang paling dahsyat, yang dapat dibayangkan. Mikhael dan para malaikatnya berperang melawan naga. Mikhael mengalahkan dia "oleh darah Anak Domba". Ketika Yesus mencurahkan darah-Nya di atas kayu salib, sesungguhnya kuasa setan benar-benar sudah dipatahkan ([Kolose 2:14-15](#)). Setan paling tidak suka bila diingatkan tentang darah Yesus. Salib merupakan sesuatu yang sangat memermalukannya. Setiap jiwa yang sudah diselamatkan melalui darah Yesus benar-benar memermalukan setan. Setan tidak sanggup bertahan berdiri menghadapi darah Yesus.

3. Kesehatan ([Kisah Para Rasul 2:1,14](#))

Dalam hal apakah kita sehati dan sepikir? Pertama, kita sehati dan sepikir mengenai apa yang sedang Allah firmankan kepada kita. Kedua, kita sehati dan sepikir dalam menyaksikan pekerjaan yang Bapa lakukan. Adalah mungkin bagi kita untuk memahami secara pribadi apa yang sedang Bapa lakukan, tetapi adalah lebih baik jika kita memiliki kesehatan dan pikiran yang sama dengan

orang lain ([Matius 18:19](#); [Yohanes 5:19](#)). Ini salah satu alasannya mengapa doa yang sehati dan sepikir begitu penting di dalam peperangan rohani. Jika sejumlah orang percaya dalam sebuah gereja atau dari berbagai gereja berkumpul bersama dan bersehati di dalam doa, maka kekuatan untuk melawan musuh akan meningkat dengan luar biasa.

4. Puasa

Puasa adalah suatu kegiatan tidak makan yang dilakukan secara sukarela dalam kurun waktu tertentu. Ada beberapa jenis peperangan rohani yang memprasyaratkan puasa, sebagai suatu syarat untuk memperoleh kemenangan ([Matius 17:21](#); [Kisah Para Rasul 13:2-3](#)). Tingkat peperangan terbesar dari segala zaman adalah ketika Yesus dicobai di padang gurun. Salah satu bagiannya adalah Yesus melakukan puasa selama 40 hari. Apakah hal itu membuat Dia lemah? Secara fisik Ia lemah, tetapi secara roh hal itu menguatkan-Nya.

Kita harus berhati-hati mengambil sikap selama berpuasa. Berpuasa merupakan suatu hak istimewa yang membawa kita lebih dekat kepada Allah dan lebih sensitif dalam mendengarkan suara-Nya. Puasa bukanlah sebuah tanda penghargaan yang membuat kita lebih baik dari orang lain. Bukan pula merupakan suatu cara memanipulasi Allah, agar Allah mau melakukan sesuatu seperti yang kita inginkan. Yesus berkata agar puasa kita tidak diketahui oleh orang lain, jadi kita melakukannya secara tersembunyi di hadapan Bapa ([Matius 6:16-18](#)). Ini tidak berarti bahwa kita tidak boleh membicarakan puasa kita secara bijaksana, tetapi hal ini berarti bahwa kita tidak boleh menyombongkannya. Dengan sikap yang benar dan sesuai dengan waktu serta pimpinan-Nya, maka puasa merupakan salah satu senjata yang sangat berdaya guna.

5. Puji-Pujian

Kita sering kali menganggap pujian hanyalah sebagai ekspresi sukacita jika sesuatu yang baik terjadi atas kita. Namun, Alkitab mengajarkan bahwa dalam keadaan apa pun, kita harus memuji Allah ([Mazmur 145:2](#); [Kisah Para Rasul 16:25](#)).

6. Firman Allah ([Efesus 6:17](#))

Dari enam perlengkapan senjata Allah, lima di antaranya merupakan senjata untuk bertahan dan hanya satu senjata yang dipergunakan untuk menyerang: Pedang Roh, yaitu firman Allah. Ayat-ayat Alkitab merupakan sebuah senjata perang yang penuh kuasa. Sebagai balasan terhadap semua serangan Iblis, Yesus mengutip ayat-ayat dari kitab Perjanjian Lama sehingga Iblis tidak sanggup bertahan. Akan tetapi, ada juga firman Allah yang dinyatakan, yaitu rhema. Mendengar perkataan Allah yang baru difirmankan-Nya merupakan suatu

bagian penting dalam menggunakan Pedang Roh ([Yeremia 32:6,8](#); [Yohanes 5:19](#); [Efesus 6:18](#)).

Doa yang benar adalah percakapan dua arah dengan Allah. Kita berbicara kepada-Nya dan Dia berbicara kepada kita. Mengetahui kehendak Allah dengan mendengar firman Allah dan melakukannya, merupakan hal terpenting di dalam keberhasilan peperangan rohani. Puasa juga dihubungkan dengan hal ini karena puasa membuat telinga rohani kita lebih sensitif. Kesehatan dengan orang-orang percaya lainnya akan melindungi kita ketika kita tidak peka. Jika kita sungguh-sungguh peka terhadap firman Allah, maka hal itu merupakan sebuah senjata yang benar-benar penuh kuasa.

Diringkas dari:

Judul buku : Roh-Roh Teritorial

Penulis : C. Peter Wagner

Penerjemah : Drs. Josep T dan Daniel S. E. P. Simamora

Penerbit : Yayasan Pekabaran Injil "IMANUEL", Jakarta

Halaman : 3 -- 15

Stop Press: Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God)

Facebook Grup "Walking With God" dibuat oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), untuk mengajak setiap orang percaya berjalan bersama Allah dengan membaca Firman-Nya setiap hari dan membagikan berkat-Nya kepada anggota yang lain.

Melalui grup ini, kami mengajak setiap peserta untuk:

1. Mengucap syukur atas campur tangan Tuhan dalam hidup kita setiap hari.
2. Membaca dan merenungkan teks Alkitab sesuai dengan perikop yang sudah disusun.
3. Memilih salah satu ayat dari teks Alkitab yang dibaca, yang berbicara paling banyak untuk Anda.
4. Menuliskan pelajaran dari ayat yang dipilih untuk dibagikan kepada anggota lain.

Bergabunglah di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God).

==> <http://www.facebook.com/groups/alkitab.setiap.hari/>

Ajak juga teman-teman Anda yang rindu belajar firman Tuhan dengan mengundang mereka bergabung di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God).

e-Doa 079/Mei/2013: Peperangan Rohani (2)

Editorial

Shalom,

Edisi kali ini masih melanjutkan topik edisi sebelumnya, yaitu tentang "Peperangan Rohani". Apakah Anda sudah membaca edisi sebelumnya? Sejauh mana Anda mempelajari tentang peperangan rohani? Edisi ini akan mengupas tentang strategi yang harus kita persiapkan untuk menghadapi peperangan rohani. Karena tidak sedikit orang percaya yang tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi peperangan rohani, yang terjadi adalah kekalahan dan mulai jauh dari Tuhan. Maka dari itu, kita harus tetap waspada karena Iblis juga terus berusaha mencari kelemahan untuk menghancurkan kita. Terus berjaga-jaga dan bersandarlah kepada Tuhan.

Staf Redaksi e-Doa,

Sigit

< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Peperangan Rohani 2

Diringkas Oleh: Novita Y.

Dalam menghadapi peperangan rohani, ada empat dimensi yang harus kita pertimbangkan dengan matang, yaitu senjata yang kita gunakan di dalam peperangan (sudah dibahas dalam edisi lalu, Red.), otoritas kerohanian kita, pertempuran kita melawan musuh, dan rencana tindakan kita.

Otoritas Rohani Kita

Yesus berbicara mengenai mengikat dan melepaskan dalam Matius 16. Ia menyatakan 3 hal penting: Mesias sudah datang ([Matius 16:16](#)), gereja sudah datang ([Matius 16:18](#)), dan kerajaan sudah datang ([Matius 16:19](#)).

"Mengikat" (bahasa Yunani 'deo') biasanya dipergunakan untuk mengikat binatang ([Matius 12:29](#)). Dalam konteks peperangan rohani, mengikat berarti membatasi kuasa setan dalam semua tingkatan. "Melepaskan" (bahasa Yunani 'luo') berarti melepaskan tali kasut ([Lukas 13:16](#)). Penting bagi kita untuk menyadari bahwa otoritas yang kita miliki untuk mengikat dan melepaskan di dalam nama Yesus tidak dapat dipergunakan sekehendak hati kita. Pengajaran Yesus dalam bahasa Yunaninya sesungguhnya berarti, "Apa yang kamu ikat di bumi akan sudah diikat di Surga, dan apa yang kamu lepaskan di bumi akan sudah terlepas di Surga." Ini menunjukkan pentingnya sinkronisasi antara Surga dan bumi (pertama-tama surga, baru kemudian bumi), dan mengingatkan kita betapa pentingnya mendengarkan suara Tuhan di dalam doa.

Bagaimanakah kita bisa mengetahui apa yang sedang Allah kerjakan di Surga? Perbedaan-perbedaan yang ada tentang firman Tuhan tidak dapat dihindarkan, dan kita tidak mungkin membuat persamaan karena ada beberapa pengertian yang saling tumpang tindih. Beberapa ahli teologi membuat suatu usulan dalam membedakan firman Tuhan yang disebut Logos dan Rhema. Logos adalah firman Allah yang kekal, yang tertulis di dalam ayat-ayat Alkitab dan telah dikanonkan. Sebagai contoh, melalui ayat-ayat Alkitab yang tertulis itu, kita bisa mengetahui bahwa dosa (hawa nafsu, kebencian, dll.) telah diikat di Surga. Kita tidak perlu melihat lebih jauh lagi bahwa kita sudah memiliki otoritas untuk mengikat kuasa-kuasa spiritual yang ada di belakang peperangan, penindasan, perlakuan kasar terhadap anak-anak, rasisme, atau pornografi karena firman Allah yang sudah tertulis memberikan informasi itu kepada kita.

Rhema dianggap sebagai firman Allah yang Dia ucapkan atau sesuatu yang kita cari langsung dari Bapa, dan Rhema tidak pernah bertentangan dengan firman Allah yang sudah tertulis. Contoh, kita ingin membeli sebuah rumah dan kita berdoa, "Tuhan, apakah yang ini?" Kita berdoa dan percaya bahwa Dia akan memberikan jawaban kepada kita. Kata-kata hikmat juga dianggap masuk ke dalam kategori Rhema (meskipun masih dipertanyakan). Bagaimana kita mengetahui bahwa sebuah Rhema itu benar? Bagaimanakah kita tahu apa yang kita dengar itu bukan sekadar imajinasi kita

atau sesuatu yang berasal dari dunia, kedagingan, atau setan? Karunia-karunia roh, seperti karunia untuk bernubuat atau karunia untuk membeda-bedakan roh merupakan gambaran untuk masalah ini. Karunia-karunia tersebut sangat menolong. Begitu juga dengan pengalaman, kedewasaan, dan hubungan pribadi yang intim dengan Allah.

Peperangan Kita Melawan Musuh

Meremehkan kekuatan musuh merupakan bahaya utama, dan beberapa orang telah membayar harga yang mahal karena melakukannya. Kehati-hatian diperlukan di dalam peperangan rohani. Beberapa jenis tantangan musuh mengharuskan kita bergerak sedikit demi sedikit ke arah kehati-hatian. Tantangan-tantangan lainnya mengharuskan kita untuk menjadi lebih agresif. Peperangan kita melawan musuh digambarkan secara terperinci dalam Efesus 6. Karakteristik tulisan rasul Paulus adalah memakai kiasan campuran. Paulus secara bergantian memakai dua sinonim dalam menggambarkan peperangan kita melawan musuh, yakni pegulat dan prajurit.

a. Pegulat ([Efesus 6:12](#))

Dalam budaya Graeco Roma, gulat merupakan olahraga utama. Tujuan seorang pegulat bukanlah melindungi dirinya sendiri, walaupun hal tersebut merupakan hal penting, melainkan menundukkan musuh melalui pertempuran fisik. Pemenang ada di atas dan yang kalah ada di bawah. Bahkan, beberapa jenis gulat Yunani diakhiri dengan kematian. Ketika Paulus mengatakan bahwa kita bergulat, dia tidak hanya mengacu pada dirinya sendiri, Silas, atau Timotius. Dia menunjuk kepada seluruh anggota tubuh Kristus yang sesungguhnya.

Pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa, penghulu-penghulu dunia yang gelap, dan roh-roh jahat di udara merupakan gambaran gerombolan iblis yang diutus oleh setan untuk mencuri, membunuh, membinasakan. Mereka adalah makhluk-makhluk yang harus kita perangi. Dalam banyak kasus, kita diperhadapkan dengan perjuangan melawan roh-roh di tingkat yang paling rendah. Mungkin beberapa dari antara kita diperhadapkan pada perjuangan melawan roh-roh di tingkat menengah yang bekerja melalui dukun, pelaku okultisme, penyebar aliran Zaman Baru (New Age), jimat-jimat, dsb.. Paulus berhadapan dengan salah satu dari perkara ini di Filipi, yaitu roh tenung yang menguasai seorang hamba perempuan. Roh ini merupakan roh tingkat tinggi sehingga berakibat dijebloskannya Paulus dan Silas ke dalam penjara ([Kisah Para Rasul 16:16-24](#)).

b. Prajurit

Seluruh perlengkapan senjata Allah merupakan pertahanan kita melawan musuh-musuh rohani. Cukup menarik bahwa perlengkapan senjata Romawi dirancang hanya untuk melindungi bagian depan seorang prajurit, bukan bagian belakangnya. Tujuannya adalah pada saat musuh mendekat, para prajurit bergerak maju ke arah musuh dan bukan melarikan diri. Tujuan akhirnya bukanlah untuk melindungi diri sendiri terhadap musuh, tetapi mengalahkan mereka. Sekali waktu, Jenderal Patton mengatakan bahwa

kunci untuk memenangkan sebuah peperangan bukanlah memberikan hidup Anda bagi negara, melainkan melihat bahwa musuh memberikan hidupnya bagi negaranya.

Senjata setan adalah busur dan panah ([Efesus 6:16](#)). Senjata ini dipergunakan pada jarak tertentu. Adalah keinginan setan agar anak buahnya yang sudah ia persenjatai dengan baik tidak menyerang orang-orang Kristen dari jarak dekat. Sebaliknya, senjata orang Kristen adalah pedang, sebuah senjata jarak dekat. Setan mungkin akan terus memanah dari jarak tertentu dan kita harus mempergunakan perisai iman untuk melindungi diri kita.

Rencana Tindakan Kita

[Yakobus 4:7-8](#) menyebutkan 2 hubungan -- ke atas dan ke luar, dengan 7 kata kerja -- 5 berbentuk aktif dan 2 berbentuk pasif.

1. Hubungan ke atas -- Allah

Berikut ini adalah empat kata kerja bentuk aktif yang menggambarkan hubungan kita dengan Allah.

- Tunduk Ini berarti, yang pertama dan yang utama adalah menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan mengakui bahwa Dia adalah Tuhan. Ketika kita melakukannya, kita masuk ke dalam keluarga Allah. Allah adalah Bapa kita. Ini merupakan situasi yang menyenangkan bagi kita untuk dapat bersama dengan Bapa dan berada dalam pangkuan-Nya, dan berbincang-bincang dengan-Nya.
- Mendekat Ini artinya, kita harus menyediakan waktu bersama Bapa dan mengenal-Nya dengan baik.
- Menahirkan Menahirkan tangan kita menunjukkan apa yang kita lakukan.
- Menyucikan Menyucikan hati kita menunjukkan motivasi kita, apa yang kita pikirkan dan rasakan.

Jika kita melakukan keempat hal di atas, kata kerja bentuk pasif akan

terlaksana, "Ia akan mendekat kepada kamu." Ini adalah tindakan Allah, bukan tindakan kita. Pada saat Dia mendekat kepada kita, keinginan utama kita hanyalah menaati-Nya. Kita ingin menyenangkan Dia yang begitu mengasihi kita.

2. Hubungan ke Luar -- Setan

Dalam hal ini, kita hanya mengenal satu bentuk kata kerja aktif: melawan. Jika kita mengambil tindakan melawan iblis, bentuk kata kerja pasif berlaku dan "dia akan lari dari padamu". Bagian ini merupakan saat yang menakutkan. Setan seperti seekor singa yang mengaum-aum. Siapakah yang akan pergi ke arah itu?

Akan tetapi, kata kerjanya tidak "melarikan diri" atau "tinggal di luar hutan" atau "jangan pedulikan dia", tetapi lawan. Yesus sendiri telah mengalami proses ini. Di dalam kekekalan, Dia setara dengan Bapa. Akan tetapi, Dia telah mengosongkan diri-Nya dan menjadi sama dengan manusia (Filipi 2). Yesus harus datang ke bumi, hidup sebagai manusia, mengalami pencobaan seperti halnya kita, dan melawan iblis satu lawan satu; bukan sebagai Tuhan, melainkan sebagai seorang manusia.

Kedua belas murid telah bersama-sama dengan Yesus selama satu setengah tahun. Mereka telah bertumbuh untuk mengasihi Yesus dan saling mengasihi satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, saatnya telah tiba bahwa mereka harus melayani sendiri. Yesus mengatakan bahwa tuaian telah siap dituai, dan mereka harus pergi menuai dengan memberitakan kerajaan Allah dan mengadakan tanda-tanda dan mukjizat. Setelah satu setengah tahun mereka bergerak ke atas, sekarang mereka harus bergerak ke luar. Hal ini menakutkan ([Matius 10:16](#)). Para murid taat, dan yang membuat mereka bersukacita adalah mereka memiliki kuasa untuk mengusir setan dan menyembuhkan orang yang sakit ([Markus 6:13](#)). Kemudian, Yesus mengutus ketujuh puluh pengikut-Nya dan memberi mereka kuasa ([Lukas 10:19](#)).

Penting bagi kita untuk mempertahankan keseimbangan antar bergerak ke arah atas dan ke arah luar. Kita tidak boleh bergerak ke arah luar lebih cepat daripada bergerak ke arah atas. Gerakan ke arah atas adalah syarat yang sangat diperlukan untuk bergerak ke arah luar karena tidak ada satu pun yang kita lakukan berasal dari kekuatan kita sendiri, tetapi dari kekuatan yang sudah disediakan Allah melalui kita. Apa yang terjadi bila kita tidak seimbang? Bergerak ke arah atas tanpa bergerak ke arah luar merupakan bahaya ketidakefektifan dalam pelayanan. Akan tetapi, bergerak ke arah luar tanpa bergerak ke arah atas jauh lebih berbahaya. Kondisi demikian seumpama seekor domba di tengah-tengah serigala, tetapi tanpa perlindungan Gembala Agung.

Diringkas dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Roh-roh Teritorial

Penulis : C. Peter Wagner

Penerjemah : Drs. Josep T. Dan Daniel S. E. P. Simamora

Penerbit : Yayasan Pekabaran Injil "IMMANUEL", Jakarta

Halaman : 15 -- 29

Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook Audio Alkitab Mp3

Apakah Anda ingin mengetahui lebih banyak informasi tentang Alkitab Audio? Kami mengajak Anda untuk bergabung dengan Facebook Alkitab Audio. Di sini, Anda akan mendapatkan banyak informasi tentang Alkitab Audio, di antaranya tentang update versi terjemahan Alkitab Audio dan kesaksian-kesaksian dari orang-orang yang telah menggunakan Alkitab Audio. Melalui Facebook ini, Anda juga dapat mengunjungi situs kami dan mendownload Alkitab Audio dari berbagai versi terjemahan Bahasa Indonesia, Bahasa Suku, dan Bahasa asing. Tunggu apa lagi? Bergabunglah dan jadilah penggemar kami sekarang juga!

=> <http://fb.sabda.org/audio>

e-Doa 080/Juni/2013: Berdoa Bersama (1)

Editorial

Salam Kasih,

Doa bersama sesungguhnya bukan hanya berbicara mengenai "dua atau tiga orang berkumpul, dan di situ Yesus ada di tengah-tengah mereka". Berdoa bersama juga berbicara mengenai pembaruan spiritual, membangun kesehatan, membangun tubuh Kristus, dan membangun kepedulian dalam pelayanan. Gereja mula-mula dibangun melalui kesehatan para murid Yesus dalam bersekutu dan berdoa bersama sehingga pada akhirnya, gereja dapat berkembang melalui segala tantangan dan kesukaran di setiap abad dan tempat. Karenanya, berdoa bersama menjadi media penting bagi pertumbuhan gereja dan komunitas tubuh Kristus, denyut nadi dalam kehidupan bergereja.

Publikasi e-Doa akan mengetengahkan tema tentang "Berdoa Bersama" di bulan Juni ini. Kiranya apa yang kami sampaikan mengenai topik ini akan menjadi berkat bagi Anda, khususnya bagi kehidupan doa Anda, bersama dengan komunitas tubuh Kristus lainnya. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati!

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Kelompok-kelompok Doa

"Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama." ([Kisah Para Rasul 1:14](#))

Dalam sejarah gereja, tidak pernah terdapat kebangkitan iman yang tidak dimulai dengan berlutut (berdoa). Doa merupakan kunci menuju pembaruan spiritual di dalam hidup kita, seperti halnya di dalam gereja. Di manakah, di dalam dunia yang sibuk ini, terdapat orang-orang yang dapat menemukan sebuah tempat yang sunyi, di mana mereka dapat berdoa dan mencari wajah Allah?

Jika pembaruan spiritual hanya diperoleh dengan cara berdoa, menyiapkan sebuah gerakan doa di dalam gereja tradisional menjadi hal yang sangat penting. Untunglah sudah ada banyak kelompok doa yang aktif dan mereka bertumbuh setiap saat. Mereka bertemu bersama pada Hari Doa Nasional dan di konferensi-konferensi (doa). Ribuan orang mengunjungi Hari Doa tahunan yang diselenggarakan oleh beberapa organisasi (termasuk Aliansi Kerja Injili) yang dilaksanakan pada bulan Januari.

Kita tetap berhubungan satu dengan yang lain berdasarkan surat-surat doa. Doa merupakan kerja keras. Doa membutuhkan ketekunan. Namun, dalam perumpamaan seorang penabur, Allah berjanji bahwa kita akan menuai 30, 60, dan 100 kali lipat buah jika kita bertekun.

Bukankah akan menyenangkan jika terdapat satu atau lebih kelompok doa yang aktif dalam tiap gereja lokal, di mana orang-orang dapat datang bersama untuk berdoa bagi pelayan dan dewan gereja, bagi mereka yang sakit dan membutuhkan, baik dalam gereja maupun di dunia?

Apakah sudah terdapat kelompok doa seperti itu di wilayah Anda? Jika belum, mungkinkah itu menjadi sebuah panggilan dari Tuhan kepada Anda untuk memulainya? Alkitab berkata, "Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya." ([Yakobus 5:16](#))

Mengapa Kita Perlu Berdoa Bersama dengan yang Lain?

"Doa merupakan napas kehidupan, detak jantung gereja." "Doa-doa kita dan anugerah Tuhan adalah seperti dua ember di satu sumur yang sama; yang satu akan naik ke atas, sementara yang lain turun ke bawah." "Doa adalah bagi jiwa, seperti halnya makanan bagi tubuh." Ketiga kutipan tersebut menggarisbawahi pentingnya arti doa. Kebanyakan doa berawal dari ruang tertutup, dalam waktu-waktu pribadi orang-orang percaya. Namun, bersamaan dengan itu terdapat juga doa bersama dengan orang lain. Yesuslah yang menghubungkan doa dalam kelompok dengan janji yang indah ini, "Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah

mereka." ([Matius 18:19-20](#)) Terdapat berkat khusus yang dicurahkan dalam doa bersama dengan orang lain.

Bagaimana doa bersama-sama dapat melengkapi doa pribadi? Untuk menjelaskannya, kita dapat menggunakan contoh dari sebuah kabel. Sebuah kabel terdiri dari beberapa kawat yang terpisah. Dalam kawat tersendiri, mereka tidak memiliki kekuatan yang besar, tetapi ketika mereka bersama-sama diikat sebagai satu kesatuan, akan menghasilkan kabel yang sangat kuat. Itulah yang akan terjadi dengan doa bersama. Doa-doa dari orang lain dapat mendorong Anda. Doa-doa itu akan memberi Anda ide-ide kepada doa Anda sendiri. Anda juga mengisi apa yang hilang bagi tiap-tiap doa pribadi yang lain. Dalam cara ini, berdoa bersama menjadi seperti sebuah simfoni bagi Tuhan.

Bersama, Anda akan menjadi lebih kuat dibanding sendiri. Terkadang, hanya dua atau tiga orang yang datang bersama untuk berdoa. Namun, kekuatan dari doa tidaklah bergantung pada jumlah dalam kelompok. Doa bergantung pada Roh Kudus dan kesatuan dalam doa. Seribu orang dapat berdoa bersama, namun jika tidak terdapat kesatuan hati di dalamnya, doa menjadi tidak memiliki kuasa. Ketika dua orang berdoa, mereka dapat "memindahkan gunung". Kesatuan ini merupakan kesatuan iman dalam Yesus Kristus. Anda dapat menyamakannya dengan roda pada gerobak. Semakin dekat jeruji dengan as roda, semakin menyatu mereka bersama-sama.

Berdoa Bersama untuk Gereja Anda

Berdoa bersama dengan jemaat lain untuk semua yang terjadi dalam Gereja di mana Anda menjadi anggotanya. Itu adalah tujuan dari kelompok doa di gereja.

Tentu saja, ada banyak kelompok doa lainnya dengan tujuan yang berbeda; kelompok doa yang berdoa bagi Israel dan orang-orang Yahudi; kelompok doa bagi pemerintah dan bagi masyarakat; bagi orang-orang Kristen yang teraniaya; kelompok doa di sekolah dasar dan sekolah menengah. Namun, tulisan ini berfokus pada kelompok-kelompok doa yang berdoa bagi gereja-gereja lokal dan bagi pembangunan gereja Kristus.

Adalah penting bahwa beberapa kelompok doa menjadi bagian dari keseluruhan struktur gereja lokal dan berada di bawah otoritas gereja pusat. Ini akan mencegah kelompok doa dari diasingkan dan disisihkan. Kelompok doa yang memiliki tempat dalam keseluruhan struktur dalam pelayanan gereja-gereja, juga akan lebih mampu untuk memasukkan aspek-aspek nyata dari pelayanan gereja dalam doa-doa syukur dan syafaatnya: kelas katekismus, persekutuan, ibadah Minggu, pelayanan penginjilan dan misionaris, pelayanan pastoral dan doa bagi mereka yang sakit, dsb..

Langkah pertama adalah: berdoalah bagi keberadaannya. Siapa yang dapat saya mintai bantuan untuk menolong saya dalam memulai sebuah kelompok doa? Apakah cara terbaik untuk menentukan apa yang akan terjadi dalam kelompok doa?

Konsultasi dengan pemimpin gereja adalah langkah kedua. Minta izin dari mereka, tanyakan juga apakah mereka bersedia berbagi tanggung jawab dengan Anda.

Langkah ketiga adalah publikasi yang baik. Tempatkan sebuah artikel dalam majalah gereja yang akan memotivasi orang-orang untuk bergabung dengan Anda. Biasanya, seseorang khawatir dengan apa yang tidak mereka ketahui. Banyak "orang luar" menemukan bahwa kelompok doa bersifat 'menakutkan': "Apa yang sesungguhnya terjadi dalam kelompok doa itu?" Karena itu penting, baik sekarang maupun nanti, untuk menjelaskan apa itu kelompok doa sesungguhnya. Artikel berikut "dari sebuah majalah gereja lokal" adalah salah satu contohnya:

Apa yang terjadi dalam sebuah kelompok doa?

Kami datang bersama selama satu jam setiap dua minggu untuk menyanyi dan membaca Alkitab, tetapi yang terutama adalah untuk berdoa. Kami melakukannya dengan cara setiap orang memiliki kesempatan untuk berdoa dengan bersuara, paling tidak satu kali, kami lebih suka melakukan doa-doa permohonan, yang akan memperlengkapi dan memperkaya satu sama lain. Doa-doa terutama ditujukan bagi pelayanan gereja lokal, berbagi suka dan duka di dalam gereja, serta berbagi hal lainnya yang kami miliki dalam hati masing-masing. Ini semua dilakukan secara alami. Jika Anda mengalami kesulitan untuk berdoa dengan bersuara, tidak masalah, karena berbagi dalam menyanyi, berpikir dan mendengar sudah cukup. Maukah Anda bergabung bersama kami?

Langkah terakhir adalah memiliki kelompok doa yang dimasukkan ke dalam tinjauan kerja tahunan bersama dengan kelompok-kelompok lainnya sebagai susunan program kerja gereja. Dengan cara ini, Anda membuat gereja melihat bahwa doa merupakan suatu hal yang penting.

Komposisi dari Sebuah Pertemuan Doa

Berapa lama pertemuan harus berlangsung?

Secara rata-rata, kelompok doa menghabiskan waktu 1 -- 1,5 jam. Ini dapat dirangkum dalam:

1. Acara pembukaan.
2. Menyanyi satu atau dua lagu (pujian, ucapan syukur, pengakuan dosa).
3. Doa hening dan/atau doa yang dipimpin oleh satu orang dalam kelompok (untuk membawa seluruh beban kepada Allah, atau untuk memohon bimbingan Roh Kudus).
4. Pembacaan Alkitab secara singkat.
5. Melakukan refleksi.

6. Ucapan Syukur dan Pujian kepada Tuhan dalam beberapa doa dan lagu, terkait dengan ayat Alkitab yang dibaca.
7. Menyebutkan pokok-pokok doa.
8. Berdoa bersama (jika memungkinkan, batasilah doa dalam setiap subjek sehingga Anda tidak melompat dari satu masalah ke masalah yang lain).
9. Menutup doa dengan Doa Bapa Kami. 10. Lagu penutup.

Subjek untuk ucapan syukur dan doa syafaat dapat dicantumkan sebelumnya dalam kertas (baik itu dalam bentuk doa ataupun tidak) dan dibagikan kepada setiap orang dalam pertemuan.

Berdoa Bertiga

Pertemuan doa dapat lebih singkat jika Anda, sebagai contoh, menggunakan ide berdoa bertiga. Ini terjadi jika kelompok-kelompok yang terdiri dari tiga orang datang bersama untuk berdoa; sehingga kemudian kelompok terdiri dari enam orang, dan kemudian mereka memecah dan membentuk dua kelompok.

Keuntungan dari cara berdoa seperti ini adalah:

- Anda dapat datang bersama setiap minggu dalam waktu yang singkat, misalnya setengah jam. Setelah berdiskusi singkat dan membaca Alkitab, ada waktu untuk berdoa.
- Lebih mudah untuk membuat janji-janji pertemuan rutin bersama tiga orang. Anda dapat merasakan pengalaman kesatuan yang lebih erat secara lebih cepat.

Tip untuk Keberhasilan Pertemuan Doa

- Secara rutin, buatlah peraturan yang jelas, terutama bagi para pendatang baru, mengenai tujuan pertemuan doa tersebut. Sangatlah penting bagi semua orang untuk merasa nyaman, dan bukan merupakan suatu keharusan untuk berdoa dengan bersuara.
- Hindarilah doa yang panjang, tetapi buatlah doa-doa Anda menjadi singkat dan sederhana.
- Hindari berbicara terlalu banyak, atau berdiskusi pada pokok-pokok doa yang terlalu panjang dan berdoa terlalu sedikit.
- Jangan berdoa dalam suara yang "salah", dengan intonasi yang dibuat-buat atau dengan bahasa yang terlalu tinggi. Berlakulah normal.
- Jangan menyalahgunakan doa dalam rangka untuk berkhotbah atau untuk menyampaikan suatu informasi.

- Mintalah kelompok dan komisi yang lain untuk secara rutin menyampaikan topik ucapan syukur dan doa syafaat kepada kelompok doa Anda.
- Mulai sekarang dan selanjutnya, undanglah seseorang untuk datang dan berbagi masalah atau berkat-berkat yang dialaminya: Seorang ketua kelompok kerja, seorang diaken, seorang koster, dan bawalah masalah atau berkat ini kepada Tuhan dalam doa baik sekarang atau di waktu-waktu mendatang. Atau, sebagai kelompok doa, tempatkan sebuah buku doa syafaat di belakang gereja. (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : ewv.nl
Alamat URL : http://www.ewv.nl/english/prayer_groups
Judul asli artikel : Prayer Groups
Penulis : Tidak dicantumkan
Tanggal akses : 6 Mei 2013

Stop Press: Dapatkan Pokok Doa Selama Bulan Puasa: "Mengasihi Bangsa dalam Doa"!

Apakah Anda terbebani untuk menanam lutut Anda bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus? Kami mengajak Anda bersatu hati untuk berdoa bagi saudara-saudara kita, khususnya bagi mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa.

Jika Anda rindu untuk turut ambil bagian berdoa bagi bangsa, kami akan mengirimkan pokok-pokok doa dalam versi e-mail untuk menjadi pokok doa kita bersama. Untuk berlangganan, silakan kirimkan e-mail ke:

==> < subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org >

Bagi Anda yang ingin agar teman-teman Anda pun bisa ikut berdoa dengan memakai bahan pokok doa ini, silakan kirimkan alamat e-mail mereka ke Redaksi e-Doa di: < doa@sabda.org >

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia agar tangan Tuhan yang penuh kuasa memulihkan bangsa kita untuk hormat dan kemuliaan bagi nama-Nya. Selamat menjadi "penggerak doa" di mana pun Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia. Selamat berdoa.

e-Doa 081/Juni/2013: Berdoa Bersama (2)

Editorial

Salam Kasih,

Apa yang terjadi ketika kita berdoa bersama? Apakah memang terjadi kuasa ketika kita berdoa bersama? Pertanyaan ini sering diajukan ketika kita membaca pernyataan Tuhan Yesus dalam [Matius 18:19](#), "Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga". Masih dalam tema "Berdoa Bersama", edisi e-DOA kali ini akan menyetengahkan artikel yang membahas tentang kuasa doa bersama. Penasaran dengan jawaban kedua pertanyaan di atas? Simak edisi kami kali ini.

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Kuasa dalam Doa Bersama-sama

Diringkas oleh: N. Risanti

Saya sudah terlibat dalam persekutuan kelompok kecil selama 33 tahun terakhir. Selain disiplin dalam menyediakan waktu-waktu rutin untuk mempelajari Alkitab dan berdoa secara pribadi, saluran berkat Tuhan utama dan paling penting yang telah Allah berikan dalam hidup saya adalah menjadi bagian dari sebuah persekutuan kelompok kecil. Tuhan sudah melakukan banyak hal ketika kami belajar bersama dan ketika kami saling menolong demi perubahan dalam hidup kami. Allah juga memberkati waktu-waktu yang kami miliki ketika kami saling mendoakan. Kami berdoa untuk banyak hal. Kami mendoakan tentang masalah kesehatan yang sepele, masalah dalam pekerjaan, dan masih banyak doa tentang tingkah laku anak-anak kami. Menurut saya, betapa banyaknya doa yang dinaikkan adalah sebuah fenomena. Kadang-kadang, kami hanya berdoa selama 5 menit. Pada kesempatan yang lain, kami berdoa lebih lama dari itu. Dan, Allah memakai waktu-waktu doa dalam kelompok kecil kami secara nyata.

Sekitar lima atau enam tahun yang lalu, kami menjadi anggota sebuah persekutuan kelompok kecil di Baton Rouge. Salah seorang anggota persekutuan meminta kami mendoakan anak bungsu mereka. Anak itu tidak mau ikut dalam persekutuan kelompok kecil dan persekutuan pemuda. Pada hari Minggu, ketika anak-anak muda mengadakan sekolah minggu untuk kaum muda dan semua orang, anak itu hanya duduk di dalam mobil di tempat parkir dan tidak mau masuk ke dalam gereja. Karena itu, kami mulai mendoakannya. Ketika kami sedang berdoa, ayahnya mendapat ide, "Saya akan mengajaknya pergi ke acara musim panas di Colorado. Di sana, kami akan mendaki gunung selama enam hari dan sebagai gantinya, saya akan menyuapnya dengan mengatakan bahwa saya akan mengajaknya ke konser yang ingin ditontonnya di Houston." Lalu, teman kami itu memberitahukan rencananya kepada anaknya. Setelah memikirkannya selama beberapa minggu, akhirnya anaknya memutuskan, "Aku mau." Kami pun sangat senang karena kami terus berdoa agar ia pergi ke acara tersebut. Salah satu hasil yang tidak kami duga dari hal itu adalah ketika ia pergi untuk pertama kalinya, hubungannya dengan Tuhan langsung mekar. Ia juga berteman dengan anak kami. Sekarang, setelah enam tahun berjalan, ia bersahabat karib dengan anak kami dan mereka saling memberikan pengaruh yang baik. Ia terlibat dalam pelayanan siswa dan dalam tim ibadah. Ia sudah menghabiskan seluruh liburan musim panas tahun ini. Ia menghabiskan masa liburan musim panasnya untuk melakukan pelayanan bagi para siswa SMA meskipun ia harus meninggalkan kuliahnya yang sudah hampir lulus. Ia menghabiskan masa liburan musim panas dengan melayani para siswa. Ini adalah jawaban doa.

Kami mendapatkan keberanian karena berdoa bersama. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk mendoakan pemuda lain yang dinyatakan dalam persekutuan kami. Masalah pemuda ini lebih rumit karena awalnya ia menerima beasiswa di sebuah sekolah yang beken, tetapi terhenti karena dikeluarkan. Setelah dikeluarkan dari sekolah, ia mulai terlibat dalam obat-obatan terlarang. Ia mendapat masalah dengan hukum, maka kami mulai berdoa untuknya. Kami berdoa untuknya ketika ia menyatukan

kembali kepingan-kepingan hidupnya. Sekarang, ia bergabung dengan kelompok ibadah. Hidupnya sudah berubah. Ia sudah kembali ke sekolah dan pergi ke Rusia untuk melakukan pelayanan misi dan membangun hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan orang-orang Kristen yang lain. Langkah demi langkah menciptakan komitmen yang semakin lama semakin dalam, dan kami melihat semuanya ini ketika kami berdoa baginya.

Kami juga berdoa bagi orang-orang sakit. Salah seorang wanita dalam kelompok kami memiliki seorang teman di New Orleans. Temannya ini adalah seorang guru olahraga, yang mengalami masalah yang kronis sehingga ia benar-benar tidak memiliki tenaga dan hampir tidak dapat bangun dari tempat tidurnya. Ini berjalan beberapa waktu dan para dokter tidak tahu bagaimana cara menyembuhkannya. Mereka sudah memberikan berbagai macam perawatan. Kami mengunjunginya untuk mendoakannya. Beberapa minggu kemudian, ia datang ke gereja kami di Baton Rouge. Karena Allah sudah menyembuhkannya, ia ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang Yesus Kristus.

Inilah jawaban-jawaban doa yang sangat jelas dan dramatis bagi kami, tetapi ada banyak hal yang lebih kecil yang terus-menerus kami doakan. Intinya adalah doa bukanlah sesuatu yang tidak berarti. Doa benar-benar mengubah kehidupan. Doa merupakan bagian terpenting dari apa yang kita kerjakan dan bagian dari pengalaman kita bersama sebagai orang-orang Kristen. Allah memulihkan hubungan-hubungan, menyembuhkan orang-orang sakit, dan menarik orang-orang kepada diri-Nya. Banyak orang menjadi Kristen karena orang lain berdoa baginya. Sekarang, Yesus membicarakan tentang hal ini. Ia berbicara tentang hak istimewa dan kuasa yang luar biasa dalam hadirat Allah ketika Ia mengajarkan tentang doa dalam Matius 18. "Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka."

Jika Anda berdua sepakat tentang apa pun, dan memintanya, permintaan itu akan diberikan kepada Anda. Hal pertama yang Yesus janjikan dalam ayat ini adalah otoritas dan kuasa dalam doa sehingga ketika kita berdoa dan ketika kita berdoa bersama, dua hal itu menjadi efektif. Doa dapat mengubah segala sesuatu. Kemudian, dalam ayat 20, Yesus menjanjikan hadirat Allah yang melingkupi kita karena "di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka". Kita mengalami kuasa dalam doa bersama. Ketika kita berkumpul bersama untuk berdoa, kita juga mengalami hadirat Allah dengan cara yang spesial. Yesus menjanjikan hal ini dan para murid mengalami keduanya, kuasa dan hadirat Allah, ketika mereka menyediakan waktu untuk berdoa bersama.

Dalam Kisah Para Rasul 1, diceritakan bagaimana para murid tidak henti-hentinya berkumpul bersama untuk berdoa. [Kisah Para Rasul 1:14](#) menceritakan tentang para murid: "Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus."

Jadi, begitulah ciri khas kehidupan jemaat mula-mula, yaitu berkumpul bersama dan senantiasa berdoa. Dalam Kisah Para Rasul 12, kita harus memahami doa dan dampaknya, serta bagaimana para murid menanggapi perubahan tersebut. Sekarang, saya ingin mengajak Anda untuk memperhatikan bagian tersebut dalam [Kisah Para Rasul 12:1-5](#) dan mengetahui pengalaman mereka bersama Allah.

Itu merupakan waktu yang sangat genting bagi jemaat karena salah satu pemimpin jemaat mula-mula telah dibunuh, dan salah seorang pemimpin utama mereka, Petrus, sudah dipenjara. Bahkan, Herodes berharap agar Petrus juga diadili dan dihukum mati karena hal itu menyenangkan banyak orang Yahudi. Karena itu, jemaat datang kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh dalam doa. Mereka tidak akan berpikir dengan naif bahwa, "Oh, seandainya orang-orang mengenal Allah, mereka tidak akan pernah mendapat masalah." Mereka tahu mereka mempunyai masalah, bahkan mereka menghadapi masalah yang serius. Pada saat itu, mereka dianiaya. Itulah sebabnya, mereka datang kepada Allah dengan sungguh-sungguh dalam doa. Menurut saya, kita perlu memerhatikan apa yang mereka alami ketika mereka datang kepada Allah dan menaikkan permohonan ke hadapan-Nya dalam Kisah [Rasul 12:6-11](#).

Kira-kira, apa yang Petrus harapkan? Kita tidak tahu pasti. Kita tahu bahwa Petrus sedang berdoa. Kita tahu bahwa Petrus berharap jemaat Tuhan berdoa baginya. Kita tahu Petrus percaya bahwa Tuhan sanggup menjawab doa, tetapi Petrus berada dalam penjara. Kita tidak tahu sudah berapa lama Petrus berada dalam penjara, tetapi hari itu adalah hari sebelum penghakimannya, dan ia sedang meringkuk di penjara.

Ada enam belas orang yang berada di antara Petrus dan kebebasannya. Karena itu, ketika malaikat Tuhan berkata kepadanya, "Kenakanlah jubahmu dan ikutlah aku," Petrus tidak percaya bahwa hal itu benar-benar terjadi. Ia berpikir sedang mendapat penglihatan. "Baiklah, sekarang Allah sedang menunjukkan sesuatu kepadaku. Apa yang dapat aku pelajari dari kejadian ini?" Sesudah malaikat itu pergi, dan Petrus berada di luar penjara, ia mulai tersadar dan berkata, "Tunggu! Ini benar-benar nyata. Aku bebas." Petrus tidak menyangka bahwa Allah akan memberinya pertolongan itu, ia juga tidak pernah membayangkan kapan Allah akan memberikannya, dan bagaimana cara Allah menolongnya. Namun, jemaat mungkin melakukan sesuatu yang lebih baik dalam hal ini karena mereka berdoa dengan sungguh-sungguh. Mari kita perhatikan:

"Dan setelah berpikir sebentar, pergilah ia ke rumah Maria, ibu Yohanes yang disebut juga Markus. Di situ banyak orang berkumpul dan berdoa." ([Kisah Para Rasul 12:12](#))

"Dan ketika ia mengetuk pintu gerbang, datanglah seorang hamba perempuan bernama Rode untuk mengetahui siapa yang mengetuk itu." ([Kisah Para Rasul 12:13](#))

Mereka berdoa bagi Petrus. Mereka tahu Allah menjawab doa. Saat itu benar-benar menit-menit terakhir menjelang persidangan Petrus. Apakah mereka membiarkan pintu terbuka? Apakah mereka melihat ke jalan untuk melihat kalau-kalau Petrus datang? Tidak. Mereka justru terkejut. Rode mendengar ketukan pintu dan ia sangat gembira

sampai-sampai ia berlari menjauh dari pintu dan membiarkan Petrus di luar. Namun, reaksi jemaat Tuhan yang lain mungkin lebih baik daripada Rode. Coba perhatikan:

"Petrus ada di depan pintu gerbang." ([Kisah Para Rasul 12:14](#)) "Kata mereka kepada perempuan itu: Engkau mengigau." ([Kisah Para Rasul 12:15a](#))

Mereka adalah orang-orang kudus yang setia. Saya senang dengan orang-orang ini karena mereka sama seperti saya dan Anda. Saya tidak akan berbicara kepada Anda semua, tetapi kepada orang-orang yang saya kenal, saya berani berkata, "Kamu sudah gila."

1. "Tuhan memang akan menjawab doa. Ia akan melindungi, tetapi bukan dengan cara seperti ini."

"Akan tetapi ia tetap mengatakan, bahwa benar-benar demikian. Kata mereka: 'Itu malaikatnya.'" ([Kisah Para Rasul 12:15b](#))

2. "Baiklah, sesuatu mungkin benar-benar terjadi. Namun, dia tetap bukan Petrus."

"Tetapi Petrus terus-menerus mengetuk dan ketika mereka membuka pintu dan melihat dia, mereka tercengang-cengang." ([Kisah Para Rasul 12:16](#))

Inilah yang sangat khas. Ketika mereka melihat Petrus, mereka melompat-lompat sambil berseru kegirangan dan saling menepuk punggung. Akan tetapi, Petrus menenangkan mereka sebab ia harus mengatakan sesuatu yang sangat penting.

"Tetapi Petrus memberi isyarat dengan tangannya, supaya mereka diam, lalu ia menceritakan bagaimana Tuhan menuntunnya ke luar dari penjara. Katanya, 'Beritahukanlah hal ini kepada Yakobus dan saudara-saudara kita.' Lalu ia keluar dan pergi ke tempat lain. Pada keesokan harinya gemparlah prajurit-prajurit itu. Mereka bertanya-tanya apakah yang telah terjadi dengan Petrus. Herodes menyuruh mencari Petrus, tetapi ia tidak ditemukan. Lalu Herodes menyuruh memeriksa pengawal-pengawal itu dan membunuh mereka." ([Kisah Para Rasul 12:17-19a](#))

Itu adalah jawaban yang sangat nyata bagi doa yang dinaikkan oleh jemaat Tuhan. Kadang-kadang, ketika berdoa, kita berpikir bahwa berdoa dengan iman berarti kita harus mengetahui bagaimana dan kapan Allah akan menjawab doa kita. Terkadang, kita mendapatkan hikmat semacam itu. Terkadang, beberapa orang mendapatkan kata pengetahuan, kebijaksanaan khusus yang diberikan Tuhan bahwa inilah cara untuk pergi dan bagaimana Allah akan menjawab doa kita. Akan tetapi, hal itu tidak terjadi dalam perikop ini. Jemaat tahu bahwa Allah menjawab doa. Mereka mengharapkan jawaban dari Tuhan, tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara Allah melindungi umat-Nya. Barangkali, mereka tidak begitu yakin bahwa Allah akan melindungi Petrus sebab Yakobus pun sudah meninggal (di tangan Herodes). Saat ini, Tuhan mungkin akan melindungi Petrus atau mungkin ia harus diadili, tetapi selanjutnya ia tetap dilindungi.

Pada saat itu, mereka tidak mengetahui dengan pasti apa yang akan terjadi, tetapi mereka tahu bahwa Tuhan menjawab doa. Itulah sebabnya, mereka terus berdoa sungguh-sungguh agar Tuhan bertindak. Menurut saya, itulah pengalaman yang bisa kita alami ketika kita berdoa bersama-sama. Kita mungkin tidak dapat mengetahui apa yang akan Tuhan lakukan atau bagaimana Ia akan melakukannya. Kita mungkin juga tidak tahu kapan Tuhan akan menjawab doa kita, tetapi kita tetap berdoa karena kita yakin bahwa Allah, yang menyatakan diri-Nya melalui Yesus Kristus, telah berjanji untuk menjawab doa.

Seandainya kita ingin lebih sering berdoa bersama-sama, bagaimana kita akan melakukannya?

Menurut saya, salah satu cara yang paling mudah dan strategis adalah dengan belajar berdoa di dalam kelompok-kelompok kecil. Kita akan mengalami kesempatan yang indah untuk saling berbagi hidup dan menikmati bersama ketika kita tergabung dalam sebuah kelompok kecil untuk berdoa bersama-sama mengenai hal-hal tersebut. Suatu hal yang luar biasa ketika kita mengetahui bagaimana hikmat dan iman seseorang dapat memengaruhi seluruh anggota kelompok yang lain ketika mereka berdoa. Mereka adalah orang-orang yang sangat mengetahui hal-hal kecil dalam kehidupan kita. Mereka adalah orang-orang yang menarik kita. Mereka adalah orang-orang yang akan berdoa dengan setia bagi kita. Marilah kita mendoakan beberapa pokok doa itu bersama-sama. Kita bisa menggunakan metode doa yang dilakukan jemaat dalam Kisah Para Rasul atau metode yang lain, yang membantu kita menjadi semakin serius dengan kesempatan-kesempatan berdoa bersama.

Pertanyaannya sekarang adalah, jika kita berdoa bersama-sama, apa yang akan Allah lakukan? Saya tidak tahu. Secara spesifik, saya tidak tahu apa lagi yang dilakukan para murid dalam perikop ini. Saya memiliki pengharapan umum sama seperti para pemimpin jemaat. Sesungguhnya, kita tidak tahu apa yang akan dilakukan Allah. Namun, saya tahu Allah akan menjawab doa. Saya tahu bahwa Allah akan mengubah banyak hal. Saya sangat tahu bahwa Allah akan melakukan hal-hal yang baru dan yang tidak terduga untuk menunjukkan kasih dan kuasa-Nya kepada kita. Saya benar-benar yakin atas semua itu. Saya sudah melihat kejadian tersebut dan meskipun saya tidak mengetahuinya secara pasti bagaimana bentuknya, tetapi itulah yang kita harapkan untuk Allah lakukan dan kita bisa menjadi bagian dari karya-Nya ketika kita belajar bersama-sama untuk berdoa. Kita memiliki warisan yang besar dalam kelompok doa ini. Kita sedang membangun di atasnya. Sekaranglah saatnya bagi generasi ini untuk mempelajari apa yang telah dipelajari oleh generasi sebelumnya. Kita bisa melakukannya. [Matius 18:10-20](#) adalah janji Yesus.

Lain kali, saat Anda mengadakan persekutuan doa bersama dengan orang-orang Kristen yang lain, pastikan bahwa Anda menyisakan satu kursi kosong sebagai pengingat bahwa Yesus telah berjanji untuk bersama-sama dengan kita dalam persekutuan itu. (t/Yudo)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Nama situs : centralpc.org

Alamat URL : <http://www.centralpc.org/sermons/2005/s050807.htm>

Judul asli artikel : The Power of Praying Together

Penulis : Rev. John Schmidt

Tanggal akses : 6 Mei 2013

Stop Press: Publikasi e-BinaAnak: Memperlengkapi Pelayan Anak Kristen di Indonesia!

Anda adalah pelayan anak-anak Kristen? Anda membutuhkan banyak bahan untuk memperlengkapi diri dalam pelayanan? Anda rindu generasi muda masa depan gereja dilayani dengan bertanggung jawab dan di dalam takut akan Tuhan?

Lengkapilah diri Anda dengan publikasi e-BinaAnak dari Yayasan Lembaga SABDA < <http://www.ylsa.org> >. Publikasi e-BinaAnak memperlengkapi para pelayan anak Kristen dengan bahan-bahan yang alkitabiah dan bertanggung jawab. Gratis untuk Anda semua, meliputi artikel-artikel, tips, bahan mengajar, ide-ide aktivitas, kesaksian pelayan anak, informasi penting seputar pelayanan anak, dan masih banyak bahan lagi. Cara berlangganan sangat mudah dan GRATIS! Kirimkanlah email Anda ke < subscribe-i-kan-binaanak@hub.xc.org > atau ke < binaanak@sabda.org >, setiap minggunya Anda akan memperoleh bahan- bahan tertulis dalam email Anda. Jika Anda adalah pelayan anak yang peduli terhadap kualitas pengajaran Anda, pastikan Anda tidak menunda untuk berlangganan publikasi e-BinaAnak.

Dapatkan arsip e-BinaAnak sejak tahun 2000 di: < <http://sabda.org/publikasi/e-binaanak/arsip/> >

e-Doa 082/Juli/2013: Doa yang Tidak Terjawab (1)

Editorial

Shalom,

Pernahkah Anda bertanya kepada Tuhan mengapa doa Anda tidak dijawab- Nya? Jika pernah, Anda bukanlah satu-satunya orang yang mengajukan pertanyaan tersebut. Ada begitu banyak orang percaya yang memiliki permasalahan dengan doa-doa yang tidak terjawab, dan banyak di antara mereka menjadi frustrasi dan putus asa karenanya. Namun, pernahkah Anda menyelidiki permasalahan tersebut dengan mengajukan pertanyaan, "Apa alasan Tuhan tidak menjawab doa saya? Di mana kesalahannya sehingga Allah tidak menjawabnya?"

Publikasi e-Doa akan menolong Anda untuk mendapatkan wacana dan pemahaman mengenai permasalahan tersebut melalui dua edisi kami pada bulan Juli ini. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Doni K.
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Rahasia Doa yang Tak Terjawab 1

Bagi Allah, mendengar doa sama artinya dengan menjawabnya ([1 Yohanes 5:14-15](#)). Ini merupakan silogisme yang diilhamkan secara ilahi. Silogisme ini dinyatakan dengan: Allah berjanji mendengar dan menjawab semua doa yang seturut dengan kehendak-Nya. Berkaitan dengan hal ini, pertanyaan yang muncul adalah: "Mengapa ada doa-doa yang sepertinya tidak dijawab?" Jika Iblis secara resmi telah dikalahkan, diturunkan dari takhta, kuasa, senjatanya dilucuti, dan dihancurkan; jika gereja benar-benar telah dimuliakan dan dinobatkan bersama Kristus dan semua musuh berada di bawah kakinya; jika gereja telah diberi kewenangan atas seluruh kuasa musuh dan menjadi wakil Allah dalam melaksanakan kehendak-Nya di dunia, mengapa gereja tidak memperlihatkan kemurnian kemenangannya secara efisien di dalam Kristus?

Hampir semua penulis Alkitab menganggap bahwa semua doa yang seturut dengan kehendak Allah pasti dijawab. Baik Yesus maupun Yohanes tidak menyebutkan adanya doa yang tidak terjawab ([Matius 7:7-8](#); [Yohanes 14:13-14](#); [1 Yohanes 5:14-15](#)). Penyebab doa yang tidak dijawab selalu berada di pihak manusia ([Yakobus 4:3](#); [2 Korintus 12:7](#)). Paulus menjelaskan bahwa dia telah memohon tiga kali kepada Tuhan untuk mencabut 'duri' itu ([2 Korintus 12:8](#)). Tuhan menolak untuk sebuah alasan. Ini satu-satunya kasus dalam Perjanjian Baru. Kasus ini menggambarkan sebuah prinsip yang berlaku secara universal.

Meninggikan diri merupakan salah satu dosa yang berbahaya dan mematikan. Sikap ini menjadi penyebab jatuhnya Lucifer. Sebelum kejatuhannya, Lucifer adalah yang tertinggi dari semua ciptaan sebelum Adam. Ia adalah penjaga takhta Allah (Yesaya 14), penuh hikmat, dan elok parasnya (Yehezkiel 28). Berada di dekat Allah, hati Lucifer dipenuhi dengan kesombongan. Ketampanan dan hikmatnya berkurang karena keangkuhan. Iri hati, ketamakan, dan ambisi menguasainya sehingga kesombongan dan pemujaan diri "membakarnya menjadi abu" ([Yehezkiel 28:18](#)).

Iblis berusaha menciptakan "sindrom Lucifer" dalam diri setiap orang percaya karena hal itu akan mendatangkan hukuman Iblis kepada orang itu. Kesombongan selalu berasal dari setan, dan merupakan salah satu senjatanya yang paling menghancurkan. Paulus menyadari bahaya ini ([1 Timotius 3:6](#); [2 Korintus 12:7](#)). Untuk melawan bahaya "peninggian diri" yang berakibat "terkena penghukuman Iblis", Paulus diberi 'duri' dan permintaannya untuk menyingkirkan duri itu ditolak sebagai tindakan pengamanan.

Hanya sedikit orang yang dapat menerima kehormatan, baik dari dunia maupun dari Allah tanpa menjadi sombong. Betapa seringnya seseorang menghubungkan jawaban doa sedemikian rupa sehingga menghasilkan kehormatan untuk diri sendiri -- dan dengan mudah mengakhirinya dengan berkata, "Segala kemuliaan bagi Allah." C.S. Lovett berkata, "Iblis terus mengintai 'di luar tubuh kita' dan memanfaatkan provokasi sekecil apa pun untuk membusungkan jiwa yang telah jatuh." Tanpa kasih karunia, seseorang akan mudah jatuh dalam perangkap Iblis karena kebanyakan manusia sangat rentan terhadap godaan kesombongan.

Jika Allah terpaksa menahan jawaban doa Paulus demi mencegahnya dari sikap "meninggikan diri", tidakkah ini juga menjadi penjelasan bagi doa-doa lain tentang kesembuhan yang tidak dijawab? Perjalanan waktu dipenuhi rongsoan kehidupan dari banyak orang yang pernah dipakai Allah secara luar biasa, namun mengalami kehancuran ketika menabrak bebatuan kesombongan rohani. Jika Allah dapat memercayai para pendoa yang tetap merendahkan diri, kita tidak akan bisa membayangkan betapa banyak jawaban doa yang akan Dia berikan kepada kita.

Allah Terhalang oleh Kegagalan Berdoa

Doa adalah pernyataan ketidakberdayaan. Jika Allah mau, Dia dapat melakukan apa yang Dia mau tanpa memperhitungkan doa. Seluruh kuasa berasal dari Allah dan bagi Allah saja. Dia menetapkan, doa bukan sekadar sarana untuk melaksanakan segala sesuatu demi Dia, melainkan sebagai bagian pelatihan gereja untuk tugas kerajaan setelah perjamuan kawin Anak Domba. Jika gereja belum memahami hal ini dan berperan serta dalam rancangan doa Allah, kuasa yang dibutuhkan untuk menaklukkan dan mengikat Iblis di dunia tidak akan dialirkan. Allah mempunyai kuasa untuk menaklukkan Iblis tanpa peran serta gereja-Nya melalui doa dan iman. Namun, jika Dia melakukannya tanpa melibatkan gereja, gereja akan diabaikan dalam praktik pelaksanaan kehendak Allah dan kehilangan kekuatan yang akan didapatkannya dalam menaklukkan. Inilah alasan utama Allah menciptakan rancangan doa, dan secara tegas berkomitmen untuk menjawab doa. Dengan demikian, tidak ada kuasa tanpa doa yang diimani dengan tekun.

Organisator yang Hebat -- Pendoa yang Kurang Efektif

Gereja gagal menyadari perannya dalam berdoa syafaat, gereja mengikat tangan Allah dan kehilangan jawaban doa yang berhak ia dapatkan. Hal ini membawa kita ke alasan sedikitnya jawaban doa, yaitu kegagalan berdoa. Kegagalan berdoa di kalangan gereja tidak membutuhkan bukti. Setiap orang berdiri sebagai terdakwa secara sadar. Kita memang organisator yang hebat, namun pendoa yang kurang efektif. Pengabaian doa merupakan alasan sedikitnya doa yang terjawab.

Berlari di Tempat

Rata-rata gereja lokal menyediakan program cerdas edukatif lewat sekolah minggu dan program pendukung, seperti Sekolah Alkitab Liburan. Gereja mungkin juga menyediakan program kaum muda yang terarah, termasuk kegiatan sosial dan Kemah Alkitab, membiayai kelas Pelatihan Guru dan Penginjilan Pribadi. Banyak gereja meluncurkan kampanye penginjilan besar-besaran, yang disertai pesta penginjilan meriah dengan tingginya potensi hiburan agamawi, mempunyai program pelayanan dan keuangan yang efisien, terstruktur, dan sangat berhasil. Banyak di antaranya yang berjalan lancar dalam intensitas tinggi.

Tanpa merendahkan masing-masing program, semua mungkin baik. Akan tetapi, jika semua hanya dimaksudkan untuk menggantikan sebuah program doa yang efektif,

mereka sia-sia karena fokus kita adalah menghancurkan kerajaan Iblis. Gereja tanpa program doa yang bermutu, terarah, dan sistematis bagaikan berlari di tempat. Kita perlu khawatir jika inilah gambaran tepat bagi program-program gereja dewasa ini. Jika kita bisa melihat seperti Allah melihat, kita akan menyaksikan banyak sekali gereja di seluruh dunia yang berlarian di tempat. Banyak program tampak menyenangkan, melibatkan banyak orang, menghabiskan banyak waktu, dan menghamburkan anggaran yang besar. Hasilnya mungkin sebuah ilusi keberhasilan yang membuai diri. Akan tetapi, sebegus apa pun program gereja, tanpa dukungan doa yang memadai, tidak lebih dari berlari di tempat saja -- tidak berdampak apa pun bagi kehancuran kerajaan Iblis.

Doa adalah Medan Perang yang Sesungguhnya

Doa adalah medan perang yang sesungguhnya. John Wesley berkata, "Allah tidak berbuat apa pun kecuali menjawab doa." S.D. Gordon menyatakan, "Doa menghantamkan pukulan kemenangan ... pelayanan menyempurnakan hasilnya." Allah membentuk dunia lewat doa. Doa orang-orang kudus merupakan persediaan bekal di surga untuk menyatakan karya Allah di dunia. Fakta ini diilustrasikan dalam peperangan antara Israel dan Amalek. Allah membawa Israel ke luar dari Mesir dan membimbing mereka menuju tanah perjanjian sambil mendewasakan mereka sebagai bangsa pilihan. Iblis, musuh besar Allah dalam karya penyelamatan-Nya, berusaha menghalangi perjalanan Israel ke tanah itu. Iblis membangkitkan amarah Amalek, sebuah bangsa keturunan Ismael, dan memeralatnya ([Keluaran 17:9-11](#)). Saat Musa mulai letih dan harus mengistirahatkan tangannya, Harun dan Hur berdiri di kedua sisinya dan menopangnya sampai Amalek benar-benar dikalahkan dan rencana Allah bagi umat pilihan berlanjut.

Bagi orang awam, peristiwa yang terjadi merupakan pertarungan antarpasukan di medan laga. Namun, pemikiran yang bersifat rohani tahu bahwa pertempuran yang sesungguhnya, dan kemenangan yang diraih, terjadi di atas gunung ketika Musa, Harun, dan Hur bersama-sama mengangkat tongkat Allah, lambang kekuatan-Nya. Bangsa Amalek hanyalah alat yang dikendalikan dan dibangkitkan oleh kuasa setan. Saat ketiga pendoa syafaat bersama-sama berdoa dengan penuh iman di atas gunung, kuasa setan yang menggerakkan Bangsa Amalek diikat dan mereka lumpuh. Namun, ketika kelelahan memaksa Musa beristirahat, roh-roh jahat dilepaskan dan kembali memberi kuasa bagi Amalek. Oleh karena itu, Harun dan Hur bergabung dengan Musa dan menguatkannya, membantu menopang tangannya sembari berdoa sampai matahari terbenam. Meskipun tercatat bahwa Yosua menaklukkan Amalek, perang sesungguhnya terjadi di atas gunung. Di sanalah roh-roh jahat diikat sehingga Yosua dan Bangsa Israel berjaya. "Hantaman kemenangan" timbul dari doa yang dinaikkan, sedangkan Yosua dan Bangsa Israel hanya "menyempurnakan hasilnya". Doa menjadi kehormatan tertinggi bagi umat tebusan karena menempatkan pendoa syafaat di garis depan pertempuran.

S.D. Gordon berkata, "Doa meletakkan seseorang bersentuhan dengan seluruh dunia. Seseorang meluangkan waktu hari ini, menutup pintu, dan berdoa selama setengah jam

bagi negara tertentu (contohnya India) ... seakan-akan ia berada di sana." Dengan kata lain, doa tidak dibatasi ruang dan lingkup geografis. Ketika berbicara tentang ladang misi, Alexander Maclaren berkata, "Banyaknya doa yang dinaikkan dari rumah-rumah melepaskan kuasa di ladang misi. Sebaliknya, lemahnya dukungan doa juga akan melemahkan pelayanan di ladang misi."

Doa -- Bukan Pribadi Manusia

Pernahkah kita membayangkan jiwa-jiwa dilepaskan dari ikatan Iblis oleh karena kecakapan, kewibawaan, kuasa, kefasihan lidah, atau strategi manusia? Semuanya bisa dipakai Allah, namun tanpa Roh Allah, semuanya sama sekali tak berdaya untuk membebaskan satu jiwa dari tawanan dosa ([Yohanes 6:63a](#)). (t\Dicky)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Judul buku : Destined for the Throne
Judul asli artikel : The Mystery of Unanswered Prayer
Penulis : Paul E. Billheimer
Penerbit : Christian Literature Crusade, Pennsylvania 1975
Halaman : 95 -- 113

e-Doa 083/Juli/2013: Doa yang Tidak Terjawab (2)

Editorial

Shalom,

Doa adalah misteri iman. Keberhasilan dalam doa bukan ditentukan oleh kefasihan lidah dalam berkata-kata, dalam panjangnya doa yang kita sampaikan, atau bahkan oleh perbuatan baik yang telah kita lakukan. Ada begitu banyak misteri tentang doa yang masih perlu kita selami. Edisi kali ini akan melengkapi edisi yang lalu dalam pembahasan mengenai rahasia doa yang tak terjawab.

Kami berharap apa yang kami sampaikan akan berguna bagi para pembaca sehingga pertumbuhan iman kita semakin mengembang seiring dengan kehidupan doa kita yang semakin berkualitas. Amin.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

N. Risanti

< okti(at)in-christ.net >

< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Rahasia Doa yang Tak Terjawab (2)

Doa -- Bukan Kefasihan Lidah

Dari sudut pandang surga, semua kemenangan rohani diraih bukan di atas mimbar, pemberitaan di media, ataupun perayaan yang meriah, melainkan melalui doa. Satu-satunya kuasa yang menaklukkan Iblis dan melepaskan jiwa-jiwa yang ditawannya adalah kuasa Roh Kudus. Dan, satu-satunya kuasa yang melepaskan kuasa Roh Kudus adalah kuasa doa yang disertai iman. Kita pantas bersyukur kepada Allah atas bakat, kemampuan, dan karunia berkhotbah seperti Billy Graham. Namun, tanpa meremehkan karunia itu, kuasa yang mengubah ribuan orang lewat pelayanan Billy Graham bukanlah kuasa dari karunia istimewa, khotbah yang hebat, maupun ajakan yang berpengaruh secara psikologis. Kuasa itu berasal dari doa dan iman jutaan pendukung doanya. Dari sudut pandang surga, perpaduan doa dan syafaat yang mendukung pelayanan Billy Grahamlah penyebab kegerakan rohani itu. Karena besarnya dukungan doa kepadanya, pasukan Iblis yang melawannya ditaklukkan dan diikat sebagaimana Musa, Harun, dan Hur mendoakan Yosua dan Bangsa Israel dalam melawan Bangsa Amalek.

Doa -- Bukan Teori

Efektivitas rohani pemberitaan Injil di mimbar, radio, dan televisi bukanlah hasil utama dari visi misi maupun program yang istimewa, atau bahkan kedalaman isi berita yang mereka sampaikan. Semua itu penting dan tidak layak dianggap remeh. Akan tetapi, kuasa yang mengikat Iblis dan mengubah manusia hanya dilepaskan oleh doa yang tulus dan disertai iman. Hal yang sama juga bisa dikatakan tentang pesan Injil. Keahlian dan pengetahuan penulis memang penting, namun pesannya tetap termeterai sampai Roh Kudus membuka dan menghidupkannya dalam pikiran para pembacanya.

Doa dan Upah

Banyak orang bersedih hati karena mereka telah diabaikan dalam pelayanan di ladang misi atau kegiatan lain yang mereka pilih. Melalui doa syafaat yang tekun, mereka dapat menyelesaikan tugas dan meraup upah yang utuh seperti para pekerja di ladang. Melalui doa syafaat yang tekun, mereka yang mengeluh telah dicurangi dalam hidup karena tidak punya karunia atau bakat yang luar biasa, maupun mereka yang pensiun karena usia atau penyakit, dapat berbagi berkat surgawi yang setara dengan berkat termulia ([Matius 10:41](#)). Jika keramahan yang sederhana saja mendatangkan upah sepadan, doa yang mendukung pelayanan tentulah tidak akan diabaikan.

Tak Ada Ruang untuk Mengasihani Diri

Tidak ada ruang untuk mengasihani diri atau iri hati terhadap orang-orang yang lebih berbakat karena tersedia peran bagi seseorang yang mau menjadi pahlawan doa. Semua pahlawan doa yang setia memberikan andil yang sama seperti para pemimpin

yang berada di garis depan. Sesungguhnya, "Takdir dunia berada di tangan orang-orang kudus yang tak dikenal."

Doa Syafaat Daniel

Penglihatan tentang masa depan Bangsa Israel diterima oleh Daniel di akhir tiga minggu masa puasanya. Selama itu, Daniel berduka atas bangsanya, sehingga ia berdoa syafaat tentang masa depan Israel. Doa Daniel didengar di surga tepat pada hari ia memulai syafaatnya dan segera utusan surgawi ini dikirim beserta jawabannya ([Daniel 10:12-13](#), FAYH).

Peperangan dalam Dunia Roh

Jauh di tepi sungai, ada seorang manusia yang berpuasa dan berdoa. Ia berusaha, memohon, memaksa, bertekun, mendesak, bergumul, dan menderita. Ia berduka dari hari ke hari. Ia telah membaca nubuat Yeremia tentang masa pembuangan selama 70 tahun dan tahu bahwa waktunya hampir tiba. Waktu penggenapan nubuat itu sudah dekat. Meskipun Allah berkuasa dan sanggup -- seandainya Ia berkehendak untuk menggenapi nubuat-Nya tanpa bantuan pihak lain, Daniel terbukti menyadari bahwa doa syafaat harus dilakukan untuk mendatangkan penggenapan nubuat itu. Allah telah bernubuat. Ketika tiba waktu penggenapannya, Ia tidak menggenapinya sesuai kehendak-Nya tanpa partisipasi doa yang di rancang-Nya. Ia mencari seseorang yang menyediakan hatinya untuk memikul beban doa syafaat. Doa syafaat adalah sesuatu yang paling tidak egois yang dapat dilakukan setiap orang.

Allah senantiasa membuat keputusan di surga. Seseorang dipanggil untuk melaksanakan keputusan itu di bumi melalui doa syafaat dan iman. Bagian konflik ini -- suasana doa di tepi sungai -- adalah satu tingkatan yang dapat kita amati. Akan tetapi, bagian lain dari pertempuran ini tak terlihat dari bumi. Saat Daniel berlutut dalam doa, konflik yang bersamaan dan berkaitan, berkecamuk di surga. Dua malaikat, mungkin beserta kekuatan roh di bawah perintah mereka, terlibat dalam pertarungan sengit yang berlangsung selama tiga minggu. Karena Allah tidak berbuat apa pun selain menjawab doa, jika saja Daniel menjadi letih dan patah semangat, Allah pasti akan mencari orang lain untuk berdoa syafaat atau membiarkan malaikat-Nya menderita kekalahan. Meskipun doa Daniel pasti terkabul dan sedang terjadi, jika Daniel menyerah, jawaban itu agaknya tidak akan pernah sampai. Dengan demikian, pertempuran sesungguhnya terjadi dan kemenangan diraih ketika doa dinaikkan di tepi sungai. Di sanalah tindakan yang menentukan terjadi.

Perlunya Bertekun

Dalam 1 Yohanes 5 dinyatakan bahwa setiap doa yang diungkapkan dalam iman dan seturut kehendak Allah akan selalu mendapat jawaban dari surga. Namun, Iblis tidak pernah membiarkan jawaban doa itu sampai ke bumi jika ia bisa mencegahnya. Ketekunan dan kegigihan dalam doa tidak dibutuhkan untuk membujuk kehendak Allah, tetapi untuk memampukan-Nya menaklukkan perlawanan roh-roh jahat yang

menghalangi. Jika tujuan Allah dalam rancangan doa-Nya adalah memberi kita pelatihan dalam menaklukkan Iblis, Ia tidak dapat dengan sendirinya menghilangkan penghalang dari setan itu. Jika Allah bekerja melampaui gereja-Nya, menyelesaikan semua masalah gereja, dan memberi kemenangan kepada gereja, itu akan mencegah pertumbuhan gereja menuju kepenuhan dan membuat gereja tidak layak untuk duduk di takhta sebagai pemenang. Inilah latar belakang pengajaran Alkitab tentang pentingnya bertekun. Jawaban atas banyak doa yang telah dikabulkan di surga mungkin diterima karena yang berdoa tidak menjadi letih, patah semangat, terintimidasi, atau menyerah dalam pertarungan. Yesus memberi tahu bahwa pria yang memerlukan 3 roti dari tetangganya itu menerima apa yang dibutuhkannya karena kegigihannya ([Lukas 11:9](#); [Habakuk 2:3](#)). Salah satu alasan banyak doa sepertinya tidak dijawab adalah gagalnya si pendoa untuk terus bertekun sampai menerima jawabannya.

S.D. Gordon berkata, "Ini adalah pertikaian yang sangat sengit. Setan adalah ahli strategi yang terlatih dan petarung yang tangguh. Ia menolak mengalami kekalahan sampai ia benar-benar kalah. Inilah pertarungan hidupnya. Musuh menyerah hanya jika ia memang harus menyerah. Ia hanya menyerahkan apa yang telah dikalahkan. Oleh karena itu, penaklukan harus dilakukan selangkah demi selangkah. Ia senantiasa memperbarui serangannya. Oleh sebab itu, ia harus ditaklukkan dalam nama TUHAN, Sang Pemenang ([Efesus 6:13-14](#)). Ini adalah suatu konflik kehendak. Jika kehendak, kegigihan, dan kebulatan tekad Iblis jauh melampaui ketekunan si pendoa, maka pendoa itu akan kalah. Akan tetapi, si pendoa mempunyai keuntungan karena kemenangan Kristus dan tidak perlu mengalami kematian. Ketekunan dan iman yang sempurna menjadi perpaduan tak terkalahkan.

Penyebab Kegagalan Berdoa

Berkaitan dengan banyaknya janji Allah yang tegas untuk menjawab doa, muncul banyak pertanyaan: Mengapa kegiatan doa di gereja sangat diabaikan? Apa penyebab kegagalan berdoa oleh gereja? Meskipun ada banyak alasan yang diajukan, barangkali yang paling mendasar adalah "kurangnya iman akan kebenaran firman Allah" ([Matius 7:7](#)). Ketidakpercayaan akan kebenaran Firman adalah penyebab utama dan terbesar dari tiadanya doa. Ketidakpercayaan ini bercokol tanpa kita sadari, namun disingkapkan oleh lemahnya kehidupan doa gereja.

Penilaian yang Tepat atas Firman

Menurut Erich Sauer, hakikat rohani manusia terutama dinyatakan dalam kuasa perkataannya. "Perkataan adalah pernyataan diri yang langsung dari dalam diri manusia atau kepribadiannya. Pikiran adalah perkataan di dalam roh, sedangkan perkataan yang ditulis atau diucapkan merupakan tubuh bagi pikiran itu. Perkataan adalah manifestasi roh." Anda adalah apa yang Anda pikirkan ([Amsal 23:7a](#)). Jika pikiran adalah bagian integral dari seseorang, maka demikian juga seharusnya perkataan sebagai tubuh pikiran. Oleh karena itu, firman Allah pastilah bagian dari diri-Nya dan Allah sendiri sebenarnya hidup dalam firman-Nya.

Tentu saja, kita harus menyadari, dalam pengertian yang paling mendasar, bahwa Yesus Kristus adalah Firman ([Yohanes 1:1](#)). Yesus disebut sebagai Logos atau Firman karena Yesus-lah yang dengan sempurna menyatakan Allah Bapa ([Yohanes 1:18](#)). Namun, di zaman ini, kita tidak mengalami kehadiran Firman yang kekal itu dalam daging. Namun, kita mempunyai pengganti-Nya, Penghibur yang diutus-Nya, yaitu Roh Kudus ([Yohanes 16:7](#)). Roh Kudus telah mengilhami pernyataan hakikat dan karya Allah secara tertulis yang kita miliki sekarang, yang kita kenal sebagai Alkitab ([2 Timotius 3:16-17](#)). Meskipun Ia menggunakan orang-orang yang telah dipersiapkan-Nya sebagai penulis, apa yang dituliskan benar-benar firman Allah. Firman Allah yang tertulis ini membentuk tubuh bagi pikiran Allah. Firman yang tertulis bukan sekadar 'tulisan', namun digerakkan oleh napas ilahi-Nya. Dengan demikian, Firman itu hidup ([Ibrani 4:12](#)) sebagai manifestasi Allah, sebuah 'tubuh' bagi Roh Kudus. Dalam hal ini, firman Allah benar-benar bagian dari Allah sendiri, dan Allah benar-benar hidup dalam firman-Nya.

Firman yang tertulis mengambil alih tempat Yesus di zaman ini dan dilahirkan dalam kepribadian-Nya, mempunyai semua unsur yang ada di dalam Yesus. Karena perkataan Yesus sebenarnya adalah bagian dari diri-Nya, semua kuasa dan kewenangan yang dimiliki-Nya tersembunyi dalam firman-Nya yang tertulis, yang membawa kewenangan yang sama seperti ketika diucapkan oleh Yesus sendiri. Dengan demikian, Firman yang hidup dalam bibir orang yang penuh iman tanpa keraguan, yang diucapkan oleh seorang kudus yang tidak berkompromi dengan Iblis, akan membawa kewenangan yang sama seperti ketika diucapkan oleh Yesus sendiri. Allah adalah penulis sekaligus penggerak Firman. Anda tidak dapat memisahkan Allah dari firman-Nya ([Yohanes 10:35b](#)). Karena diberi napas oleh Allah, firman-Nya tidak mungkin gagal. Jika Allah tidak menepati firman-Nya yang keluar dari mulut-Nya, Ia bukanlah Allah.

Penyembuhan untuk Kegagalan Berdoa

Mustahil bagi Allah untuk berdusta ([Ibrani 6:18](#); [Bilangan 23:19](#); [Yeremia 1:12](#)). Yesus sendiri menyatakan dengan tegas bahwa "Alkitab tidak dapat dibatalkan dan Ia memeteraikan keakuratannya" ([Yohanes 5:39](#)). "Ia sendiri menjamin kebenaran firman-Nya" ([Yohanes 17:17](#)). Penghormatan Allah kepada firman-Nya dinyatakan dalam pernyataan yang paling mengejutkan ini, "... sebab Kaubuat nama-Mu dan janji-Mu melebihi segala sesuatu" ([Mazmur 138:2](#)). Kita mungkin tidak sepenuhnya memahami ayat ini, namun kalimat itu memberi kesaksian tentang komitmen Allah yang luar biasa atas firman-Nya. Kemuliaan-Nya tak terpisahkan dari firman-Nya. Jika gereja sepenuhnya memercayai kebenaran firman Allah, itu akan menyembuhkan kegagalannya berdoa.

Keberhasilan Iman yang Sempurna

Dengan demikian, semua doa yang sepertinya tak terjawab, padahal seturut kehendak Allah, dapat disebabkan karena tipuan, gertakan, dan perlawanan Iblis, ditambah dengan kebutaan, pengabaian, keseganan, kelemahan karakter pribadi, dan kegagalan orang percaya untuk bertekun dalam iman yang kokoh dan berani. Karena Allah

tetaplah Allah, tanggung jawab atas doa yang tak terjawab tidak bisa diletakkan di pihak surga. "... Allah adalah benar, dan semua manusia pembohong" ([Roma 3:4](#)) "... Allah yang tidak berdusta." ([Titus 1:2](#)) "... sedang Kitab Suci tidak dapat dibatalkan." ([Yohanes 10:35](#)) Marilah kita berhenti mempertanyakan kebenaran Firman. Iman tidak akan pernah disempurnakan sampai kita menerima tanggung jawab atas kegagalan itu. Alexander Maclaren berkata, "Jika kita memahami diri kita sendiri dengan lebih baik, dan mampu melihat bagaimana Allah melihat, kita dapat menelusuri bahwa semua doa yang tidak terjawab menuju kelemahan dalam karakter kekristenan kita sendiri." Oleh karena itu, ketika orang percaya terus mencari Allah dengan kehendak yang sepenuhnya diserahkan dan berjalan dalam terang, ia memiliki jaminan pasti bahwa ia akan menerima jawaban atas doanya, tanpa kegagalan. Itu terjadi ketika iman disempurnakan. Saat jawaban doanya tertunda, ia akan menyadari bahwa imannya kurang ([Matius 9:29](#); 21:21; [Markus 11:24](#); 9:23). Yesus jelas tidak mengenal istilah doa yang tidak dijawab. Banyak hal dapat menghalangi iman yang sempurna, tetapi saat iman itu disempurnakan, jawaban akan diterima. Ini adalah sebuah hukum ilahi yang sempurna. Rahasia doa yang tak terjawab hanyalah disebabkan oleh kegagalan manusia, yang pada akhirnya merupakan kegagalan dari iman yang tidak sempurna. (t/Dicky)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Destined for the Throne
Judul asli artikel : The Mystery of Unanswered Prayer
Penulis : Paul E. Billheimer
Penerbit : Christian Literature Crusade, Pennsylvania 1975
Halaman : 104 -- 113

Stop Press: Aplikasi Android e-Renungan PSM (Pagi, Siang, Malam)

Telah hadir! Aplikasi "e-Renungan PSM (Harian)" dari Yayasan Lembaga SABDA bagi para pengguna "handphone" Android. Aplikasi "e-Renungan PSM (Harian)" menyediakan tiga bacaan renungan Kristen setiap hari (untuk renungan pagi, siang, dan malam) sehingga setiap waktu Anda dapat selalu diisi dengan kebenaran firman Tuhan. "e-Renungan PSM (Harian)" dilengkapi juga dengan fitur notifikasi yang dapat diatur sendiri, yang akan mengingatkan Anda untuk menikmati firman Tuhan melalui renungan pagi, siang, dan malam!

Segera "download" aplikasi ini melalui "Play Store" secara gratis! Selamat bertumbuh di dalam pengenalan akan Kristus melalui "e-Renungan PSM (Harian)"!

--> <https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.renunganpsm>

e-Doa 084/Agustus/2013: Doa dalam Perjanjian Lama (1)

Editorial

Shalom,
Banyak tokoh Perjanjian Lama yang memiliki hubungan dekat dengan Allah dalam doa. Melalui doa, mereka dapat menghadapi segala masalah yang mereka hadapi. Berikut ini adalah kisah tokoh-tokoh di dalam Perjanjian Lama yang dapat memberikan kita inspirasi dalam berdoa.

Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi Tamu e-Doa,
Yusak
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa-doa dalam Perjanjian Lama

Perjanjian Lama memuat banyak kisah tentang orang yang tekun berdoa. Ada orang yang berdoa karena berada dalam mara bahaya, meminta kelepasan dari Tuhan, memohon pengampunan atas dosa-dosanya, dan meminta pertolongan supaya dilepaskan dari jerat Iblis. Peristiwa semacam ini tentulah menunjukkan bahwa ada Allah yang hidup, bahwa IA ADA dan selalu ADA sepanjang masa. Ia hadir dan senantiasa berkomunikasi dengan manusia yang diciptakan-Nya. Dia tidak berubah. Hati manusia yang selalu berubah-ubah.

Permohonan Orang yang Tidak Mengakui Allah

Perjanjian Lama bertutur mengenai permohonan seorang raja Mesir yang bergelar Firaun. Firaun tidak percaya kepada Tuhan yang disembah oleh orang Israel, yang hidup di tengah-tengah mereka sebagai bangsa yang diperhamba. Namun, ia mengakui keberadaan dan kekuasaan Tuhan melebihi kekuasaannya. Dengan sikap agak merendah, Firaun meminta Musa dan Harun untuk berdoa kepada Tuhan. Tuhan yang disembah oleh Bangsa Israel dianggap Firaun sebagai Allah yang dapat menolak bala. Firaun meminta dengan sangat kepada Musa supaya mereka dilepaskan dari gangguan katak yang memenuhi tempat yang dihuni orang Mesir (Keluaran 8:8).

Konsep apa yang diakui oleh Firaun melalui permohonan ini? Barangkali, ia masih tetap percaya bahwa kemampuan Musa dan Harun menghalau dan menolak bala berupa katak itu, serupa dengan kemampuan ahli sihir yang ada di istananya. Hanya, ia menyadari bahwa Allah orang Israel lebih hebat daripada allah yang mereka sembah. Ia berpikir dalam konsep kekuatan yang bersaing. Sesungguhnya, Firaun tidak menganggap Allah yang disembah Bangsa Israel itu sebagai Allah yang hidup sama seperti allah atau dewa mereka (karena mereka ciptakan sendiri). Para petenung, dukun, orang pintar pada masa kini pun menggunakan cara yang sama seperti yang digunakan oleh Firaun. Bahkan, banyak juga pengajar agama yang memperlakukan Allah sebagai 'alat' untuk memaksakan kemauan mereka ketika mereka berdoa, seolah-olah Allah dapat dipaksa dengan bujuk rayu manusia, sekadar untuk menolak bala atau "mengusir setan" yang hinggap ke dalam tubuh manusia.

Apakah permohonan Firaun yang tidak mengakui Allah Bangsa Israel itu dikabulkan? Nyatanya, Allah yang hidup, yang disembah umat Allah melalui hamba-Nya, mengabulkannya juga. Doa Musa dan Harun dikabulkan oleh Allah, demi kebaikan bagi Firaun. Doa yang dikabulkan ini tidak membuat Firaun menepati janjinya, dan ia pun mempermainkan Musa dan Harun sebagaimana ia mempermainkan tukang-tukang sihirnya, menurut kehendak dan kekuasaannya. Sekali lagi, Firaun membuat Musa dan Harun sebagai 'alat' yang tidak lebih daripada para ahli sihirnya.

Permohonan Firaun adalah doa kaum politikus dengan pertimbangan kekuasaan.

Doa untuk Memulihkan Negeri yang Diancam Kehancuran

Nehemia selalu membayangkan kembali negeri leluhurnya. Bangsa Israel sudah ditaklukkan oleh orang Babilon dan dicerai-beraikan ke pelbagai penjuru dunia. Tembok-tebok Yerusalem sudah terancam roboh. Semua kemelut dan penderitaan yang dialami umatnya adalah akibat kesalahan dan dosa mereka. Mereka ingkar dari Tuhan. Hukuman yang amat berat dijatuhkan kepada mereka. Penderitaan itu puluhan tahun. Akankah Tuhan membiarkan umat-Nya binasa dan hilang lenyap dari sejarah umat manusia? Nehemia bertanya-tanya di dalam dirinya. Oleh karena itu, ia berdoa.

"Berilah telinga-Mu dan bukalah mata-Mu dan dengarkanlah doa hamba-Mu yang sekarang kupanjatkan ke hadirat-Mu siang dan malam bagi orang Israel, hamba-hamba-Mu itu, dengan mengaku segala dosa yang kami orang Israel telah lakukan terhadap-Mu. Juga aku dan kaum keluargaku telah berbuat dosa" ([Nehemia 1:6](#)) Nehemia berdoa bukan untuk dirinya sendiri. Ia ingin memulihkan "Rumah Tuhan" yang terbengkalai dan tidak ada yang mengurusnya. Rumah Tuhan telah menjadi sarang penyamun, menjadi tempat binatang buas, dan orang-orang yang tidak peduli kepada Allah yang disembah Bangsa Israel. Apakah Bangsa Israel yang berada di pembuangan itu akan membiarkan Yerusalem menjadi padang ilalang atau menjadi padang tandus? Tanggung jawab siapa pemulihan kota Tuhan?

Ratapan atas dosa dan kesalahan masa lalu telah disampaikan melalui doa. Sisa umat yang berada di pembuangan berdoa dan sepakat untuk memohon pertolongan Tuhan agar identitas Tuhan Allah dipulihkan di negeri leluhur mereka, di Yerusalem dan sekitarnya. Bala bantuan dari mereka yang 'makmur' di pembuangan, mereka yang sudah terlalu tua untuk kembali ke negeri leluhur membantu dengan mengumpulkan dana, dan menyokong usaha Nehemia untuk membangun kembali Rumah Tuhan. Yang masih mau kembali berusaha mengumpulkan dana, yang sudah tua renta juga bekerja keras mengumpulkan dana, sementara orang-orang yang berhasil mencapai kedudukan yang tinggi di pemerintahan berusaha mengimbau penguasa tertinggi agar membantu pembangunan itu. Doa dan usaha berdampingan. Dan, Nehemia pun memiliki tekad yang bulat untuk memulihkan kedaulatan Tuhan di negeri yang telah diruntuhkan dan dihancurkan.

Doa Nehemia ini selaras dengan doa leluhurnya, sang raja yang paling berkuasa dan perkasa pada zaman Bangsa Israel dan sepanjang sejarah bangsa itu -- Raja Daud -- yang juga menyampaikan permohonan kepada Tuhan sebagai berikut:

"Dengarkanlah doaku, ya Tuhan, dan berilah telinga kepada teriakku minta tolong, janganlah berdiam diri melihat air mataku! Sebab aku menumpang pada-Mu, aku pendatang seperti semua nenek moyangku." ([Mazmur 39:13](#)) Daud merasa dirinya sebagai 'penumpang' dan 'pendatang' yang tidak dipedulikan orang yang ada di sekelilingnya. Hidupnya yang lebih banyak dihabiskan dalam petualangan, kemiliteran yang membuat tangannya berlumuran darah -- sekalipun penuh dengan kuasa dan kemuliaan duniawi -- ia menyadari bahwa segalanya itu bersifat sementara. Hanya kuasa Tuhan yang kekal selama-lamanya. Tuhanlah sebagai pelindung, batu karang yang teguh bagi nakhoda kapal tempat mercusuar memancarkan terang ke segala penjuru. Ia perlindungan dalam pengembaraan di padang tandus dan bukit-bukit batu

yang curam. Tangisan Pemazmur adalah doa yang muncul dari derita hidup yang paling dalam, dari lubuk jiwa. Dan, doanya dikabulkan.

Kejujuran di Rumah Doa

Ada banyak ragam doa. Ada doa yang tulus ada pula doa yang tidak tulus. Selain itu, masih ada doa pura-pura dan doa yang diwarnai kemunafikan. Bagaimana Tuhan memandang doa atau permohonan ini? Sang raja dan penyair PL menyebut doa seperti berikut, "Korban orang fasik adalah kekejian bagi Tuhan, tetapi doa orang jujur dikenang-Nya" ([Amsal 9:8](#)).

Korban persembahan di Bait Tuhan adalah wujud dari doa. Namun, korban atau persembahan ini tidak akan diterima Tuhan kalau disampaikan sebagai akibat dorongan kefasikan. Orang-orang fasik mengetahui kebenaran, tetapi mencemooh kebenaran itu. Mereka tampaknya menunjukkan 'kesalehan' dengan membawa persembahan sekadar formalitas, tetapi hati mereka menjauh dari Tuhan. Motivasi mereka lain. Korban yang dibawa mereka itu hanya sekadar syarat untuk menunjukkan kepada orang di sekitarnya bahwa mereka memang benar menyembah Allah, sesuai dengan peraturan.

Tetapi doa semacam ini justru menjadi kekejian bagi Tuhan. Doa dan korban itu disampaikan untuk mengejar kesuksesan, keuntungan pribadi, atau karena keangkuhan.

Hanya orang yang "mengejar kebenaran" sajalah yang dikasihi-Nya. Artinya, doa mereka dikabulkan sesuai dengan kehendak-Nya, dan demi kemuliaan-Nya.

Orang-orang "yang mengejar kebenaran" boleh menghadap Tuhan karena: "Mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan akan Kuberi kesukaan di rumah doa-Ku" ([Yesaya 56:7a](#)). Mereka yang memohon dengan tulus, yang datang kepada Tuhan dalam kebenaran yang sejati, akan dibawa ke "Gunung Tuhan yang kudus" dan akan memperoleh kesukaan di rumah doa.

Pernyataan ini amat indah dan puitis. Siapakah yang dapat menaklukkan Gunung Tuhan yang kudus? Mereka yang diam di rumah doa akan terpelihara dari kebinasaan yang kekal. Ada saatnya Tuhan berpaling dari umat-Nya. "Engkau menyelubungi diri-Mu dengan awan, sehingga doa tak dapat menembus." ([Ratapan 3:44](#)) Apabila kita mengandalkan kekuatan diri sendiri, segala doa yang kita layangkan kepada Tuhan tidak akan sampai karena Tuhan tidak mau mendengar. Doa-doa kita tidak akan dapat "menembus selubung awan yang menutupi hadirat Tuhan".

Patung yang Disembah dan Tidak Menyelamatkan

Kisah-kisah dari PL banyak mengungkapkan kebiasaan orang pada zaman itu, membuat patung untuk disembah. Mengapa mereka membuat patung untuk disembah padahal mereka tahu bahwa patung itu buatan tangan mereka sendiri? Mereka tahu

bahwa patung yang diukir mereka tidak akan mampu mengabulkan permohonan mereka. Hal itu mereka tahu.

Lalu? Ya, sesungguhnya mereka berlindung kepada diri mereka sendiri. Patung itu merupakan manifestasi keangkuhan diri mereka sendiri. Dengan kekuatan mereka, mereka menyembah diri sendiri. Demikianlah orang-orang zaman kini membuat patung bagi diri mereka sendiri, dengan kepintaran, teknologi canggih, mereka berlindung di dalamnya. Mereka merasa tidak memerlukan Tuhan Allah karena mereka mampu dan menyembah hasil kemampuan mereka.

Di hadapan Tuhan, mereka itu tidak ada artinya. "Tiada berpengetahuan orang-orang yang mengarak patung dari kayu dan yang berdoa kepada Allah yang tidak dapat menyelamatkan." ([Yesaya 45:20b](#)) Allah yang diam di surga, tidak tampak bagi umat manusia yang congkak. Pengalaman hidup mereka menunjukkan kepada mereka bahwa hanya dengan kekuatan sendiri saja mereka dapat hidup. Pelbagai ilmu pengetahuan telah 'membuktikan' kepada mereka bahwa Tuhan itu tidak ada. Yang ada dan nyata hanya manusia saja. Dengan akal dan pikiran mereka sendiri, mereka dapat menyelamatkan diri. Seperti pada zaman Menara Babel, keturunan Nuh hendak menandingi Tuhan dan ingin berlindung di balik teknologi tinggi mereka, mereka merasa mampu mengalahkan Tuhan yang diam di surga.

Patung ilmu pengetahuan modern tidak lebih dari patung kayu masa dahulu, semuanya tidak akan "menyelamatkan mereka". Menara Babel membuat manusia tercerai-berai. Mereka tidak dapat bersatu, dan pada akhirnya segala usaha mereka sia-sia belaka.

Doa Seorang yang Tetap Teguh kepada Tuhan

Seorang tokoh muda, ketika mereka ditawan dan dibawa ke Babilon, seorang dari antara tawanan Israel, bernama Daniel, tumbuh secara dinamis dan teguh di istana raja yang menawannya. Godaan kekuasaan dan kedudukan tidak menggoyahkan imannya. Di tengah-tengah segala intrik pejabat istana, ia dan tiga orang kawannya yang lain tampil berani berbeda. Mereka tidak gentar. Justru karena keberanian dan keteguhan dalam iman itulah, mereka tumbuh bagaikan raksasa yang tidak terkalahkan. Ada perangkap yang dipasang oleh pejabat-pejabat tinggi Raja Babilon, tetapi Daniel tidak gentar.

Ia tidak terpuak soal kedudukan. Baginya, kedudukan tidaklah penting. Yang penting adalah pengabdian. Dalam saat-saat yang kritis sekalipun, ia tetap teguh. Ketika tawaran kekuasaan diberikan Belsyazar kepadanya, ia berkata, "Simpanlah janjimu itu. Berikanlah kepada orang lain." Ia menampik kekuasaan yang selalu diperebutkan orang yang ada di sekitarnya.

Perangkap terhadap iman menjadi ujian bagi Daniel. "Dalam kamar atasnya ada tingkap-tingkap yang terbuka ke arah Yerusalem; tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya, seperti yang biasa dilakukannya." (Daniel 6:11b) Menurut 'kebiasaannya', adalah kata yang mengandung banyak makna. Daniel telah membuat

sebuah kebiasaan yang baik, yang menjadi tradisi dan disiplin dalam dirinya selama di negeri orang. Ia harus tunduk kepada disiplin rohani yang dianutnya. Ini bukan sekadar ritual. Ini bukan sebuah kebiasaan yang tidak bermakna.

Justru ketika orang memasang perangkat atas 'kebiasaan' itu, ia tidak peduli. Ia tetap pada prinsip yang dianutnya. Kebiasaan yang dilakukannya adalah kebiasaan untuk menyembah Tuhan tanpa pamrih. Tidak ada kuasa yang merintanginya dengan Allahnya yang diam di surga. Disiplin yang hidup tumbuh dalam imannya. Orang yang beriman haruslah memiliki prinsip dan disiplin dalam beribadah. Musuh-musuhnya bersorak-sorai ketika mereka melihat Daniel masuk ke dalam 'perangkap' yang mereka buat.

Daniel yakin bahwa Tuhan yang disembahnya tidak dapat diancam dan diganggu gugat manusia. Kalaupun Nebukadnezar 'lupa' kepada Daniel dan terperangkap dalam tipu daya musuh Daniel, ia tidak bergantung pada kekuasaan manusia. Daniel bergantung pada Tuhan. Dengan lututnya, ia menumbangkan bukit kesukaran dengan mantap.

Seperti halnya Yunus, ketika hendak lari dari hadapan Tuhan, dalam kesesakan yang luar biasa ia berdoa kepada Tuhan, dan Tuhan mendengar doanya. Tuhan tidak pernah menaruh dendam kepada manusia. Ia penuh belas kasihan.

"Berdoalah Yunus kepada Tuhan, Allahnya, dari dalam perut ikan itu." ([Yunus 2:1](#))

Demikianlah sebagian kecil narasi doa yang dijawab oleh Tuhan. (DP)

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Sahabat Gembala, Edisi Mei 2005

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 2005

Halaman : 12 -- 17

e-Doa 085/Agustus/2013: Doa dalam Perjanjian Lama (2)

Editorial

Salam kasih,

"... Aku telah mendapat Daud bin Isai, seorang yang berkenan di hati-Ku dan yang melakukan segala kehendak-Ku." ([Kisah Para Rasul 13:22](#)) Daud adalah Raja Israel yang kedua. Ia seorang raja yang besar dan Alkitab mencatatnya sebagai "seorang yang berkenan di hati Tuhan". Pernyataan ini menjadi sebuah paradoks ketika kita mengetahui melalui firman Tuhan, bahwa Daud bukanlah seorang yang sempurna dan bersih dari segala dosa dan kesalahan. Ia melakukan dosa perzinaan dan pembunuhan, yang dicatat Alkitab sebagai hal yang jahat di mata Tuhan. Lalu, mengapa Allah berkenan kepada-Nya?

Masih dalam tema "Doa dalam Perjanjian Lama", artikel e-Doa kali ini akan mengulas doa pertobatan Daud yang terdapat dalam Mazmur 51. Melalui doa yang diucapkan Daud tersebut, kita akan bersama-sama belajar meneladani kejujuran dan kerendahan hati Daud yang berkenan di hadapan Allah.

Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< [okti\(at\)in-christ.net](mailto:okti(at)in-christ.net) >
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa-Doa Agung dalam Alkitab -- Doa Pertobatan Daud

Mengapa Daud disebut sebagai seorang pria yang berkenan di hati Tuhan? Mengapa ketika Tuhan berkata kepada Salomo, Anak Daud, Ia berkata, "Mengenai engkau, jika engkau hidup di hadapan-Ku sama seperti Daud, ayahmu, dengan tulus hati dan dengan benar, dan berbuat sesuai dengan segala yang Kuperintahkan kepadamu, dan jika engkau tetap mengikuti segala ketetapan dan peraturan-Ku, maka Aku akan meneguhkan takhta kerajaanmu atas Israel untuk selama-lamanya seperti yang telah Kujanjikan kepada Daud, ayahmu, dengan berkata: Keturunanmu takkan terputus dari takhta kerajaan Israel." ([1 Raja-Raja 9:4-5](#)) Ketika Tuhan menegur Raja Yerobeam, Ia berkata, "... engkau tidak seperti hamba-Ku Daud yang tetap mentaati segala perintah-Ku dan mengikuti Aku dengan segenap hatinya dan hanya melakukan apa yang benar di mata-Ku." ([1 Raja-Raja 14:8](#))

Daud adalah pria yang menggunakan kekuasaannya untuk menggoda seorang perempuan bernama Batsyeba ketika suaminya tengah berperang atas perintah Raja Daud. Ketika Batsyeba menemukan bahwa ia mengandung anak dari Daud, Daud merencanakan untuk membunuh Uria dalam pertempuran untuk menutupi perbuatannya. Daud adalah seorang pezina dan pembunuh. Inikah yang disebut sebagai seorang pria yang berkenan di hati Tuhan?

Tuhan Melihat Hati

Ya, Tuhan mengatakan bahwa Daud adalah seorang yang berkenan di hati-Nya. Ketika Tuhan mengarahkan Nabi Samuel untuk menobatkan raja baru bagi Israel setelah Ia menolak Saul, Ia berkata pada Samuel, "Tetapi berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: 'Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati.'" ([1 Samuel 16:7](#)) Jadi, dibanding dosanya, Tuhan lebih mengasihi hati Daud. Saya percaya bahwa kita memiliki pandangan tentang hati yang Tuhan sangat hargai ketika membaca Mazmur 51, yang merupakan doa pertobatan. Mazmur itu sungguh-sungguh merupakan salah satu dari doa-doa agung dalam Alkitab.

Setelah Daud berbuat dosa, Tuhan mengirimkan Nabi Natan untuk menegurnya (baca 2 Samuel 12). Tanpa menyangkal atau beralasan, Daud mengakui, "... Aku telah berdosa terhadap Allah" ([2 Samuel 12:13](#)). Akan tetapi, jika hanya itu yang dinyatakan kepada kita mengenai apa yang terjadi, kita tidak akan berpikir tentang betapa dalamnya penyesalan yang dirasakan Daud. Untunglah kita memiliki Mazmur 51 yang berisi penuangan isi jiwa (Daud) di hadapan Tuhan dengan keterbukaan yang amat besar dan hati yang remuk.

Mazmur 51 ditandai dengan sifat-sifat yang tulus dari pertobatan, seperti:

- menyerukan permohonan pengampunan dari Tuhan,
- kejujuran,
- mengerti akan dampak besar dari melakukan dosa terhadap Allah,
- tidak membuat alasan atau pembenaran,
- hasrat untuk memperbaiki diri, dan
- pengakuan bahwa pengampunan tidak layak diperoleh, kecuali hanya oleh anugerah semata.

Dalam bagian kedua, Daud meminta Tuhan untuk melakukan tiga hal. Pertama, ia meminta bahwa dosanya dihapuskan seperti halnya catatan tulisan manusia yang dapat dihapus. Kemudian, ia meminta dosanya dibasuh bersih, yang membandingkan pengampunan seperti pada pencucian pakaian, di mana pakaian sering kali dipandang sebagai sebuah perluasan dari seorang pribadi. Akhirnya, ia meminta untuk dimurnikan dari dosanya, dan ini mengacu pada hukum upacara liturgis. Daud memohon untuk dibebaskan dari dosanya dalam segala hal. Ia tidak melekat pada dosanya dengan memeliharanya secara diam-diam. Tidak, ia menolak dosanya sepenuhnya.

Dalam doanya, Daud mengakui dosanya sebagai "sifat dasar", dan tidak ada harapan bahwa ia sendiri akan mampu untuk menghindari dari dosa pada masa mendatang. Ia tidak melakukan ini sebagai sebuah alasan, "Astaga, saya hanyalah manusia," namun sebagai ekspresi patah hati dan kebutuhannya akan pertolongan Tuhan, serta kekuatan untuk menjauhkannya dari dosa. Daud meletakkan beban penebusan pada Tuhan: "...bersihkanlah aku dengan hisop, maka aku menjadi tahir; basuhlah aku, maka aku akan menjadi lebih putih dari salju" ([Mazmur 51:9](#)). Ia bersedia dan berhasrat untuk tunduk pada pembersihan secara menyeluruh dari lubuk hatinya yang terdalam.

Pemulihan

Di balik pengampunan dan pembasuhan dosa, Daud menginginkan pemulihan. Ini merupakan sesuatu yang seharusnya kita cari. Ia tidak ingin terpancang pada perasaan bersalah akan dosanya ketika ia berjalan menuju masa depan. Daud berkata, "Bangkitkanlah kembali padaku kegirangan karena selamat yang dari pada- Mu, dan lengkapilah aku dengan roh yang rela!" (ayat 14) Daud ingin bertobat dan menyelesaikan dosanya. Mengetahui bahwa Allah telah membuang dosanya dari padanya, Daud ingin mengalami sukacita kembali.

Ini merupakan meterai atas pengampunan yang indah dari Allah. Jika kita sungguh-sungguh bertobat, ia membuang segala dosa dari dalam diri kita sejauh Timur dari Barat (baca [Mazmur 103:12](#)). Kita bebas untuk melangkah maju, seperti seolah-olah

dosa tidak pernah terjadi sama sekali. Sungguh, suatu sukacita dan kebebasan yang besar!

Pelepasan dari rasa bersalah adalah hal yang membuat Daud mampu untuk menjanjikan sesuatu kembali kepada Tuhan. Setelah sukacita karena keselamatan dari Tuhan dipulihkan, Daud berkata, "Maka aku akan mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran, supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-Mu," (ayat 15). Ini sangat menarik. Mengapa pemulihan sukacita ini akan memampukan Daud untuk memberitahukan jalan Tuhan kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran sehingga mereka berbalik kepada-Nya?

Kebebasan untuk Mengakui Dosa

Pernahkan Anda menyadari bahwa mereka yang sungguh-sungguh telah bertobat dan menerima pengampunan yang sempurna, biasanya menjadi terbuka dan berterus terang mengenai dosa masa lampau mereka? Saya telah mendengar beberapa orang pria dan wanita berdiri, dan di muka umum menceritakan kisah hidup mereka sebagai alkoholik, pezina, pencuri, pengedar narkoba, dan sebagainya. Saya telah mendengar kesaksian mengagumkan dari David Berkowitz, "Anak Sam", sang pembunuh berantai yang terkenal jahat, yang meneror New York pada tahun 1970-an. Kekuatan perubahan dan anugerah dari Yesus Kristus, menjamah hidupnya, dan ia menceritakan kisahnya tanpa ragu.

Ketika orang-orang mendengar kisah tentang anugerah Allah yang besar, mereka sering kali merasa bahwa kasus mereka sendiri tidaklah tanpa pengharapan dan dosa mereka sendiri bukannya tidak terampuni. Mereka melihat sukacita dalam wajah bekas para pendosa dan mereka menginginkan sukacita yang sama. Tuhan siap untuk mengampuni mereka.

Saat Anda membaca dan membaca ulang Mazmur 51, hal sama apakah yang sering Anda temukan di sana? Apakah ada dosa tersembunyi yang butuh Anda sesali dengan hati yang sama seperti Daud? Apakah Anda merasa belum sepenuhnya jujur kepada Allah? Apakah Anda bersedia untuk menerima pembasuhan secara mendalam seperti yang diinginkan Daud? Apakah sukacita keselamatan dari Allah yang Anda miliki perlu dipulihkan? Apakah Anda ingin kesaksian Anda tentang anugerah Allah juga menjamah kehidupan orang lain?

Doa pertobatan Daud dalam Mazmur 51 merupakan salah satu dari Doa-Doa Agung dalam Alkitab. Setelah Anda membacanya, sekarang tidaklah sulit untuk memahami mengapa Daud disebut sebagai orang yang berkenan di hati Tuhan. Anda dan saya dapat berpegang dalam judul yang sama: kita dapat menjadi pria dan wanita yang berkenan di hati Allah. Pertobatan adalah jalan masuknya. Mari, masuklah ke dalamnya. (t/N. Risanti)

Sumber asli:

Nama situs : hannahscupboard.com

Alamat URL : <http://hannahscupboard.com/davids-prayer.html>

Judul asli artikel : Great Prayers of the Bible: David's Prayer of Repentance

Penulis : Barbara Lardinais

Tanggal akses : 17 April 2013

Diambil dari:

Nama situs : Doa

Alamat URL : http://doa.sabda.org/daud_doa_pertobatan

Penulis : Barbara Lardinais

Tanggal akses : 12 Juli 2013

e-Doa 086/September/2013: Doa (1)

Editorial

Shalom,

Pergumulan hidup merupakan warna-warni kehidupan bersama Tuhan. Bagi orang percaya, setiap pergumulan itu disampaikan kepada Tuhan melalui doa. Doa menjadi bagian yang penting dan utama dalam kehidupan Kristen. Doa bukanlah hal sekunder dan juga bukan sekadar tujuan pemuasan aspek manusiawi kita. Lebih dari itu, doa adalah belajar untuk berserah dan menyerahkan kendali hidup kita kepada-Nya. Apa motivasi yang melandasi kita berdoa? Dan, apa makna doa yang kita panjatkan kepada Tuhan? Ingin tahu jawabannya? Silakan menyimak sajian ini sampai selesai sehingga kita memiliki pemahaman yang lengkap mengenai doa. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati!

Staf Redaksi e-Doa,

Ryan

< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Nikmatnya Doa

Doa, Suatu Komunikasi

Doa adalah komunikasi dengan Tuhan. Komunikasi yang sehat adalah komunikasi dua arah, komunikasi yang merupakan suatu percakapan yang dilakukan secara timbal balik; kita berbicara orang lain mendengarkan, dan sebaliknya. Komunikasi yang sehat adalah komunikasi yang berhubungan dengan kualitas waktu. Jika doa adalah komunikasi dengan Tuhan, maka doa merupakan tindakan yang disengaja dan disadari. Doa adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dikerjakan sambil lalu, tak peduli betapa singkatnya sebuah doa. Doa adalah reaksi batiniah dari relasi kita dengan Tuhan. Jika relasi kita dengan Tuhan akrab, intim, dan baik, doa merupakan kesenangan bagi kita. Doa bukan sesuatu yang menyengsarakan atau bahkan membosankan. Doa bukan suatu upaya untuk mengkhotbahi Tuhan, memotivasi Tuhan, ataupun membuat Tuhan terkesan sehingga Ia akan mendengarkan, bahkan mengabulkan doa kita. Doa adalah komunikasi dengan Tuhan di mana kita mencari kehendak-Nya karena kita bersedia dengan taat melakukan kehendak-Nya dan menyesuaikan kehendak kita dengan kehendak-Nya.

Pribadi dan Komunal

Doa adalah komunikasi dengan Tuhan yang mencakup menyampaikan permohonan kita dan mendengarkan kehendak-Nya. Doa dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara pribadi dan secara komunal (bersama). Komunikasi pribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh individu dengan Tuhan. Ini biasa disebut dengan doa pribadi. Doa pribadi adalah doa personal; apa dan siapa yang saya doakan merupakan pergumulan saya dengan Tuhan. Istilahnya, hanya saya dan Tuhan yang tahu. Doa pribadi menjadi tidak pribadi ketika kita membagikan topik doa ini kepada orang lain, entah kepada satu atau banyak orang. Itulah yang disebut dengan doa secara komunal atau bersama. Maksudnya, doa yang dilakukan bersama dengan orang lain (tak peduli berapa pun jumlahnya) kepada Tuhan. Orang lain bisa berarti keluarga, kerabat, teman atau bahkan persekutuan orang percaya. Bisa doa dengan satu kebutuhan orang lain yang didoakan bersama ataupun saling mendoakan. [Matius 18:19-20](#), [Kisah Para Rasul 12:5](#), dan [Yakobus 5:16](#) adalah bagian dari Alkitab yang memberikan contoh kepada kita tentang doa bersama dan saling mendoakan. Sayangnya, kesadaran kita untuk melakukan doa pribadi ataupun doa bersama sangat rendah. Doa pribadi sering kita tunda dan doa bersama sering kita abaikan. Penundaan terjadi karena kita berpikir bahwa masih ada waktu untuk berdoa "nanti". Pengabaian terjadi karena kita berpikir, saya bisa berdoa sendiri. Masalahnya, baik doa pribadi maupun doa bersama, akhirnya tidak kita lakukan dengan asumsi: "Berdoa? Untuk apa? Tuhan Mahatahu 'kan? Tidak ada yang tersembunyi di hadapan Tuhan, bukan? Jadi, untuk apa berdoa?"

Perilaku atau Kehidupan Doa

Doa sering melibatkan kegiatan merenung, menyembah, berdiam diri, hening, menyanyi, berbicara, berserah, bahkan menangis. Dalam doa, tidak ada formula

perilaku khusus apakah harus dengan duduk, berlutut, tersungkur, tidur, berdiri, bersuara, berdiam, atau berteriak. Perilaku dalam doa umumnya berhubungan dengan kompleksitas keberadaan seseorang yang menyangkut karakter, kepribadian, dan latar belakang pengalaman imannya bersama Tuhan. Karenanya, kita tidak dapat memaksakan perilaku tertentu dalam doa kepada orang lain menurut keinginan atau cara perilaku kita. Tuhan Yesus pernah mengajarkan, janganlah berdoa seperti orang munafik (baca [Matius 6:5-8](#)). Perilaku yang tidak dikehendaki Tuhan Yesus adalah doa supaya dilihat orang dan bertele-tele dengan banyaknya kata dalam doanya. Kehidupan doa lebih penting daripada sekadar perilaku dalam doa. Jangan pernah menunda untuk berdoa. Waktu yang kita gunakan untuk berdoa adalah sebuah investasi yang sangat berharga dan tidak akan menjadi sia-sia. Pemazmur pernah mengatakan bahwa dalam tinggal tenang, terletak kekuatanmu. Ketika kita menjalin keseriusan berdoa, kita akan memperoleh kesanggupan untuk tinggal tenang. Dalam tinggal tenang, kita sedang berserah dan menyerahkan diri kepada Tuhan yang berdaulat atas hidup kita. Dibutuhkan kegigihan dan ketahanan dalam membina kehidupan berdoa. Rasul Paulus berpesan: tetapkanlah berdoa ([1 Tesalonika 5:17](#)). Ini tidak berarti, doa menggantikan segala tanggung jawab yang harus kita penuhi. Karya ilahi dan keterlibatan kita sering kali berjalan seiring. Kehidupan doa yang baik dan sehat hanya bisa terjadi jika kita punya pengenalan yang benar tentang Tuhan. Bagaimanapun, pandangan kita tentang Tuhan akan berpengaruh pada setiap aspek kehidupan rohani kita, juga kehidupan doa kita. Pengenalan kita akan Tuhan menentukan apa yang kita doakan, dan apa yang kita harapkan untuk Tuhan lakukan. Kalau demikian, kemauan dan kemampuan kita berdoa sangat bergantung pada seberapa kenalnya kita dengan Tuhan. Kita tidak dapat memaksa orang berdoa karena doa adalah masalah relasi mereka dengan Tuhan.

Ragam Doa

Doa Syukur

Adalah pengucapan syukur kita kepada Tuhan untuk segala sesuatu yang Tuhan sudah kerjakan dalam hidup kita, juga untuk berkat-berkat-Nya yang selalu baru tiap hari. Segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita dapat kita syukuri. Waktu kita menaikkan doa syukur, doa itu hanya diisi dengan ucapan syukur yang meluap, sering kali tanpa disertai permohonan. Selalu ada alasan untuk menaikkan doa syukur, tak peduli betapa hal itu tampak sepele dan remeh, berkat atau pengalaman untuk kita. Kita bersyukur di masa-masa yang buruk maupun di masa-masa yang indah, ketika mengalami kesengsaraan maupun ketika mendapatkan berkat. Segala hal dapat menjadi alasan untuk mengucap syukur. Ketika kita menaikkan doa ucapan syukur, ucapan syukur kita kepada Tuhan membuat kita semakin menghormati dan mencintai Tuhan. Menghitung setiap berkat Tuhan dan perbuatan tangan Tuhan yang ajaib dalam hidup kita hanya akan membuat kita terkagum-kagum dan heran: betapa hebat, betapa dahsyat, dan betapa kuatnya Allah kita. Pemazmur pernah mengingatkan kita, "... janganlah lupakan segala kebaikan-Nya!" ([Mazmur 103:2](#)) Ucapan syukur merupakan pengakuan akan ketergantungan. Dengan ucapan syukur, kita mengakui bahwa Tuhan yang memberikan semua berkat jasmani dan rohani. Segala yang kita punyai, kita terima dari Tuhan ([1 Korintus 4:7](#)).

Doa Syafaat

Dalam [1 Timotius 2:1](#), Rasul Paulus menasihatkan Timotius, "Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang." Doa syafaat adalah doa yang kita panjatkan kepada Tuhan untuk permohonan orang lain atau sesuatu yang bukan kebutuhan kita. Banyak orang lupa berdoa bagi orang lain karena mereka jarang ingat berdoa bagi diri mereka sendiri. Sebaliknya, terlalu banyak orang yang terus-menerus berdoa begitu egois. Mereka hanya meminta kasih karunia bagi dirinya sendiri hingga lupa memperluas doa mereka bagi kesejahteraan orang lain.

Doa syafaat adalah suatu bentuk kemurahan hati kristiani, kasih yang tulus kepada orang lain, yang seharusnya menjadi sifat orang Kristen. Menaikkan doa syafaat adalah bagian dari melakukan perintah agung Tuhan: kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Maka, tugas kita adalah mendoakan sesama kita seperti kita mendoakan diri kita sendiri. Dalam doa syafaat terkandung simpati dan empati kita terhadap orang lain, kerelaan berbagi hidup kita dengan orang lain, dan keseriusan kita mendukung kebutuhan orang lain. Tuhan Yesus juga memanjatkan doa syafaat bagi para pengikut-Nya. Dalam Yohanes 17, kita membaca doa Tuhan Yesus untuk kesejahteraan kita. Bahkan, dalam doa yang diajarkan-Nya, yang kita kenal sebagai doa BAPA KAMI bukan BAPA AKU. Itu sebabnya, kita harus ingat bahwa kapan pun kita berdoa, kita berdoa bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain. Doa syafaat kita untuk siapa? Untuk semua orang. Di dalamnya termasuk orang yang belum percaya Tuhan Yesus, raja-raja, para pembesar atau pemimpin bangsa dan negara, pelayan Tuhan, saudara seiman, rekan sepelayanan, juga musuh kita ([Matius 5:44](#)). Saat kita menaikkan doa syafaat bagi permohonan doa orang lain, kita sedang melakukan tugas orang percaya. Abraham pun pernah berdoa syafaat bagi Lot dan keluarganya, serta kota Sodom dan Gomora.

Doa Puasa

Doa puasa adalah doa yang disertai dengan berpuasa. Ada banyak alasan yang membuat seseorang melakukan doa puasa. Umumnya, karena adanya pergumulan yang berat, yang membutuhkan konsentrasi dan keseriusan. Doa puasa bisa dilakukan secara pribadi ataupun bersama. Biasanya, karena beratnya suatu perjalanan iman bersama Tuhan, orang cenderung melakukan doa puasa. Bukan untuk mengubah hati Tuhan, tetapi untuk menemukan kehendak Tuhan dalam hidupnya. Daud pernah berdoa puasa ketika ia bergumul dengan Tuhan untuk kehidupan anaknya yang pertama dari Batsyeba. Selama bergumul, ia tidak makan dan hanya berdoa puasa; tetapi ketika Tuhan sudah menyatakan kehendak-Nya, Daud bangun dan ia mau makan lagi. Banyak orang Kristen mempersoalkan pengertian puasa dan aturan-aturan puasa. Umumnya, semua mengacu pada perilaku bagaimana berpuasa. Namun, berpuasa yang dikehendaki Tuhan adalah yang disertai dengan hati yang hancur dan remuk. Berpuasa bukan persoalan makan dan minum, tetapi menemukan Tuhan dalam pergumulan.

Doa Permohonan

Doa permohonan atau doa permintaan kepada Tuhan cakupannya sangat luas. Kita dapat memohon dan meminta apa saja, baik berkat jasmani maupun rohani, kepada Tuhan. Apa pun dan siapa pun dapat kita doakan kepada Tuhan. Saat kita berdoa meminta kesehatan, kesembuhan, kecukupan ekonomi, pekerjaan, keturunan, dan apa pun, baik di masa senang maupun di masa terburuk, kita sedang menaikkan doa permohonan. [Filipi 4:4-7](#) mengatakan jangan khawatir tentang apa pun juga, tetapi berdoalah untuk apa pun juga. Daripada kita khawatir, lebih baik perbanyaklah berdoa. Jika kekhawatiran sampai membuat hidup kita payah, tidak bisa makan dan tidur, bahkan kita betul-betul dalam keadaan terpuruk, maka banyaklah berdoa. Saat kita berdisiplin untuk berdoa, kita sedang belajar untuk berserah dan menyerahkan kendali hidup kita hanya kepada Tuhan. Jadi, janganlah malu meminta kepada Tuhan.

Nikmatnya Doa

St. Agustinus berkata, "Ia yang sedikit mengasihi, berdoa sedikit; ia yang penuh kasih, banyak berdoa." Apakah kita banyak berdoa? Bagaimana kasih kita kepada Tuhan?

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : hokimtung.org
Alamat URL : <http://www.hokimtung.org/artikel/131-nikmatnya-doa>
Judul asli artikel : Nikmatnya Doa
Penulis : Paula Oey
Tanggal akses : 12 Juli 2013

Stop Press: Publikasi e-JEMMi

Apakah Anda ingin mendapatkan beragam informasi tentang dunia misi? Kami ajak Anda untuk berlangganan Milis Publikasi e-JEMMi! Publikasi yang diterbitkan Yayasan Lembaga SABDA ini menyajikan informasi berupa berita-berita atau kesaksian seputar pelayanan misi dan pergerakan misi di seluruh dunia. Anda juga dapat berpartisipasi dengan mengirimkan informasi seputar misi. Jadi, tunggu apa lagi? Segeralah bergabung sekarang juga!

Untuk berlangganan, kirim email ke: < subscribe-i-kan-misi@hub.xc.org >

Untuk mendapatkan bahan-bahan yang lebih lengkap, kunjungi situs Doa di: < <http://misi.sabda.org> >

e-Doa 087/September/2013: Doa (2)

Editorial

Shalom,

Doa adalah napas hidup setiap orang percaya. Ketika kita berdoa, itu artinya kita sedang berkomunikasi dengan Allah tentang segala sesuatu. Dengan begitu, kita sedang membangun dasar iman yang kuat di dalam Tuhan Yesus Kristus. Doa bukan hanya sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya, melainkan kita harus menjadikan doa sebagai kebutuhan yang harus senantiasa dilakukan. Dalam edisi e-Doa kali ini, redaksi menyajikan sebuah artikel tentang hak istimewa untuk berdoa. Doa merupakan hak istimewa yang diberikan oleh Tuhan kepada kita semua orang percaya, agar dapat berkomunikasi dan membangun sebuah hubungan yang intim dengan Pencipta kita. Selamat membaca.

Staf Redaksi e-Doa,

Sigit

< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Hak Istimewa untuk Berdoa

Setiap orang melakukan doa pada suatu waktu. Bahkan, seseorang yang berkata "Aku tidak percaya Tuhan" akan berteriak, "Oh Tuhan, tolong aku!" ketika kesulitan datang. Kita semua mengetahui doa dalam beberapa taraf.

Doa merupakan salah satu hak istimewa yang Tuhan berikan kepada manusia. Hal ini membuat saya takjub bahwa saya bisa datang ke dalam hadirat Tuhan, Pencipta alam semesta, dan berbicara kepada-Nya. Terlebih lagi, Ia akan selalu mendengarkan saya. Bahkan, istri saya tidak selalu mendengarkan saya, tetapi Tuhan melakukannya.

Saya juga kagum bahwa Tuhan sudah memberi saya hak istimewa untuk berbicara kepada-Nya setiap saat. Saya tidak perlu membuat janji atau rencana terlebih dahulu. Saya bisa datang setiap jam, untuk keperluan apa pun, dan membuka hati saya di hadapan-Nya. Dan, Tuhan bukan hanya mendengarkan, melainkan juga sudah berjanji untuk membantu saya! Dia sudah berjanji untuk menuntun saya dan menyediakan apa pun yang saya butuhkan.

Saya membayangkan salah satu misteri terbesar di antara para malaikat di surga adalah bagaimana manusia dapat diberikan hak mulia untuk berdoa, tetapi ia hanya mengambil sedikit keuntungan dari doa itu dan menggunakannya dengan cara yang aneh.

Banyak orang menggunakan doa sebagai pekerjaan keagamaan yang harus mereka lakukan. Setelah mereka berdoa selama beberapa saat, mereka mengharapkan rencana untuk pekerjaan mereka. "Perhatikan, saya berdoa selama satu jam penuh." Seakan- akan, seseorang harus diberi pahala setelah ia berbicara dengan Tuhan!

Banyak orang memutuskan untuk berdoa satu jam sehari karena mereka pikir itu adalah hal terpuji untuk dilakukan. Mereka memulai jam doa dengan menaikkan setiap permintaan yang ada di dalam pikiran mereka. Setelah sepuluh menit berlalu dan mereka kehabisan kata-kata untuk diucapkan, mereka memulai semuanya dari awal lagi. Mereka mendoakan permintaan-permintaan mereka selama beberapa waktu. Akhirnya, jam berdoa telah selesai dan mereka merasa senang. "Puji Tuhan! Saya sudah menghabiskan satu jam penuh untuk berdoa." Mereka melakukan itu untuk meyakinkan diri bahwa mereka sudah melakukan tugas dan memenuhi kewajiban mereka.

Doa seharusnya tidak dilakukan berdasarkan jam. Hal ini seharusnya tidak dilihat sebagai kewajiban, pekerjaan yang diharuskan atau tugas.

Ingat, berapa lama waktu saudara berdoa sama sekali tidak penting. Sering kali, tidak ada waktu yang cukup untuk doa yang panjang. Sebagai contoh, misalnya mobil Anda terhenti di tengah-tengah rel dan sebuah kereta sedang meluncur ke arah Anda. Jika Anda memerlukan doa yang panjang untuk mengatasi masalah ini, pasti Anda sudah tertabrak.

Tuhan Yesus memperingatkan kita, "Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan" ([Matius 6:7](#)). Banyak orang mengkritisi orang-orang dengan keyakinan tertentu karena doa berulang-ulang yang mereka ucapkan. Namun, terus-menerus mengulangi "Yesus! Yesus!" atau "Mulia! Mulia" atau kata-kata yang lain juga menggunakan pengulangan yang sia-sia. Ketika Anda berdoa, sebenarnya Anda berbicara kepada Bapa. Anda harus berbicara dengan cerdas. Jangan mengulang kata-kata yang sama terus-menerus. Hal itu tidak akan membawa Anda ke mana pun.

Cakupan Doa

Orang-orang Kristen mempunyai satu sumber kekuatan dalam hidupnya: Roh Kudus. Tuhan Yesus berkata, "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu" ([Kisah Para Rasul 1:8](#)). Ia adalah sumber kekuatan dalam kehidupan Anda.

Bagaimanapun juga, saluran terbesar dari kekuatan rohani saudara adalah doa. Saya dapat melakukan lebih banyak untuk Tuhan melalui doa daripada melalui apa pun, termasuk pelayanan. Doa mengikat orang kuat di rumah itu, sedangkan pelayanan hanya masuk ke dalam dan mengambil barang-barang curian. Saya dapat melakukan lebih dari doa setelah saya berdoa, tetapi saya sungguh-sungguh tidak dapat melakukan apa yang lebih dari doa sampai saya berdoa. Pelayanan saya kepada Tuhan, meskipun penting, terbatas pada satu tempat. Tetapi, doa tidak mempunyai cakupan yang terbatas. Doa dapat menjangkau seluruh dunia.

Melalui doa, saya dapat menghabiskan satu setengah jam kehidupan saya di Afrika Selatan, melakukan pekerjaan untuk Kerajaan Allah dengan cara menguatkan tangan-tangan para misionaris. Kemudian, saya dapat pergi ke Meksiko dan menghabiskan beberapa waktu bersama teman-teman saya yang melayani di sana. Saya dapat membantu mereka dalam pelayanan dengan cara mendoakan keefektifan traktat-traktat yang mereka bagikan dan firman Tuhan yang mereka sampaikan. Kemudian, saya bisa pergi ke China dan berdoa bagi penyelundup-penyelundup Alkitab. Saya dapat menyentuh dunia dengan doa meskipun saya berada di dalam kamar kecil.

Upah/Pahala

Tuhan Yesus berkata, "Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik." ([Matius 6:5](#)) Perkataan munafik di dalam bahasa Yunani adalah hupokrites. Pemeran-pemeran dalam drama klasik Yunani akan menggunakan topeng. Dan, mereka dipanggil hupokrites.

Dengan kata lain, Tuhan Yesus berkata, "Ketika Anda berdoa, jangan seperti seseorang yang serta-merta melakukan itu agar terlihat baik di depan orang lain. Jangan seperti hupokrites yang suka berdoa berdiri di sinagoge dan di sudut jalan agar dilihat orang."

Dari ayat ini, banyak orang berpendapat bahwa doa di depan umum merupakan tindakan yang salah. Namun, hal itu bukanlah apa yang Tuhan Yesus maksudkan. Yesus sendiri berdoa di depan umum. Gereja mula-mula juga berkumpul bersama-sama untuk berdoa di depan umum. Firman Tuhan berkata orang-orang percaya bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan, mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa ([Kisah Para Rasul 2:24](#)). Doa adalah bagian terpenting dari persekutuan kita.

Berhati-hatilah supaya Anda tidak berdoa untuk membuat manusia kagum, tetapi untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Hal ini merupakan bahaya nyata bagi pelayan- pelayan Tuhan karena mereka sangat sering berdoa di depan umum. Cobaan yang sebenarnya datang ketika penutupan kebaktian, ketika saya mengulangi poin-poin khotbah saya di doa penutup untuk memastikan jemaat mengerti khotbah saya. Saya seakan-akan berbicara kepada Tuhan, tetapi sebenarnya saya mencoba untuk menjelaskan khotbah saya sekali lagi.

Di awal pelayanan saya, saya hampir merusakkan doa saya di depan umum. Suatu hari, seorang perempuan berkata kepada saya, "Anda berdoa dengan sangat indah." Jadi, saya pikir, "Saya akan mempertajam kemampuan saya. Saya akan membuat doa saya lebih indah lagi!" Saya menjadi tertarik dalam membuat orang terkesan dengan doa-doa saya yang indah sehingga saya lupa bahwa saya sebenarnya sedang berbicara kepada Bapa.

Ada bahaya yang besar di dalam doa yang ditujukan untuk membuat orang terkesan dengan betapa benar, saleh, dan dalamnya kerohanian Anda.

Tuhan Yesus mengatakan tentang dua upah. Yang pertama adalah upah dari manusia. Hal ini diberikan kepada orang yang berdoa di depan umum untuk tujuan membuat orang terkesan dengan betapa sangat rohani dirinya. Dia akan dipuji orang dengan berkata, "Wow, dia sangat rohani/suci."

Motivasi orang-orang Farisi adalah untuk menunjukkan kerohanian mereka. Ketika dalam perjalanan ke sinagoge, mereka bertingkah seakan-akan mereka hanya diisi oleh hal-hal rohani. Mereka harus berhenti di sudut jalan dan berdoa di sana! Mereka sebenarnya sedang berkata, "Saya sangat kudus!" Mereka sudah mendapatkan upah mereka, yaitu pujian dari manusia ([Matius 6:5](#)).

Sebaliknya, Tuhan Yesus berkata, "Masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu, dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka, Bapamu akan memberikan upah yang terbuka" ([Matius 6:6](#)).

Doa mendatangkan upah. Bahkan, doa orang yang tidak benar dan bertujuan untuk mendapatkan pujian dari orang juga mendatangkan upah. Akan tetapi, dari siapa Anda ingin mendapatkan upah Anda, dari manusia atau Tuhan?

Kebiasaan

Sering kali, kita jatuh ke dalam kebiasaan doa tertentu. Jika kita kagum dengan suatu cara berdoa yang khas dari orang lain, kita akan memasukkan cara berdoa orang itu ke dalam kehidupan doa kita.

Sebagai contoh, saya mungkin mendengar sebuah suara doa yang khas dengan cara mengungkapkan kata-kata secara bergetar dan panjang. "Oohh, Tuhan." Tentu saja, saya tidak akan mungkin berani berbicara seperti itu kepada orang lain karena ia akan berpikir bahwa saya aneh. Saya penasaran apa yang akan saya lakukan jika anak saya datang kepada saya dan berkata, "Oohhh, Ayaaah!" Berdoa dengan menggunakan bahasa Inggris kuno juga terdengar lebih rohani. Jadi, saya lebih suka menggunakan kitab King James daripada Revised Standard dalam doa saya.

Tetapi, Tuhan Yesus mengatakan bahwa Bapa mengetahui apa yang Anda perlukan, bahkan sebelum Anda memintanya ([Matius 6:8](#)). Jadi, minta saja! Allah tidak perlu dijual melalui serentetan nota kebaikan. Ia akan menjawab, entah itu Ya atau Tidak, bagaimanapun juga tergantung Anda mengatakannya.

Tuhan Yesus berkata, "... Mintalah, maka kamu akan menerima" ([Yohanes 16:24](#)) Dengan meminta, Anda akan membuka pintu untuk Allah melakukan apa yang diinginkan-Nya dan memberkati Anda seperti yang selalu Ia inginkan.

Bentuk Doa

Tuhan Yesus memberi kita bentuk dasar dari doa. "Karena itu berdoalah demikian:" ([Matius 6:9](#)) Bentuk ini segera membukakan sebuah hubungan antara orang yang berbicara dan Allah.

Apakah Hubungan Anda dengan Allah?

Beberapa orang memulai doa mereka dengan berkata, "Allah yang kuasa." Jika itu merupakan hubungan Anda, demikianlah Anda harus berbicara kepada-Nya. Jika Anda tidak begitu mengenal-Nya sebagai Bapa, Anda dapat memanggil-Nya dengan sebutan "Allah yang mahakuasa" atau "Allah yang kekal".

Tetapi, puji Tuhan, melalui Tuhan Yesus Kristus, saya dapat memiliki sebuah hubungan Bapa dan anak yang sangat indah. "Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah." (1 [Yohanes 3:1](#)) Pikirkanlah itu! Kita sudah disebut anak-anak Allah. Sekarang, saya dapat datang kepada-Nya dan berkata, "Bapa!"

Hanya melalui Tuhan Yesus Kristus, kita bisa menjadi anak-anak. Mereka yang berada di luar Tuhan Yesus Kristus mempunyai hubungan yang jauh dengan Allah yang mahakuasa dan mahakekal. Tetapi, Anda memiliki hubungan yang dekat, melalui Tuhan Yesus Kristus. Anda berkata, "Bapa kami yang ada di surga."

Yohanes berkata, "Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya." ([Yohanes 1:12](#)) Allah memberi kita masing-masing Roh yang menjadikan kita anak Allah. Oleh Roh itu, kita berseru, "Ya Abba, ya Bapa!" ([Roma 8:15](#)). Roh-Nya dan roh saya memberi kesaksian bahwa saya adalah seorang anak Allah. Karena saya adalah anak-Nya, secara alami saya akan memanggil-Nya, "Bapa."

Hubungan Sangat Penting di dalam Doa.

Tuhan Yesus melanjutkan contoh doa-Nya dengan pujian dan penyembahan. "... Dikuduskanlah nama-Mu" ([Matius 6:9](#)) Penyembahan merupakan bagian penting dalam sebuah doa. "Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian" ([Mazmur 100:4](#)) Terlalu sering, kita melakukan kesalahan besar dan mengeluarkan permintaan-permintaan kita tanpa berpikir lebih dahulu. Untuk kehidupan doa yang lebih lengkap, pujilah Dia selama beberapa waktu. Kemudian, ungkapkan permohonan Anda.

Dua permintaan yang pertama dalam contoh doa yang diberikan Tuhan Yesus adalah dalam bentuk permintaan untuk orang lain, "Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu" ([Matius 6:10](#)). Tuhan Yesus berkata, "Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu [yang Anda inginkan] akan ditambahkan kepadamu." ([Matius 6:33](#)) "dan bergembiralah karena TUHAN [pertama]; maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu [kedua]." ([Mazmur 37:4](#))

Sering kali, manusia mencari kebahagiaan dengan cara mengejanya. Tetapi, kebahagiaan tidak dapat ditemukan dengan cara mengejanya. Kebahagiaan hanya dapat datang sebagai akibat dari sebuah hubungan pribadi dengan Allah. Jika Anda memiliki sebuah hubungan yang benar dengan Allah, Anda akan sangat bahagia!

Di dalam doa, carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, dan semua hal itu akan ditambahkan kepadamu. Semua hal itu adalah hasil dari cara pandang hidup yang benar. "Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu." Letakkan kata-kata itu di daftar permintaan Anda yang paling atas, dan Anda menemukan bahwa Allah akan mengurus semua hal yang Anda perjuangkan dan yang sudah gagal untuk Anda capai.

Anda dapat datang kepada Allah dan membuat kebutuhan dan permintaan Anda diketahui oleh-Nya. Anda dapat membuka hati Anda kepada-Nya dan menunjukkan rahasia yang paling dalam dari jiwa Anda. Anda akan mendapatkan sebuah waktu yang menyenangkan dengan berbicara kepada Bapa dan menemukan pertolongan-Nya, kekuatan-Nya, dan bimbingan-Nya.

Doa merupakan hak yang istimewa! Biarlah Allah membantu Anda untuk menemukan pengalaman doa yang lengkap dan indah. Bukan merupakan sebuah tugas, sebuah tanggung jawab, sebuah beban, atau sebuah kewajiban, melainkan merupakan hak istimewa yang paling menyenangkan di dunia ini! (t/Yusak)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Judul buku : Effective Prayer

Judul asli artikel : Privilage of Prayer

Penulis : Chuck Smith

Penerbit : Maranatha House Publishers, California 1979

Halaman : 43 -- 52

e-Doa 088/Okttober/2013: Doa Hana (1)

Editorial

Salam kasih,

Hana, istri Elkana, adalah ibu dari salah satu nabi besar bangsa Israel, Samuel. Kisahnya dicatat dalam Alkitab, bukan hanya karena ia menjadi ibu dari seorang nabi besar, tetapi juga karena kisah perjuangan imannya di balik kelahiran Samuel. Hana adalah seorang perempuan mandul, dan kondisi itu menjadi sebuah aib yang menyedihkan dalam budaya bangsa Israel. Dibanding terus merasakan kepahitan, Hana memilih untuk bergerak dalam iman dan berdoa menyampaikan segala permohonannya kepada Tuhan. Ia menyampaikan doa yang sederhana, dan Tuhan menjawabnya. Hana yang tadinya mandul, akhirnya dikaruniai seorang anak yang kelak akan menjadi seorang hakim besar bagi bangsanya. Bagaimana isi doa Hana? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, simak artikel kami dalam edisi kali ini.

Selamat membaca.

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa Hana: Doa Seorang Perempuan Mandul

"Tuhan semesta alam, jika sungguh-sungguh Engkau memperhatikan sengsara hamba-Mu ini dan mengingat kepadaku dan tidak melupakan hamba-Mu ini, tetapi memberikan kepada hamba-Mu ini seorang anak laki-laki, maka aku akan memberikan dia kepada Tuhan untuk seumur hidupnya dan pisau cukur tidak akan menyentuh kepalanya." (1 [Samuel 1:11](#))

Alkitab tidak memberi tahu kita apakah kata-kata itu diulang-ulang atau tidak sehingga hal itu membangkitkan perhatian Imam Eli. Tetapi, karena doa itu terus-menerus disampaikan kepada Tuhan, akhirnya Eli gelisah dan menegur Hana dengan menanyakan mengapa ia komat-kamit di dekat tiang bait kudus itu. Imam Eli duduk tidak jauh dari tiang, dan terus memperhatikan perempuan itu. "Mabuk anggur?" tanyanya. "Tidak, Tuanku. Hatiku susah sekali. Aku tidak pernah minum anggur yang memabukkan. Aku sedang mengutarakan keluh kesah dan permohonanku kepada Tuhan. Aku juga bukan perempuan jahat."

Latar Belakang

Kita tinggalkan dahulu dialog antara Hana dengan Imam Eli. Mari kita mencoba menoleh ke belakang, menyiasati secara sepintas masalah apa yang sesungguhnya dihadapi oleh perempuan ini.

Suaminya bernama Elkana. Pria ini memiliki dua istri, yang pertama bernama Hana dan yang kedua bernama Penina. Kita katakan Hana sebagai istri pertama karena dialah yang pertama disebut dalam [1 Samuel 1:2](#). Menurut kebiasaan memang demikian. Sayangnya, Hana tidak memiliki keturunan, sedangkan madunya memiliki putra dan putri. Tradisi di kalangan Yahudi menganggap bahwa perempuan yang tidak memiliki anak atau mandul adalah sebuah aib yang menyedihkan. Barangkali, itulah yang membuat hati Hana sedih sekalipun suaminya tetap mengasihinya dan senantiasa mengikutkannya dalam kunjungan ke kota lain, untuk mengadakan korban persembahan kepada Tuhan. Ketiadaan anak ini pun sudah menyakitkan hati Hana dan ia tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Ditambah lagi sikap Penina, madunya yang pahit itu, selalu menghina dan menyakiti hatinya.

Bolehlah kita membayangkan bagaimana Hana melihat anak-anak Penina bermain-main di halaman dan di rumah, sementara Hana hanya menyaksikan tanpa daya karena tidak ada anak tempat menumpahkan kasih sayangnya. Pada saat yang sama, Penina akan mencibir dan mengejeknya sebagai perempuan sial di tengah-tengah keluarga.

Hari demi hari dilalui Hana dengan hati sedih, pilu, kesepian, dan hinaan yang tidak tertahankan. Suaminya, Elkana, sering melakukan ibadah dan jarang ada di rumah sehingga tidak dapat menyelami perasaan hati Hana. Setiap tahun, mereka berangkat dari Rama menuju rumah Allah di Silo. Persembahan dan pemberian dari Elkana kepada kedua istrinya mungkin sama, tetapi karena Penina mempunyai beberapa anak, pembagian lebih banyak diberikan kepadanya. Mata Penina mengerling dan mulutnya

mengejek Hana yang menerima hanya satu bagian saja. Ini memperdalam luka dalam hati perempuan itu. Ia mengadu kepada Elkana. Elkana membujuknya dan mengatakan kepadanya supaya tidak usah gelisah mengenai anak.

Gusar dari Tahun ke Tahun

Ada pepatah yang berkata, "Dua orang perempuan di bawah satu atap tidak akan pernah rukun." Pepatah ini juga berlaku dalam keluarga Elkana. Penina selalu mencari kesempatan dan mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan perasaan Hana. Hana sendiri merasa tidak mampu lagi menanggung penghinaan itu. Apa daya seorang perempuan yang rahimnya mandul? Tidak ada seorang pun yang akan dapat menghibur dan menaruh simpati kepadanya. Pedih benar perasaannya.

Suatu hari, Hana menangis dan menangis. Hanya itu yang dapat dilakukannya. Ia menangisi nasib dan kandungannya yang kosong dari tahun ke tahun. Bahkan, ada kalanya seharian ia tidak mau makan. Suaminya menghibur dan membujuknya, tetapi tidak berhasil sama sekali.

Di Rumah Tuhan di Silo

Derita yang dirasakan Hana adalah derita yang merasuk sampai ke tulang sumsumnya. Ia merasakan kepedihan penghinaan dari ubun-ubun sampai ke ujung-ujung kakinya. Buktinya, dalam kunjungan ibadah tahunan ke Silo, Hana menangis lagi dan tidak mau makan. Suaminya menjadi kebingungan. Bagaimana ia bisa berjalan pulang ke rumah kalau tubuhnya lemah karena tidak mau makan? Bukankah hal itu justru akan menambah derita dirinya sendiri dan menggembirakan saingannya, Penina?

Akhirnya, Hana sendiri menyadari situasinya. Ia tidak dapat terus larut dalam duka yang tidak berakhir. Ia mengambil sebuah tekad yang tidak pernah dipikirkannya selama ini. Dalam duka dan sesenggukan tangis, ia mencoba tegak lagi, membasuh wajahnya, memakan makanan untuk menguatkan tubuhnya, dan berjalan ke rumah Tuhan. Ia menangis tersedu-sedu. Kadang-kadang, ia diam dan mulutnya komat-kamit karena ia berdoa dalam hati. Tidak ada jalan lain, selain berdoa kepada Tuhan. Tidak! Tekadnya sudah bulat. Biarlah! Pikirnya. Aku mengadukan segala keluhan dan derita batinku kepada Tuhan. Hanya Tuhan yang dapat merasakan suara batinku dan mendengar doaku betapa pun jauhnya Ia di surga sana. Ia senantiasa dekat kepada orang yang berseru kepadanya. Dalam doa sendirian, dengan tangis yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam, ia menghadap hadirat Tuhan.

Tidak ada yang mendengar doa dalam hatinya. Tidak ada orang yang mengerti perasaannya yang paling dalam. Tidak juga suaminya, apalagi madunya yang pahit itu. Dalam tangis, dalam doa, dalam suasana komat-kamit itu, ia mengeluarkan segala unek-unek hatinya. Tidak jauh dari tempatnya berdoa dan menangis, duduklah Imam Eli yang sudah tua di kursinya.

Narasi dalam Doa

Doa Hana sebenarnya singkat. Tetapi, isi doanya sangat padat dengan masalah dan keluh kesah. Dalam doanya, ia bertutur sebagai berikut:

"Tuhan semesta alam."

Hal ini perlu kita perhatikan dengan saksama. Doa Hana adalah pengakuan bahwa Tuhan berkuasa atas alam semesta ini. Dialah yang menjadikan langit dan bumi serta planet-planet lain dan benda-benda alam yang terdapat di angkasa. Tidak ada yang mustahil bagi-Nya. Lalu, Hana "menuntut" kepada Tuhan yang selalu disembah dalam kunjungan kebaktian yang dilakukannya setiap tahun. Allah memberi mandat kepadanya bahwa ia dapat mengajukan permintaan dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan.

Doanya dilanjutkan sebagai berikut:

"Jika sungguh-sungguh Engkau memperhatikan sengsara hamba-Mu ini dan mengingat kepadaku dan tidak melupakan hamba-Mu ini"

Hana meminta perhatian dari Tuhan, yang diakuinya benar-benar ada dan berharap kepada-Nya dengan sepenuh hati, pastilah Tuhan mengetahui keadaan rahimnya. Ia mengadu kepada Tuhan agar Tuhan menghilangkan aib ini dari catatan hidupnya. Hana memiliki keyakinan yang pasti bahwa "sengsaranya" akan diperhatikan Tuhan dan ia tidak akan dilupakan dalam lembah kesengsaraan dan penghinaan. Suara hatinya yang terdalam dicurahkan dengan sungguh-sungguh, ia meminta rahimnya diperhatikan oleh Tuhan. Tuhan mampu mengadakan sesuatu yang mustahil menurut pemikiran manusia. Oleh karena itu, dengan sangat tulus, ia melanjutkan permohonannya dengan permintaan yang lebih spesifik:

"... tetapi memberikan kepada hamba-Mu ini seorang anak laki-laki"

Doa memang harus spesifik, tidak mengambang dan muluk-muluk. Sampaikan doa Anda dengan terus terang, apa keperluan Anda, maka Tuhan akan memberikan sesuai dengan keperluanmu. Hana tidak menyampaikan doa yang panjang, indah, dan enak didengar di telinga. Ia memerlukan seorang anak untuk mengukir kehidupannya yang berharga di dunia ini. Ia tidak mau dipermalukan karena Tuhannya pastilah menjawab doanya. Itulah pengharapan Hana. Ia menuntut, ia meminta seorang putra, untuk melengkapi kehadirannya di tengah-tengah keluarganya, di tengah-tengah masyarakat sekitarnya yang senantiasa memandangnya dengan sebelah mata, dengan mulut yang mencibir.

Doa ini tidak berhenti pada permintaan untuk menghilangkan aibnya secara pribadi, tidak. Hana tampaknya tidak hanya mementingkan dirinya sendiri. Ia juga kagum kepada anak-anak yang bekerja di bait kudus, mereka yang dengan sukarela mengabdikan hidupnya kepada Tuhan. Bukan hanya kepentingan dirinya saja yang didahulukan. Ia meminta dan menuntut, untuk menyerahkannya kembali kepada Tuhan dan mengabdikannya kepada-Nya seumur hidup anak yang dijanjikan itu.

"... maka aku akan memberikan dia kepada Tuhan untuk seumur hidupnya"

Sebuah janji yang luar biasa. Pokoknya, ia diberi anak, cukuplah sudah. Dan, anak itu akan dipeliharanya dan kalau sudah disapih, anak itu akan diserahkan ke bait suci untuk menjadi penolong di bait kudus itu. Bukan untuk bilangan tahun, melainkan untuk seumur hidupnya. Tekad seorang perempuan yang merindukan anak.

"... Dan pisau cukur tidak akan menyentuh kepalanya."

Ini tidak lazim. Seorang ibu yang mengharapkan anak dari rahim yang mandul, akan memperoleh anak atas kehendak Tuhan (dan itu sangat diyakininya), dengan sebuah nazar yang harus dipenuhi, juga disampaikan oleh Hana. Sebuah tanda diberikannya bahwa anak itu tidak akan dipangkas rambutnya. Bagi orang Israel, rambut adalah lambang kehormatan.

Doa yang Hampir Dijawab

Dialog antara Hana dan Imam Eli pada awal tulisan ini kita lanjutkan.

"Aku mencurahkan isi hatiku di hadapan Tuhan ... sebab karena besarnya cemas dan sakit hati aku berbicara demikian lama," jawab Hana kepada Imam Eli ketika Eli merasa heran karena Hana berkemat-kamit.

Lalu, Eli menjawab, "Pergilah dengan selamat, dan Allah Israel akan memberikan kepadamu apa yang engkau minta dari pada-Nya."

Sebuah jawaban yang serta merta. Hati Hana merasa lega.

"Biarlah hambamu ini mendapat belas kasihan dari padamu," jawabnya.

Siapa yang tidak merasa gembira bahwa doanya akan dijawab? Sang imam telah memberikan ketegasan kepadanya bahwa Allah orang Israel akan menjawab doanya. Hana tidak mendengarkan suara Tuhan dari surga sebagai jawaban doanya. Tetapi, Tuhan berbicara kepadanya melalui Imam Eli yang sudah tua itu. Imam itu juga berdoa kepada Tuhan agar permohonannya dikabulkan, dan memberikan jawaban yang pasti bahwa permohonan perempuan yang tulus itu akan digenapi dalam tahun itu juga.

Doa Menjadi Kenyataan

Hana yang pulang ke rumah tidak lagi bermuka murung. Ia makan dengan senang hati. Ia tidak peduli lagi dengan hinaan dan cemoohan Penina, sang madu yang pahit, dan tidak menunjukkan kerisauan dalam kehidupan sehari-hari. Setahun kemudian, ia melahirkan seorang putra yang diberi nama Samuel. Setelah disapih, anak itu kemudian dibawa ke Silo, ke rumah Tuhan untuk diserahkan kepada Imam Eli. Hana memberi tahu Eli bahwa anak yang dibawanya itu adalah anak yang dimintanya setahun yang

lalu ketika ia berdoa di dekat tiang, dan disangka seorang perempuan yang sedang mabuk atau perempuan dursila.

Ada kebanggaan dalam diri perempuan itu. Doanya telah dijawab oleh Tuhan. Ia hendak menyerahkan anak yang dikasihinya, anak perjanjian itu kepada Tuhan yang mengaruniakannya. Hana menghendaki anak itu akan berbakti kepada Tuhan dan melakukan yang terbaik kepada-Nya, sebagaimana ia telah memberikan anak yang paling berharga kepada Tuhannya.

Segenap jiwa dan hatinya bersama anak itu di bait kudus. Setahun sekali, Hana dapat menemuinya dan menyaksikan perkembangannya di rumah Tuhan. Ia merasa gembira karena anak itu bertumbuh dalam kerohanian di bait kudus, tidak merengek-rengok untuk pulang ke rumah ayah bundanya.

Sebuah kalimat penyerahan anak masih mendengung sampai kini:

"Untuk mendapat anak inilah aku berdoa, dan Tuhan telah memberikan kepadaku, apa yang kuminta dari pada-Nya" (ayat 27). (t/Wina)

Diambil dan disunting dari:

Judul buletin : Sahabat Gembala, Edisi Mei 2005

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 2005

Halaman : 37 -- 43

e-Doa 089/Okttober/2013: Doa Hana (2)

Editorial

Salam Kasih,

Dua minggu yang lalu, kita telah membahas mengenai Hana, yaitu seorang perempuan mandul yang doanya untuk mendapat seorang anak laki-laki dikabulkan oleh Tuhan. Dalam edisi kali ini, kita masih membahas tokoh Hana untuk mempelajari doa keputusasaannya yang membuahkan seorang nabi besar bagi bangsa Israel. Melaluinya, kita akan melihat bagaimana Allah berkenan mengubah kondisi kemandulan yang telah ditetapkan-Nya menjadi sebuah berkat besar bagi bangsa Israel. Hana adalah seorang perempuan biasa, tetapi ia memberikan kepada kita suatu pelajaran luar biasa melalui doa-doanya. Selamat membaca dan belajar dari Hana.

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Menanti Jawaban Tuhan

"... setelah berdoa merupakan hal yang agak sukar bagi kehendak hati manusia, mengapa? Karena, jawaban Allah ada yang tidak segera diberikan. Hal ini dilakukan Tuhan Yesus agar kita tidak hidup semena-mena dan tidak sombong, tetapi lebih mengenal bahwa hidup ini sangat bergantung pada Allah. Dengan cara demikian, Tuhan menunjukkan bahwa kita bukanlah anak-anak gampang. Tuhan senantiasa mendidik kita untuk lebih mantap dalam iman"

Firman Tuhan memberikan penjelasan bahwa ada lima perkara penting yang menjadi keharusan bagi orang yang sedang menanti jawaban Tuhan, kelima poin itu adalah:

1. Percaya ([Markus 11:24](#))

Percaya di sini berarti tidak meragukan janji Allah, mengakui kemahakuasaan Tuhan, meyakini bahwa yang diminta telah kita terima dari Allah. Bagi orang dunia, ini tidak masuk akal karena hal-hal seperti ini hanya mampu diterima oleh orang percaya/manusia rohani.

2. Sabar ([Ibrani 13:5](#))

Sabar berarti adanya kemampuan bertahan sekalipun dalam waktu yang lama. Sabar juga berarti meluaskan Allah bekerja semau-Nya, tidak keburu nafsu, tenang, tidak mengeluh, sehingga dengan demikian penuh konsentrasi kepada kemahakuasaan Allah. Sering kali, karena ketidaksabaran, manusia menganggap Allah itu pasif dan tidak mendengarkan doa yang telah dipanjatkan.

3. Rendah Hati ([Lukas 18:14](#))

Rendah hati artinya merasa diri tidak dapat berbuat apa-apa tanpa campur tangan Allah. Rendah hati itu bukan rendah diri/minder. Rendah diri itu membenci diri sendiri. Orang yang rendah hati sadar bahwa apa saja yang dia lakukan itu bukan karena kekuatannya sendiri tetapi segala sesuatu datang dari Roh Allah ([Zakharia 4:6](#)).

4. Memisahkan Diri dari Dosa ([1 Yohanes 1:7](#))

Allah itu kudus. Hidup dalam kekudusan itu berarti membuka berkat Allah untuk dialirkan dalam kehidupan kita.

5. Saling Mengasihi ([Yohanes 15:17](#))

Orang yang mengenal kasih pasti tidak egois. Ia sering memperhatikan kepentingan orang lain.

Kalau sampai saat ini doa Anda belum terjawab, itu berarti Tuhan mau agar Anda memiliki kelima hal di atas, yakinlah bahwa Tuhan tidak pernah mengulur-ulur waktu untuk menolong Anda. Tuhan tidak pernah terlambat, hanya manusia yang mengatakan bahwa Tuhan sudah terlambat. Bagi Tuhan, segala sesuatu indah pada waktunya, itulah waktu Tuhan. Apa yang Dia janjikan pasti ditepati-Nya. Tuhan kita tidak bodoh, Dia tidak jahat, Dia tidak pendendam, bagi Dia, Anda bukanlah orang asing. Percayalah! Firman Tuhan berkata, "Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang malam berseru kepada-Nya? Dan adakah Ia mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka?" ([Lukas 18:7](#))

Saya pernah membaca sebuah buku dan terkesan dengan kata-katanya yang berbunyi begini, "Percaya kepada Allah tidak ditentukan oleh perasaan kita, melainkan merupakan suatu keputusan yang harus kita ambil. Kita tidak akan selalu mampu mengubah perasaan kita, tetapi kita dapat melatih kemampuan kita". Apabila kita memandang dunia kita dan menyempatkan diri untuk mengamati-amatinya, percaya kepada Allah pada masa-masa yang seperti ini sungguh tidaklah mudah. Rakyat yang mulai kehilangan kepercayaan terhadap pemerintahnya membuat kekacauan di mana-mana, kerusakan yang terjadi di berbagai daerah, aksi-aksi kekerasan, perampokan, pemerkosaan, pembunuhan serta tindakan kriminal lainnya. Memikirkan semuanya ini bisa membuat kita cemas untuk keluar rumah. Orang-orang tampaknya merasa tidak terlalu bersalah untuk melakukan hal itu. Tuntutan hidup yang semakin tinggi dan tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang cukup, memaksa semua keadaan itu terjadi. Semua bagaikan lingkaran setan yang tidak ada ujung pangkalnya.

"Tetapi berbahagialah engkau yang berlindung kepada Allah" ([Mazmur 2:21B](#)), Sang Pencipta, yang berdiri di balik semua kejadian yang terjadi, "Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam. Tidak ada berita dan tidak ada kata, suara mereka tidak terdengar; tetapi gema mereka terpecah ke seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi" ([Mazmur 19:2-5a](#)) Apabila kekhawatiran itu datang, pandanglah ke langit dan lihatlah burung-burung di udara yang tidak bekerja tetapi senantiasa diberi makan oleh Bapamu di Sorga, sebab "... manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." ([Matius 4:4](#)) Percaya kepada Allah berarti menomorduakan perasaan kita dan menganggap rendah kebimbangan kita. Letakkan kekhawatiran dan kebimbangan pada dasar kaki Anda sehingga bersama Yesus, Anda akan menginjaknya.

Diambil dan disunting dari:

Judul majalah : Pukat, Tahun XVII, Edisi Juli -- Agustus 1999
 Penulis : HJP
 Penerbit : GBI Mawar Sharon, Jakarta
 Halaman : 19 dan 47

Artikel Doa: Doa-doa Agung dalam Alkitab: Doa Hana

Hana adalah seorang perempuan biasa yang hidup dalam waktu yang luar biasa pada sejarah bangsa Israel. Ia menjadi kesatuan bagian dari sejarah tersebut walaupun pada saat itu, ia tidak pernah memiliki pikiran demikian. Masa saat hakim-hakim memimpin bangsa Israel hampir berakhir, dan zaman raja-raja akan segera tiba. Hana hidup tepat sebelum masa peralihan ini tiba, bahkan doanya menolong untuk mengantarkannya pada masa itu. Hana menikah dengan seorang pria bernama Elkana yang sangat mengasihinya, tetapi yang juga memiliki istri yang lain. Istri lainnya itu, Penina, memiliki anak, tetapi Hana tidak -- "Tuhan telah menutup kandungannya" ([1 Samuel 1:5](#)). Segala pemikiran Hana terpusat pada keberadaannya yang tidak memiliki anak, dan suaminya tidak dapat menghiburnya. Ia tersiksa karena hinaan dari Penina karena kemandulannya, dan ia terus-menerus berseru kepada Tuhan untuk mengubah aibnya dan memberinya seorang anak laki-laki.

Setiap tahun, Elkana membawa keluarganya ke Silo untuk beribadah kepada Tuhan dan memberikan korban persembahan karena terdapat Tabernakel Tuhan di sana serta Imam yang melayani di tempat itu. Suatu tahun dalam perjalanan rutin ini, Hana memiliki perjanjian kudus dengan Allah. Ia memasuki ruang Tabernakel Tuhan untuk berdoa sekali lagi bagi kebutuhannya yang terdalam.

"Dan dengan hati pedih ia berdoa kepada TUHAN sambil menangis tersedu-sedu. Kemudian bernazarlah ia, katanya: "TUHAN semesta alam, jika sungguh-sungguh Engkau memperhatikan sengsara hamba-Mu ini dan mengingat kepadaku dan tidak melupakan hamba-Mu ini, tetapi memberikan kepada hamba-Mu ini seorang anak laki-laki, maka aku akan memberikan dia kepada TUHAN untuk seumur hidupnya dan pisau cukur tidak akan menyentuh kepalanya." ([1 Samuel 1:10-11](#))

Sumpah Hana Diingat

Imam Eli memperhatikannya dan melihat perilakunya yang menangis tersedu-sedu sehingga ia berpikir bahwa Hana mabuk dan menegurnya karena hal itu. Ketika Hana menjelaskan bahwa ia tidak mabuk, tetapi menumpahkan segala isi hatinya di hadapan Tuhan, Imam Eli berkata kepadanya, "Pergilah dengan selamat, dan Allah Israel akan memberikan kepadamu apa yang engkau minta dari pada-Nya" ([1 Samuel 1:17](#)). Hana pun meninggalkan rumah Tuhan "dengan muka yang tidak lagi muram" (ayat 18). Karena, ia telah menyerahkan segala sesuatunya di dalam doa dan telah bernazar untuk memberikan hal paling berharga yang telah dimintanya.

Alkitab mengatakan bahwa Tuhan kemudian mengingat Hana, ia kemudian mengandung dan memiliki seorang anak laki-laki, yang diberinya nama Samuel. Hana juga mengingat nazar yang telah dibuatnya kepada Tuhan, dan ketika Samuel telah disapih, ia membawa anak itu ke rumah Tuhan dan menyerahkannya ke tangan Eli, Imam yang telah mendengar doanya.

Hana mungkin adalah seorang perempuan biasa, tetapi Samuel bukanlah seorang anak "biasa". Bahkan sebagai anak yang masih kecil, Samuel telah mendengar suara Allah. Alkitab mengatakan itu adalah hal yang jarang terjadi pada saat itu di Israel. Ia bertambah besar dan menjadi nabi terbesar dalam sejarah Israel. Dia menjadi hakim atas seluruh Israel, ia mengurapi Saul sebagai raja pertama Israel, dan kemudian mengurapi Daud sebagai raja setelah ketidakpatuhan Saul yang membuatnya disingkirkan dari pandangan Allah. Pengaruh Samuel dan kekuasaannya tidak dapat diukur, dia adalah orang besar bagi manusia yang dipakai Allah, sebagai jembatan di antara dua masa dalam sejarah orang-orang pilihan-Nya. Dua kitab dalam Perjanjian Lama diberi nama berdasarkan namanya.

Dari Biasa Menjadi Luar Biasa

Jadi, apakah Hana seorang perempuan biasa? Bukankah doanya bukanlah doa yang biasa saja? Apa yang membuat doanya menjadi salah satu dari doa-doa agung dalam Alkitab? Mari kita mempelajarinya. Pertama, lihatlah pada keadaan Hana yang mandul. Alkitab mengatakan bahwa Allah telah menutup kandungannya. Kemandulannya tersebut memiliki tujuan -- tujuan dari Allah. Ini adalah kemandulan yang akan mendorong Hana kepada semacam keadaan putus asa, yang beberapa dari kita memilikinya. Hana sangat putus asa sehingga ia melakukan suatu hal yang menakutkan. Ia bernazar kepada Allah. Jika Tuhan memberinya seorang anak laki-laki, ia akan memberikan anak itu kepada Tuhan seumur hidupnya.

Hana bersedia melepaskan hal paling berharga yang dimintanya. Sungguh berat harga yang harus dibayarnya. Ketika Samuel lahir, ia hanya memiliki anak itu selama beberapa tahun sebelum menyerahkannya kepada Imam Eli. Setelah itu, ia hanya melihatnya sekali dalam setahun ketika ia dan Elkana pergi ke Silo untuk memberi korban tahunan. Apakah hasilnya sesuai dengan harga yang harus dibayarnya? Hana berpikir demikian karena sesudah ia melepaskan Samuel ke dalam tangan Eli, ia berdoa dengan doa kemenangan yang puitis, yang memuliakan Tuhan. Doanya dimulai seperti ini:

"Hatiku bersukaria karena TUHAN, tanduk kekuatanku ditinggikan oleh TUHAN; mulutku mencemoohkan musuhku, sebab aku bersukacita karena pertolongan-Mu. Tidak ada yang kudus seperti TUHAN, sebab tidak ada yang lain kecuali Engkau dan tidak ada gunung batu seperti Allah kita." ([1 Samuel 2:1-2](#))

Saya percaya bahwa doa Hana dan hasil pengorbanannya adalah harga dari pengurangan yang diperoleh Samuel di sepanjang hidupnya. Ia berpikir bahwa ia meminta seorang anak untuk dirinya, tetapi Israel malah mendapatkan seorang hakim dan seorang nabi, yang karakternya tiada duanya dan berguna. Allah menutup kandungan Hana untuk melihat apa yang dihasilkan dari sana. Segala sesuatu dapat terjadi jauh berbeda. Bagaimana jika Hana memilih untuk mengasihani dirinya sendiri ketika ia menemukan dirinya mandul? Bagaimana dengan keputusan yang mengarah kepada kepahitan, dan kepahitan pada kehilangan harapan? Ia dapat saja

dengan mudah berakhir pada perasaan kebencian dan sakit hati atau kemarahan yang membara kepada Tuhan.

Harga dari Keputusan

Dibanding memiliki semua perasaan itu, Hana memilih jenis doa keputusan yang menghasilkan sebuah nazar, yang menawan hati Tuhan dan juga berperan dalam rancangan besar-Nya terhadap Israel. Ketika saya melihat Hana, saya diingatkan pada firman Tuhan dalam [2 Tawarikh 16:9](#), "Karena mata TUHAN menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia." Bukankah pada Hana, Ia menemukan hati yang demikian? Doa penyerahan atas keputusasaannya adalah salah satu doa agung dalam Alkitab.

Ketika kita melihat pada Hana, kita melihat seorang wanita yang mau membayar harga, di mana hanya sedikit orang yang mau melakukan hal itu. Lalu, setelah Hana menyerahkan Samuel kepada Tuhan, Tuhan mengunjunginya kembali dan memberikannya tiga anak laki-laki dan dua anak perempuan lagi. Ia sungguh- sungguh memiliki buah yang berlimpah dalam kehidupannya, tetapi semuanya itu dimulai dengan suatu kemandulan.

Ingatlah bahwa setiap pribadi yang dicatat dalam Alkitab adalah sebuah contoh hidup bagi kita, bukan suatu karakter buatan tua berdebu yang telah lama mati. Terdapat Hana-Hana lain dalam dunia kita sekarang dan terdapat tujuan-tujuan Allah yang belum terpenuhi. Mungkin, Ia telah "menutup kandungan" sebagai suatu rencana. Mungkin, Ia mencari seorang yang berputus asa. Mungkin, ia merindukan untuk melepaskan seorang Samuel lain ke dalam dunia. Kemandulan mungkin saja membuahkan hasil pada seseorang dalam kehidupan kita. Jika kita "sebiasa" Hana, kita dapat berteman dengan Tuhan untuk menghasilkan buah-buah yang luar biasa dalam masa kehidupan kita. (t/N.Risanti)

Sumber asli:

Nama situs : Hannah's Cupboard
Alamat URL : <http://hannahscupboard.com/hannahs-prayer.html>
Judul asli artikel : Great Prayers of the Bible: Hannah's Prayer
Penulis : Barbara Lardinis
Tanggal akses : 22 April 2013

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Doa
Alamat URL : <http://doa.sabda.org/hana>
Tanggal akses : 16 September 2013

Stop Press: Sumber Bahan Natal Berkualitas dari SABDA

Kami yakin Anda yang aktif di pelayanan pasti sudah mulai berpikir untuk mempersiapkan Natal, bukan? Nah, dengan gembira kami menginformasikan bahwa Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah menyediakan berbagai bahan seputar Natal, yang bisa Anda temukan di situs Natal Indonesia, Youtube, dan Facebook Natal. Melalui situs, Anda bisa mendapatkan banyak bahan seperti: Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Gambar/Desain Natal, Lagu Natal, dll.. Situs ini sangat interaktif karena semua pengunjung bisa mendaftarkan diri, berpartisipasi aktif dengan mengirimkan tulisan, menulis blog, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat Natal kepada pengunjung yang lain.

Selain situs, Anda bisa mendapatkan bahan Natal berupa video audio melalui Youtube. Anda juga bisa bergabung di komunitas Facebook Natal sehingga Anda bisa saling mendukung, berbagi hal-hal seputar Natal, dan menambah relasi dengan saudara-saudari seiman. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi sumber-sumber bahan Natal dari YLSA. Mari berbagi berkat pada perayaan hari kedatangan Kristus ke dunia 2000 tahun yang lalu ini, dengan menjadi berkat bagi kemuliaan nama- Nya.

- Situs Natal: <http://natal.sabda.org/>
- Youtube:
 1. Kisah Natal Matius: <http://www.youtube.com/watch?v=q8tSbbQPGZg>
 2. Kisah Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=MWxqm9U-KeY>
 3. Carita Natal Mateus: <http://www.youtube.com/watch?v=w3Vt18UvxsU>
 4. Carita Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=j0ThUUrWV8>
- Facebook Natal: <http://fb.sabda.org/natal>

e-Doa 090/November/2013: Rahasia Doa (1)

Editorial

Shalom,

Saat memasuki sebuah rumah, seseorang tentu akan mengetuk pintu terlebih dahulu. Begitu juga dalam doa, seseorang perlu datang dan merendahkan diri untuk bisa berkomunikasi dan bergumul dengan Tuhan. Doa tidak hanya sebatas komunikasi antara manusia dan Allah, tetapi doa juga merupakan napas hidup orang percaya. Secara khusus, [Yakobus 5:16](#) menyatakan bahwa dalam doa ada kuasa. Ayat ini menjadi penguat bagi setiap orang percaya bahwa tidak ada yang sia-sia pada saat berdoa. Namun, dalam doa ada kekuatan, ada kuasa, ada mukjizat, dan ada jawaban. Tetaplah berdoa dan bangun kerohanian Anda dengan doa dan hubungan yang intim dengan Tuhan. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Amidya
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Memasuki Ruang Rahasia Doa (1)

Bacaan kita hari ini diambil dari firman Allah dalam [Matius 6:6](#), "Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu."

Doa merupakan berkat terbesar yang Allah berikan kepada kita, sekaligus kegiatan rohani tersulit yang Allah perintahkan untuk kita lakukan.

Adakah berkat yang lebih besar dibandingkan dengan datang ke hadapan Bapa kita di tempat yang tersembunyi, masuk ke dalam tempat kudus Allah yang tersembunyi, menyatakan kebergantungan kita kepada-Nya atas segala sesuatu, mengharapkan bahwa dalam Yesus Kristus, Ia akan memberikan apa yang kita butuhkan, bersekutu bersama para penyembah dalam takhta-Nya, dan mendapatkan kecukupan anugerah yang melimpah, serta diberi kedamaian yang melampaui pengertian? Apa yang dapat dibandingkan dengan berdiri di hadapan Allah dalam doa?

Namun, bersamaan dengan itu, doa merupakan kegiatan rohani yang paling sulit, yang Allah perintahkan kepada kita. Ketika kita berdoa, dosa tampaknya menentang dan menghambat kita setiap saat. Kitab Suci menyebut doa sebagai "pergumulan" -- Yakub bergulat dengan Allah. Dalam Roma 15, Rasul Paulus menggunakan sebuah kata untuk merujuk pada doa yang berarti "perjuangan keras" -- berdoalah untuk aku, berjuanglah dengan keras di hadapan Allah untuk aku. Ini memang benar menurut pengalaman kita! Ketulusan, kebiasaan, dan doa dengan sepenuh hati kepada Allah merupakan sebuah perjuangan yang sangat hebat. Kita jatuh ke dalam pengulangan yang sia-sia. Pikiran kita melayang-layang dan sering kali, hati kita menjadi dingin dan kata-kata sepertinya mencekik leher kita.

Karena itu, kita memerlukan petunjuk dan dorongan dalam doa.

Kita tidak boleh berputus asa dan berhenti berdoa karena masalah kita sulit atau karena kita lemah. Kita tidak perlu merasa tidak layak berada di tempat tersembunyi. Melalui Yesus Kristus, kita harus terus datang ke takhta anugerah dengan jaminan penuh. Kita harus terus berjuang, dengan menerima hadiah dari Bapa kita yang berupa kekuatan dan kedamaian melalui doa.

Dalam bacaan kita, Tuhan tidak memberikan contoh doa mudah yang tetap. Ia tidak melengkapi kita dengan penyelesaian ajaib, yang olehnya, semua pergumulan dan kesulitan berlalu dengan mudah. Dalam bacaan kita, Ia memerintahkan kita untuk berdoa dengan tekun. Ia memanggil kita untuk menyatukan hati, pikiran, dan keberadaan kita. Ia juga berjanji bahwa dengan cara ini, kita akan menerima berkat dari Allah.

Matius 6 merupakan bagian dari Khotbah di Bukit. Dalam bagian dari khotbah ini, Yesus memperlihatkan agama palsu orang-orang Farisi yang tampak secara lahiriah. Ia

menelanjangi hal-hal yang diperlihatkan oleh bau busuk kemunafikan. Hal itu merupakan sebuah agama yang digerakkan oleh satu prinsip: agar dilihat manusia dan mendapatkan kemuliaan dari manusia. Mereka didorong perasaan senang dilihat mata manusia, bukan mata Allah. Dalam semua perbuatan baik mereka (yaitu, dalam hal memberi sedekah kepada orang miskin), dalam doa dan puasa mereka, mereka hanya ingin dilihat mata manusia. Itulah yang menjadi dasar keagamaan mereka. Sebaliknya, dengan jelas Tuhan mengajarkan kepada kita bahwa dasar dari agama yang benar adalah bahwa kita harus mengutamakan apa yang dilihat oleh Allah secara tersembunyi. Allah memanggil kita untuk masuk dalam kehidupan doa yang bersifat pribadi, tulus, dan dinaikkan dengan segenap hati ke hadapan Allah. Allah kita mengatakan bahwa doa bukan sekadar kata-kata yang diucapkan di mulut, melipat tangan, atau sesuatu yang tampak dari luar. Akan tetapi, doa adalah ketika kita tidak membiarkan pemikiran tentang dunia, tentang diri kita sendiri, dan dosa-dosa kita, lalu berfokus kepada Allah. Kita mencari hadirat-Nya secara tersembunyi.

Ia berjanji bahwa dengan cara ini, kita akan menerima upah kita.

"Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi." Marilah kita tidak mengabaikan kenyataan bahwa di sini Yesus berasumsi bahwa murid-murid-Nya akan berdoa. "Tetapi jika engkau berdoa," Doa adalah suatu pemberian cuma-cuma dalam hidup anak-anak kerajaan Yesus Kristus.

Yesus mengatakan kata-kata ini kepada para murid-Nya. Dalam [Matius 5:1](#), kita membaca bahwa murid-murid-Nya datang kepada-Nya, lalu Ia duduk dan mengajar mereka. Tidak berdoa itu jahat. Hidup Kristus yang diberikan kepada kita adalah mencari Allah. Seperti tanaman di rumah Anda yang selalu mengarahkan daun-daunnya ke arah matahari di mana pun Anda menempatkannya, begitulah doa bagi orang Kristen. Kita harus melihat kepada Allah, yang dari-Nya datang pertolongan kita.

Kata yang Yesus gunakan untuk doa di sini merupakan sebuah kata umum yang berarti "penyembahan". Doa itu sama pentingnya dengan penyembahan. Ketika hati kita mengenal Allah -- Allah yang benar dalam Alkitab, dan ketika hati mengetahui kebergantungan seseorang di hadapan Allah dan tersedianya jawaban dari Allah, maka hasilnya adalah doa, berbicara kepada Allah, pergi kepada-Nya, dan bercakap-cakap dengan-Nya. Apakah Anda sudah berdoa?

Sekarang, saya tidak bertanya kepada Anda apakah kehidupan doa Anda berjalan seperti seharusnya. Saya tidak bertanya kepada Anda apakah Anda mampu atau tidak untuk mengucapkan doa yang fasih. Bahkan, saat ini, saya tidak bertanya kepada Anda apakah kehidupan doa Anda berjalan rutin. Saya bertanya: Apakah Anda berdoa? Apakah Anda datang ke hadirat Allah dengan tersembunyi, di dalam kamar doa? Jika tidak, Anda harus bertobat sekarang! Ketika kita tidak berdoa, kita tidak hanya lemah dan menjadi subjek percobaan, lalu jatuh dalam dosa. Ketika kita tidak berdoa, kita sudah berdosa. Yesus berkata, "Berdoalah!"

Akan tetapi, Tuhan kita mengetahui bahwa di dalam doa, kita diperhadapkan dengan perjuangan berat karena dosa yang berdiam di dalam kita, harga diri, dan kemuliaan diri kita. Saya percaya, Anda tahu bahwa Allah tidak menekankan pada perilaku lahiriah atau bentuk doa kita. Ia tidak menekankan di mana kita berdoa. Namun, Ia menekankan motif. Jika Anda membuka Kitab Suci, Anda akan melihat bahwa dalam ayat ini, Tuhan bertolak belakang dengan orang-orang munafik. Mereka berdiri di tempat-tempat ibadah (sinagoge), di persimpangan jalan, dan berdoa untuk diri mereka sendiri. Tuhan mengatakan sebaliknya, Anda perlu mencari tempat terpencil. Mungkin, ada sesuatu yang harus dikatakan tentang menemukan tempat terpencil. Di sana, Anda dapat berdoa dan jauh dari gangguan. Hal itu mungkin benar. Akan tetapi, Tuhan menitikberatkan pada motif. Tuhan mengatakan, orang munafik berdoa agar dilihat manusia. Ketika ia berdoa, manusialah yang berada dalam pikirannya. Saat ia melipat tangannya dalam doa, orang munafik berfokus pada pemikiran ini, "Apa yang sedang orang pikirkan tentang saya sekarang?" Di hadapannya, ada banyak mata dan telinga manusia. Tuhan menekankan bahwa itu adalah sikap dari pikiran Anda, ke sanalah hati Anda terarah, dan itulah pusat kehidupan doa. Anda harus datang kepada Allah secara tersembunyi. Jangan berlaku seperti seorang munafik.

Ini berarti bahwa di dalam natur kita, ada dosa dalam bentuk kesombongan yang terlihat jelas di hadapan Allah. Saya percaya, ini merupakan salah satu akibat yang paling menghancurkan dari dosa dalam kehidupan kita. Bahkan, kesombongan mencemarkan tempat doa yang suci. Tuhan berkata, "Para murid, kamu lebih baik waspada. Kamu harus berjaga-jaga. Dosamu akan selalu mengikutimu sampai ke hadirat Allah." Dosa bukanlah sesuatu yang berada jauh di negeri antah-berantah (ketika Anda di tempat kerja, di tempat bermain, atau di mana pun Anda berada). Lalu, ketika Anda berdoa dengan melipat tangan, Anda meninggalkan negeri yang jauh dan dosa tidak dapat mendekat. Tidak. Dosa membuntuti Anda menuju ke tempat kudus. Dosa akan mengikuti Anda sampai ke pintu gerbang surga dan dosa akan berusaha masuk, tepat sampai kepada doa Anda karena dosa adalah kebalikan dari hati Anda. Ketika kita berdoa kepada Allah, sering kali kita menyembah diri sendiri. Kita memikirkan diri sendiri, kata-kata kita sendiri di depan telinga orang lain.

Gambaran tertinggi yang akan Anda dapatkan dari seorang Kristen adalah ketika ia berlutut di hadapan Allah dalam doa. Oh, betapa besar berkatnya. Namun, tepat di sana, dosa mencari kesempatan untuk memaksa masuk. Anda mulai dicobai untuk memikirkan tentang diri Anda sendiri. Dapatkah Anda berdoa selama dua atau tiga menit tanpa membiarkan pikiran Anda mengembara? Anda jadi memikirkan bahwa orang-orang lain melihat Anda berdoa. Kata-kata Anda dimaksudkan untuk memperoleh pujian dan penerimaan manusia. Anda lebih menyembah manusia dan diri Anda sendiri daripada menyembah Allah.

Anak Allah mengetahuinya. Itulah sebabnya, ia selalu melihat dosanya sendiri seolah-olah itu dosa yang paling besar. Anak Allah tidak perlu melihat pemabuk di selokan dan berkata, "Itulah gambaran dosa." Namun, anak Allah menemukan gambaran yang lebih mengerikan akan dosa dalam dirinya sendiri. Ia harus melawan kejahatan di dalam hatinya saat ia datang kepada Allah dalam doa.

Karena itu, Yesus berkata, "Jika kamu sungguh-sungguh berdoa, masuklah ke dalam tempat kudus." Tuhan berkata mengenai kamar. "Masuklah ke dalam kamarmu," yaitu sebuah bilik, tempat pribadi, ruang yang tersembunyi. "Tutup pintunya," kata Yesus, "Dan datanglah kepada Bapamu secara tersembunyi (yaitu, di tempat tersembunyi)." Pahami lagi bahwa Tuhan tidak melarang doa di tempat umum. Ia tidak melarang doa keluarga atau doa kelompok. Kita mengetahui bahwa doa-doa semacam itu dipraktikkan dalam Kisah Para Rasul -- orang-orang percaya berdoa bersama. Allah juga tidak mengartikan bahwa ketika kita pergi ke dalam kamar artinya bahwa kita telah terkunci dari dunia dan dosa. Anda tidak mengunci dosa dengan sebuah pintu. Anda tidak dapat menutup hati Anda terhadap dosa dengan menutup pintu. Maksud Yesus adalah Anda harus sungguh-sungguh mengunci semua hal yang dapat menjauhkan pikiran Anda dari Allah. Entah Anda berdoa di tempat umum atau di tempat tersembunyi, entah Anda berada di meja makan atau di gereja, entah Anda berada di sekolah atau di restoran, entah Anda berada di sebuah ruangan di rumah sakit bersama orang kudus yang menderita atau dalam pertemuan gereja, entah Anda melakukan semuanya sendiri sebelum Anda mengucapkan satu kata, pergilah ke kamar Anda. Tutuplah pintunya dan pergilah kepada Bapa Anda secara tersembunyi. (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Reformed Witness Hour

Alamat URL : <http://www.reformedwitnesshour.org/1998/1998may03.html>

Judul asli artikel : Entering the Secret Chamber of Prayer

Penulis : Rev. Carl Haak

Tanggal akses : 13 Agustus 2013

Stop Press: Video untuk Pelayanan Penginjilan Anak dari Yayasan Lembaga SABDA

Tetapi Yesus berkata: "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku..." [Matius 19:14a](#) (TB)

Anda seorang guru sekolah minggu atau terlibat dalam pelayanan anak? Anda ingin menjadi alat Tuhan untuk mengenalkan anak kepada Tuhan Yesus? Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > mengajak Anda untuk turut serta dalam pelayanan penginjilan anak melalui video yang berjudul "Tuhan Yesus Menyelamatkanmu". Dalam video ini, anak-anak dibawa untuk menyadari bahwa sejak lahir, mereka berdosa dan mereka memerlukan Tuhan Yesus untuk melepaskan mereka dari dosa.

Mari bawa anak-anak datang kepada Kristus melalui video anak persembahan Yayasan Lembaga SABDA berjudul "Tuhan Yesus Menyelamatkanmu" yang dapat Anda saksikan selengkapnya di Youtube melalui URL: <https://www.youtube.com/watch?v=JIE8vfVU9mo>

Tuhan Yesus mengasihi kita semua!

e-Doa 091/November/2013: Rahasia Doa (2)

Editorial

Shalom,

Ada berbagai macam cara dalam berdoa. Cara berdoa yang paling efektif adalah dengan menundukkan diri di hadapan Tuhan, sebagaimana seorang pemungut cukai yang berdoa di Bait Allah. Saat orang Farisi memegahkan diri dalam berdoa, pemungut cukai justru melakukan yang sebaliknya. Bersujud di pelataran Bait Allah, menaruh tangannya di dada, berseru dan menangis kepada Tuhan bahwa ia adalah orang berdosa. Begitu pula dengan kita, sikap hati harus dibangun pada saat berdoa. Dalam ketulusan, terdapat jawaban dari Tuhan.

Masih melanjutkan artikel dari e-Doa edisi 90 yang lalu, kiranya apa yang kami sajikan dalam topik Rahasia Doa ini akan semakin berguna untuk memperkaya kehidupan doa Sahabat e-Doa semua. Mari, kobarkan semangat doa dalam hati Anda dan jadilah pendoa-pendoa yang tulus. Masuklah ke ruang rahasia doa hanya bersama dengan Allah Bapa. Selamat berdoa!

Redaksi Tamu e-Doa,
Amidya
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Memasuki Ruang Rahasia Doa (2)

Orang-orang Farisi berpusat pada diri mereka sendiri. Ketika berdoa di hadapan banyak orang, mereka ingin dikenal sebagai para pendoa yang kudus. "Bukan kamu," kata Yesus. Anda harus mencegah semua gangguan. Anda harus menyingkirkan kekacauan. Tutuplah pintunya! Kita tidak pernah sungguh-sungguh membutuhkan anugerah-Nya seperti saat kita datang kepada-Nya dalam doa. Tutuplah pikiran Anda dari semua pemikiran tentang orang lain dan hormatilah Allah saja. Jangan biarkan pikiran Anda dipenuhi dengan apa yang ada di sekitar Anda, melainkan dengan Allah yang tidak terlihat.

Berapa banyak doa kita yang hanya sebatas ucapan di mulut saja? Betapa besar kebutuhan kita untuk mengerti bahwa Kristus adalah Pendoa syafaat kita. Ada banyak cara untuk melakukan dengan benar apa yang Tuhan peringatkan. Apakah doa-doa kita (pribadi atau keluarga) berbeda ketika ada tamu? Apakah anak Anda akan berkata kepada penatua atau majelis yang datang berkunjung, "Ayah, engkau berdoa lebih lama karena majelis ada di sini." Apakah kita berdoa secara tersembunyi (dalam doa pribadi), dengan cara begitu semua orang tahu bahwa kita berdoa secara pribadi? Anak-anak, apakah kamu berdoa dengan tersembunyi ketika kamu berada di restoran? Apakah kamu berdoa dalam hati dan menundukkan kepalamu lebih lama dibandingkan orang lain, untuk meyakinkan bahwa semua orang tahu bahwa kamu berdoa dan kamu berdoa lebih lama daripada orang lain? Jika demikian, kamu berdoa agar dilihat manusia. Yesus melarang hal itu.

Apakah Anda berdoa untuk didengar kaum pria atau wanita? Apakah pikiran Anda mengembara dengan cepat? Hal itu terjadi pada kita masing-masing. Itulah sebabnya, saya berpikir bahwa adalah baik jika dalam doa pribadi Anda, Anda berdoa dengan keras. Itulah sebabnya, saya berpikir bahwa adalah baik ketika kita menghadap Allah dalam doa pribadi, kita tidak terlalu merasa nyaman. Pada malam hari ketika Anda berdoa sebelum tidur, jangan berbaring di tempat tidur Anda terlebih dahulu. Jangan merasa nyaman!

Kepada siapa kita berdoa? "Sesungguhnya, Aku berkata kepadamu," Yesus mengatakan tentang orang-orang munafik, "Mereka sudah mendapatkan upahnya." Orang-orang munafik akan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Mereka menginginkan tepuk tangan dan pengakuan dari manusia. Mereka akan mendapatkannya. Namun, untuk apa? Ketika mereka mendapatkannya, apa yang mereka miliki? Mereka tidak mendapatkan keajaiban hadirat Allah. Mereka tidak mengalami terang Wajah Allah. Dan, itulah sebabnya, pemazmur dalam [Mazmur 86:11](#) berkata, "... bulatkanlah hatiku untuk takut akan nama-Mu." Tuhan, aku tidak ingin hatiku seperti sebuah delta yang dialiri segala macam sungai dari segala arah. Jadikan hatiku seperti sebuah aliran air yang sangat deras, sebuah sungai yang mengalir menuju Allah. Itulah esensi dari doa. Mendekatlah. Tutuplah pintu. Masuklah ke kamar rahasia. Anda akan mendapati bahwa Seseorang sedang menunggu Anda.

"Berdoalah kepada Bapamu yang tersembunyi, dan Bapamu yang tersembunyi itu akan memberi upah kepadamu." Itu berarti, pusatkan hati Anda kepada Bapa Anda. Sadarilah bahwa Allah ada di sana! Pikirkan hal itu! Pikirkanlah tentang siapa Dia dan seperti apakah Dia -- Allah yang Mahakuasa dan Mahaagung, Allah atas segala sesuatu, berkilauan dalam kekudusan dan keindahan, mulia dalam kasih dan pengampunan. Saya akan masuk dalam hadirat Allah yang Esa dan Bapa saya yang abadi dan terpuji karena Yesus Kristus. Allah adalah satu-satunya Pribadi yang tinggal dalam ruang doa yang tersembunyi. Dia adalah satu-satunya Pribadi yang ada di sana. Doa membawa Anda ke tempat tersembunyi yang tidak tersentuh oleh dosa. Tidak ada kekacauan dan kebingungan di sana. Sebuah tempat mulia, yang untuk memasukinya pun malaikat tidak berani. Doa menempatkan Anda tepat di hadapan takhta Allah dan Ia yang duduk di atas takhta itu. "Bapa," kata Yesus, menemui Anda secara tersembunyi. Anda tidak dapat menyembunyikan apa pun di belakang Anda saat menghadap-Nya. Ia mengetahui hati Anda dan hal-hal tersembunyi di dalamnya.

Akan tetapi, Yesus mengatakan bahwa Bapa berada di tempat tersembunyi. Di sanalah, Ia berada. Hadirat-Nya ada di sana. Oh ya, Ia bersama Anda ketika Anda berjalan. Ia memegang tangan Anda seperti ketika tangan Anda berada di atas keyboard komputer. Ia memegang tangan Anda ketika Anda mengendarai mobil Anda, ketika Anda mengganti popok, ketika Anda mencuci piring, ketika Anda ada di depan meja Anda. Akan tetapi, ada sebuah tempat tersembunyi. Di sanalah, Ia berada. Anda dapat pergi ke sana dan hanya berbincang-bincang dengan-Nya. Ia akan mendengar dan memperhatikan setiap napas yang Anda embuskan. Ia akan menjawab Anda dan merangkul Anda. Doa adalah tempat yang di dalamnya kita dapat menepis dunia luar dan ada bersama Allah sendirian. Apakah Anda tidak membutuhkannya? Dapatkah Anda menunggu saat berikutnya sementara Anda dapat pergi ke tempat Allah yang tersembunyi? Apakah ada tempat lain yang Anda tahu lebih berharga?

Berdoalah kepada Bapa Anda. Dapatkah Anda memikirkan sesuatu yang lebih indah? Yesus mengatakan bahwa ketika Anda berdoa, Anda harus mengetahui hubungan antara Allah dan Anda. Kata "Bapa" mengalir berlimpah dengan segala kebenaran tentang kekayaan anugerah dan belas kasih bagi orang-orang pilihan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa kita telah diangkat karena darah Anak Domba. Itu menunjukkan kepada kita bahwa Ia adalah Bapa kita yang sempurna, yang mengetahui segala keperluan kita, yang memiliki kebijaksanaan sempurna, yang bertindak bagi kebaikan kita, yang peduli kepada kita, dan ingin memberkati kita lebih dari yang kita inginkan.

Datanglah dengan keberanian seorang anak kecil. Datanglah ke hadapan Bapa dengan keyakinan bahwa seperti Bapa telah membeli Anda di dalam Kristus, Ia akan memberkati Anda dalam kepenuhan Kristus. Betapa ingin kita melakukannya!

Doa bukanlah sebuah kemewahan. Doa adalah sebuah kebutuhan. Karena doa adalah datang ke hadapan Bapa secara tersembunyi, ini berarti bahwa doa adalah sumber kekuatan kita. Pikirkan tentang Kristus. Bagaimana Kristus dikuatkan dalam kehidupannya di bumi? Bagaimana Ia mendapat energi untuk dapat melakukan tugas-Nya? Doa. Kita membaca, "... Dan ketika hari telah malam, Ia pergi ke sebuah bukit untuk berdoa."

Dalam hari-hari-Nya sebagai manusia, Ia menuangkan isi hati-Nya kepada Allah secara tersembunyi, dan Bapa-Nya memberi-Nya upah secara terbuka.

Apakah Anda berdoa? Apakah Anda memiliki kebiasaan berdoa secara pribadi? Saya tidak menanyakan apakah doa Anda sempurna. Saya tidak menanyakan apakah doa-doa Anda merupakan cara Anda untuk mewujudkan keinginan Anda. Akan tetapi, apakah Anda berdoa sebagai sebuah kebiasaan rutin? Sebuah kebiasaan doa, misalnya Anda memiliki kebiasaan untuk memakai baju untuk waktu-waktu tertentu dan mandi pada waktu-waktu tertentu, seperti kebiasaan rutin yang Anda miliki. Saya tidak menanyakan kepada Anda apakah doa merupakan niat baik Anda. Apakah doa merupakan kebiasaan rutin Anda? Jika tidak, mengapa?

Jika tidak, bertobatlah. Datang kepada Allah dalam doa merupakan hal paling mendalam dalam kehidupan kita sebagai anak-anak-Nya. Menjauhlah, janganlah berdoa, dan Anda akan sangat menderita. Semua itu akan menuntun pada kemurtadan. Hal itu akan menuntun kepada ketidakpedulian. Hal itu akan semakin buruk. Berdoalah. Masuklah ke ruang tersembunyi. Lakukanlah perang habis-habisan terhadap apa pun yang akan membuat Anda jauh dari doa, apa pun yang akan mengalihkan perhatian Anda. Jika diperlukan, ketika Anda mengatakan bahwa Anda tidak punya waktu, batalkanlah untuk membaca koran, cabutlah kabel TV, dan tutuplah gagang telepon. Beberapa generasi telah hidup tanpa kertas, tanpa TV, tanpa telepon, dan tanpa komputer. Namun, tidak ada generasi umat Allah yang hidup tanpa doa.

"Dan Bapamu yang melihatnya secara rahasia akan membalas engkau dengan terbuka." Dia akan memberi upah secara terbuka dalam hidup Anda dengan kekuatan dan kehadiran-Nya. Hidup Anda akan bersinar seperti wajah Musa yang bercahaya dengan kemuliaan Allah. Hidup Anda akan bersinar dengan keberanian dan kepercayaan dalam Tuhan. Upah doa bukan berupa pujian dari manusia. Upah doa tidak bersifat duniawi dan hal-hal duniawi yang fana. Namun, upah itu berupa hal-hal yang akan Anda alami dalam jiwa Anda. Damai sejahtera Allah, kepuasan, pikiran surgawi, kesabaran, dan kenyamanan. Oh, semua berkat yang ditemukan di tangan kanan Allah -- bahkan, sukacita selama-lamanya -- yang dapat ditemukan di ruang doa yang tersembunyi. Pergilah ke sana. Caranya sudah terbuka melalui Yesus Kristus.

Mari kita sering-sering masuk ke dalam tempat doa yang tersembunyi dengan sukacita yang besar.

Mari kita berdoa.

"Bapa, anugerahilah kami agar dalam doa-doa kami, kami dapat mencari wajah-Mu. Amin." (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : reformedwitnesshour.org

Alamat URL : <http://www.reformedwitnesshour.org/1998/1998may03.html>

Judul asli artikel : Entering the Secret Chamber of Prayer

Penulis : Rev. Carl Haak

Tanggal akses : 13 Agustus 2013

e-Doa 092/Desember/2013: Menyediakan Waktu Bersama Tuhan (1)

Editorial

Salam kasih,

Desember tiba dan Natal telah di depan mata! Pada bulan ini, banyak umat kristiani yang tengah sibuk menyiapkan berbagai acara untuk memperingati kelahiran Yesus, baik di gereja, di rumah, maupun di berbagai komunitas pelayanan. Latihan paduan suara, latihan drama, bakti sosial, menjadi panitia acara natal, menyiapkan bingkisan, adalah sebagian dari kesibukan khas di bulan Desember yang lekat dengan Natal. Desember kemudian dipenuhi dengan ingar-bingar kesibukan Natal sehingga tak jarang menutupi makna Natal yang sesungguhnya.

Yesus adalah sumber sukacita Natal. Segala kesibukan dan perayaan Natal sesungguhnya tidak akan berarti tanpa kehadiran-Nya dalam hati kita. Demikian juga dengan waktu bersama Tuhan. Segala jerih payah, kesibukan dan rutinitas kehidupan kita akan berakhir dalam kesia-siaan jika kita tidak menyediakan waktu khusus untuk bersama dengan Tuhan. Dia yang memegang kendali atas seluruh alam raya dan ciptaan, sumber energi dan daya atas kehidupan. Hanya bersama Tuhan saja kita akan dimampukan untuk menghadapi setiap persoalan dan menjalani hari demi hari dengan berarti.

"Tidak ada macam kehidupan yang lebih manis dan menyenangkan di dunia ini dibandingkan percakapan yang terus-menerus dengan Tuhan." (Brother Lawrence)

Selamat menyiapkan hati menyambut Natal dan menyediakan waktu bersama Tuhan!

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Menggunakan Waktu Sendiri Bersama Allah

Dalam bukunya (saya kira) "The Grass Is Always Greener Over The Septic Tank" ("Rumput Selalu Lebih Hijau di Sekitar Tangki Kakus" - red), Erma Bombeck berbicara tentang apa yang terjadi pada ibu rumah tangga pinggiran kota. Jika tidak hati-hati, menjadi seorang istri yang membesarkan anak tanpa menemukan makna di luar pekerjaan rumah tangga, mungkin dapat menjadikan seorang wanita memudar ke latar belakang kehidupan keluarganya, kehilangan semua eksistensi yang ada.

Dia menulis, "Tak lama kemudian, Anda menjadi seperti bagian lain dari rumah -- seperti blender listrik. Anak-anak Anda pulang dari sekolah, menatap mata Anda, dan bertanya kepada Anda apakah ada orang di rumah."

Saya percaya hal yang sama berlaku dalam hubungan kita dengan Tuhan, khususnya dalam masyarakat tempat kita hidup hari ini.

Hidup ini begitu sibuk. Dan, bukan hanya sibuk, tetapi juga cepat. Kita bekerja berjam-jam lamanya dan menemukan diri kita harus terburu-buru untuk melakukannya. Sepertinya tidak pernah ada cukup waktu dalam sehari dan segala sesuatu dan semua orang sangat menuntut waktu kita.

Craig Miller menulis bahwa langkah cepat hidup kita mulai bertambah kecepataannya pada tahun 1980 dengan adanya penemuan komputer pribadi. Ditambah dengan internet, laju kehidupan di dunia kita akan menjadi lebih cepat secara eksponensial.

Apa artinya?

Ketika Joey pulang sekolah beberapa minggu lalu, dia ingin membuat kesepakatan dengan saya. Dia ingin agar saya mengganti uang sakunya. Dia ingin saya mulai memberinya 1 sen hari ini dan minta untuk menggandakan uang sakunya setiap hari selama 30 hari ke depan.

Nah, jika Anda pernah mendengar teka-teki matematika ini, Anda tahu bahwa dalam waktu 30 hari, 1 sen itu bertambah dua kali lipat hingga menjadi 10 juta dolar.

Craig Miller mengatakan bahwa apa yang terjadi di dunia teknologi kita sedang mengalami tingkat yang sama. Dia menyebutnya pertumbuhan eksponensial.

Hanya saja, hal itu tidak hanya memengaruhi aspek teknologi dari kehidupan kita. Teknologi, pada gilirannya memengaruhi segala sesuatu tentang kita, yaitu cara kita bekerja, cara kita bermain, harapan pada respons, dan produktivitas kita. Oleh karena itu, hubungan kita terpengaruh. Apa yang kita lakukan seorang terhadap yang lain dan bagaimana kita menghargai hubungan tersebut menjadi diatur oleh dua faktor dalam hidup kita: ekonomi dan waktu kita.

Apakah mengherankan jika kita memiliki kesulitan menemukan waktu berbicara dengan Tuhan? Apakah mengherankan bahwa setiap waktu yang digunakan secara kontemplatif, reflektif, mendengarkan Allah membuat kita merasa bersalah? Kita memiliki begitu banyak hal yang harus dilakukan, begitu banyak yang harus diselesaikan sehingga Allah sering terlupakan di dalam hidup kita.

Pelajaran Alkitab kita malam ini diambil dari cerita Lukas tentang kehidupan Yesus. Kita baru di pasal 5, tetapi sudah begitu banyak yang telah terjadi. Beberapa pasal pertama dimulai dengan menceritakan tentang kelahiran Yesus, dan bahkan tentang masa kecil-Nya. Pelayanan mengajar dan menyembuhkan belum dimulai sampai pertengahan pasal 4. Dan di sini, kita hampir satu pasal berikutnya -- pertengahan pasal 5.

Ayat-ayatnya menyiarkan tentang pelayanan Yesus. Sering kali, orang banyak mengejar Dia dan berkumpul di sekeliling-Nya. Mereka datang untuk mendengar perkataan-Nya yang berisikan pengharapan. Lukas mengatakan mereka datang untuk disembuhkan dan dipulihkan dari sakit penyakit.

Namun, ada sesuatu tentang Yesus, yang Lukas tidak ingin kita lewatkan. Ini adalah sesuatu yang spesifik tentang Yesus, yang sangat penting bagi Lukas, sesuatu yang menurutnya sangat penting bagi kita juga. Yesus selalu menyediakan waktu untuk menarik diri dari dunia dan berdoa, untuk berbicara dengan Allah.

Jangan lewatkan aspek kehidupan Yesus tersebut. Ketika kita bertanya apa artinya menjadi seorang Kristen, ketika kita berusaha menemukan cara untuk menjadi orang yang Tuhan inginkan, ketika kita berusaha menemukan cara untuk menjadi seperti Kristus dalam hidup dan iman kita, kita tidak bisa meremehkan kenyataan bahwa Yesus menyediakan waktu untuk berdoa.

Ini bukan doa kilat. Yesus menghususkan waktu untuk berdoa, kadang-kadang berdoa sepanjang malam. Dan, meskipun kita dapat menghubungkan dengan ide menghampiri Allah sepanjang malam ketika kita berada dalam krisis dan terbebani dalam hati kita, saya punya firasat bahwa bukan hanya saat krisis yang menyebabkan Yesus menggunakan sejumlah besar waktu tersebut dengan Allah.

Bill Hybels berbicara tentang aspek menggunakan waktu sendirian dengan Allah dan nilai waktu ini. Dia berkata, "Jika kita benar-benar terjun dalam perdagangan, kita dilatih untuk percaya bahwa waktu adalah uang. Itu sebabnya, kita berbicara tentang mengelola waktu, menggunakannya secara efisien dan menguntungkan."

Jejalkan lebih. Mulai lebih awal. Bekerja lebih lama. Membawa pulang pekerjaan. Menggunakan laptop di kereta komuter. Menelepon klien saat mengemudi. Memeriksa email Anda saat Anda terbang. Membuat jadwal untuk sarapan, makan siang, dan makan malam untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja, kinerja, kinerja -- itu adalah kunci untuk promosi, untuk meningkatkan kompensasi, demi kekuasaan.

Saya akan menambahkan bahwa kita diyakinkan, dan kadang-kadang begitu, bahwa kita terjebak dalam kecepatan kinerja untuk sekadar bertahan hidup.

Bill Hybles melanjutkan, "Terjebak dalam kecepatan intens itu dapat bermanfaat! Menarik ketika adrenalin mulai mengalir dan Anda berguling, ketika Anda mulai berlomba semakin cepat. Namun, itu menyisakan sedikit waktu yang berharga untuk saat-saat teduh dengan Tuhan."

Saya melihat orang-orang berada pada kecepatan ini tanpa henti. Tidak pernah ada waktu yang membosankan; tidak pernah ada waktu reflektif juga. Merasa takut, saya bertanya pada diri sendiri, "Di manakah suara Allah yang kecil dan tenang di tengah kehidupan kita yang sibuk? Kapan kita membiarkan Tuhan memimpin dan membimbing, mengoreksi dan menegaskan? Dan, jika hal ini jarang atau tidak pernah terjadi, bagaimana kita bisa menjalani kehidupan Kristen yang benar-benar sejati?"

Luther Gibbs adalah seorang pendeta di Kingston, Jamaica. Dia berbicara tentang pentingnya waktu sendirian dengan Allah di dalam doa dan hidup dalam kehidupan orang Kristen dengan menyampaikan sebuah cerita.

Suatu waktu, ada dua aliran sungai di kaki gunung. Di atas gunung terdapat sebuah danau besar, dan di depannya terdapat sebuah padang gurun yang luas.

Kedua aliran sungai ingin mengairi padang gurun dan suatu hari, mereka mulai membicarakan tentang bagaimana untuk mewujudkan itu. "Menurutku, supaya berhasil, kita harus menemukan cara untuk mendaki gunung dan tersambung dengan danau," kata sungai pertama.

"Buang-buang waktu!" balas sungai satunya. "Kamu tidak akan pernah berhasil. Selain itu, lihatlah semua tanah kering ini yang berseru meminta air. Aku akan pergi."

Maka, sungai kedua mengalir keluar ke padang gurun. Saat matahari semakin panas, tanah semakin mengering, aliran sungai menjadi lebih kecil. Akhirnya, sungai itu surut karena tidak memiliki sumber daya.

Sementara itu, sungai pertama berjuang mendaki gunung. Itu adalah pendakian yang panjang dan sulit, tetapi akhirnya bergabunglah sungai ke danau dan bertanya, "Maukah kau membantuku untuk mengairi padang gurun?" "Ya," adalah jawabannya. Maka, bersama-sama danau, sungai pertama mengalir menuruni gunung dan ke padang gurun, membuat lahan yang kering menjadi subur.

"Doa membantu saya untuk melakukan apa yang dilakukan oleh sungai pertama," jelas Pdt. Gibbs, "Membuat diriku menyatu dengan sumber daya: danau. Dengan doa, hidup dan pelayanan saya terus disiram. Tanpa itu, saya pasti kering."

Di sekolah, saya ingat belajar sains tentang konsep sederhana menyelesaikan sebuah sirkuit listrik. Dengan kabel dan baterai, wadah dan bola lampu, kami bereksperimen

untuk menyelesaikan rangkaian sirkuit. Itu menjadi jelas ketika kami telah menunjukkan pemahaman cara sirkuit listrik bekerja. Bola lampu menyala.

Menggunakan waktu sendirian dengan Tuhan adalah seperti menyelesaikan sirkuit. Cahaya kita tidak bisa bersinar, tidak ada transfer daya sampai kita menyelesaikan sirkuit. Ini adalah tentang membuat diri kita menyatu dengan sumber daya, seperti yang ditulis oleh Pdt. Gibbs.

Mari kita melihat doa dari perspektif hubungan. Pierre Wolff bercerita tentang sepasang suami istri. Kisahnya adalah respons untuk seseorang yang mengatakan bahwa mereka terlalu sibuk untuk berdoa.

Pasangan ini memiliki empat anak yang sibuk dalam kegiatan ekstrakurikuler rutin -- menari dan bisbol, pelajaran musik dan pramuka. Si istri adalah ibu rumah tangga dan sukarelawan di sekolah dan rumah sakit. Si suami adalah seorang insinyur sipil dan kepala departemen di tempat kerja. Dia juga anggota Jaycees, dan mereka berdua sering mengadakan jamuan makan di rumah.

Mereka berdua adalah orang yang sangat sibuk, yang menjalani kehidupan yang sangat sibuk.

Namun, mereka punya cara untuk menunjukkan kasih mereka satu sama lain. Percakapan mereka sepanjang minggu mungkin singkat dan cepat, tetapi seminggu sekali, satu malam, selalu pada malam yang sama (dan saya suka cara Wolff menjelaskan itu) -- satu malam dalam seminggu adalah suci bagi mereka.

Mereka tidak pernah melewatkannya dan tidak ada sesuatu yang mengganggu. Mereka kadang pergi ke sebuah restoran, mereka bisa pergi ke bioskop atau bermain. Kadang-kadang, mereka pergi berjalan-jalan, kadang-kadang mereka duduk diam di rumah bersama-sama atau masak bersama-sama.

Namun, mereka tidak pernah melewatkannya. Waktu mereka bersama-sama adalah suci.

Ini adalah kunci hubungan mereka dan merupakan sebuah cara yang mengagumkan untuk menjaga hubungan tetap hidup dan sehat.

Nah, jika masuk akal bahwa menggunakan waktu bersama-sama yang suci baik untuk pernikahan, betapa lebih penting waktu suci yang digunakan untuk doa dan persekutuan dengan Tuhan kita.

Anda memiliki kartu doa di depan Anda. Malam ini, Anda akan diminta untuk membuat komitmen dalam kehidupan doa Anda. Pertanyaan kami malam ini adalah, seberapa besar komitmen Anda untuk mengikuti teladan Yesus yang ditunjukkan-Nya kepada kita, yang selalu menggunakan waktu yang signifikan dengan Allah, tidak peduli seberapa sibuk pelayanan-Nya?

Saya melihat banyak cara untuk kita bisa mulai memenuhi komitmen kita ini. Saya mencari cara untuk bisa meraih kehidupan doa bagi masing-masing kita, di mana pun kita berada dalam perjalanan kita.

Ada contoh doa yang singkat. Satu buku yang saya baca menyebutnya dengan senyum dan lirikan. Ini adalah doa singkat yang kita doakan ketika sesuatu menyentuh hati kita.

Mungkin, seseorang yang kita temui yang tidak kita kenal. Atau mungkin, yang lebih pribadi di alam.

Namun, itu adalah doa senyum dan lirikan -- doa singkat tentang ucapan syukur dan permohonan.

Bagaimanapun, kehidupan doa kita tidak bisa menetap di langkah ini selamanya. Untuk memiliki kehidupan doa yang memuaskan dan sehat di masa mendatang, kita perlu melanjutkan ke langkah yang lain.

Beberapa sumber berbicara tentang membaca Alkitab dengan cara yang tenang. Beberapa berbicara tentang menggunakan waktu membaca Mazmur secara khusus.

Lainnya berbicara tentang menikmati himne atau mendengarkan musik.

Yang lain berbicara tentang doa berulang-ulang dan ritual yang dapat kita hafal dan memiliki makna bagi kita sehingga kita bisa mengucapkannya seperti Doa Bapa Kami atau Mazmur 23.

Bill Hybles memiliki pola doa dan beberapa sumber yang berbicara tentang memanfaatkan kalender doa.

Saya mencari sumber-sumber ini demi mencari jawaban-jawaban untuk dibagikan kepada Anda, yaitu penemuan orang-orang dalam kehidupan doa mereka. Dan, saya mencari kunci ajaib yang membuka persekutuan mereka dengan Allah.

Saya bertanya-tanya apakah saya bisa menemukan apa itu dalam kehidupan doa mereka, cara atau metode apa yang membantu mereka terhubung dan menjalin hubungan ilahi.

Apa yang saya temukan adalah bahwa tidak ada cara tertentu untuk berdoa, tidak ada satu metode atau pola tertentu, tidak ada kunci ajaib untuk kehidupan doa yang sukses.

Sebaliknya, ada ketekunan, dan pengakuan tentang pentingnya dan prioritas untuk berdoa di tengah-tengah dunia yang sibuk.

Setiap sumber daya, setiap individu memiliki komitmen terhadap kehidupan doa yang berkomitmen -- komitmen untuk memiliki waktu suci dengan Allah.

Malam ini, undangan ada di hadapan kita. Akankah kita membuat komitmen suci yang sama untuk menggunakan waktu sendirian dengan Tuhan?

Akankah kita bertumbuh satu langkah dalam kehidupan doa kita tahun ini?

Mari kita berdoa.

Oh Tuhan, besar dan indah cara-Mu berbicara kepada kami. Sering kali, kami merasa frustrasi dan acak-acakan. Hidup kami kacau, berantakan, dan sering ngebut di luar kendali kami. Kami harus mengakui bahwa prioritas pertama kami bukanlah selalu hubungan kami dengan-Mu.

Jangan biarkan kehidupan kami mengendalikan kami. Tolonglah kami untuk menjaga hubungan kami dengan-Mu menjadi prioritas.

Jangan menyerah pada kami. Jangan berhenti mengingatkan kami. Jangan berhenti berusaha untuk mendapatkan perhatian dari kami.

Tuhan, tolonglah kami dalam membuat komitmen ini dan tetap setia menjalankannya. Dalam nama Yesus kami berdoa, amin. (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Sermon Central

Alamat URL : <http://www.sermoncentral.com/sermons/spending-time-alone-with-god-tammy-garrison-sermon-on-prayer-adoration-51161.asp?Page=2>

Judul asli artikel : Spending Time Alone With God

Penulis : Tammy Garrison

Tanggal akses : 23 Agustus 2013

e-Doa 093/Desember/2013: Menyediakan Waktu Bersama Tuhan (2)

Editorial

Salam kasih,

Masih terkait dengan artikel minggu lalu, minggu ini kita akan membahas tentang pentingnya menyediakan waktu bersama Tuhan. Di tengah kesibukan Natal serta liburan akhir tahun yang kian menjelang, kiranya Sahabat e-Doa masih selalu menyempatkan diri untuk bersaat teduh dan menikmati waktu-waktu sendirian bersama Tuhan. Akan lebih baik lagi jika momen akhir tahun ini dapat digunakan oleh Sahabat e-Doa bersama keluarga atau teman, untuk berefleksi dan mensyukuri berkat-berkat Tuhan di sepanjang tahun 2013. Kita akan melihat betapa Ia selalu berkarya dan turut campur tangan dalam setiap sudut kehidupan, mendukung dan memelihara kita senantiasa. Tuhan sungguh baik, itulah pengakuan yang akan selalu kita ucapkan pada akhirnya.

Dalam kesempatan ini, segenap redaksi publikasi e-Doa mengucapkan "Selamat Hari Natal 2013 & Tahun Baru 2014" kepada seluruh pelanggan dan Sahabat e-Doa! Kasih dan damai sejahtera dari Tuhan Yesus Kristus kiranya senantiasa memberi inspirasi dan pengharapan dalam mengolah kehidupan di tahun 2014 mendatang, serta memampukan kita untuk menjadi berkat bagi sesama. Amin.

Selamat mengenang seluruh kisah pemeliharaan Tuhan di tahun 2013 dan melangkah dengan penuh iman menuju tahun 2014. Imanuel, Allah beserta Kita!

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Natal: Natal: Allah Tidak Berdaya

Orang yang berbaring sakit dan tidak mampu berdiri merasa tidak berdaya. Mengambil dan memegang segelas air minum pun ia tidak kuat. Ia bergantung pada pertolongan orang lain. Ia tidak berdaya.

Hidup berawal dan berakhir dengan keadaan tidak berdaya. Sebagai bayi, kita hanya dapat berbaring dan menangis. Kelak, saat menghadapi ajal, kita juga hanya bisa berbaring dan meneteskan air mata.

Dalam garis sejarah umat manusia yang panjang terdapat sebuah titik kecil dan singkat, saat Allah menjelma sebagai seorang manusia. Penjelmaan hidup Allah itu juga berawal dan berakhir dalam keadaan tidak berdaya.

Allah memilih cara untuk mengawali hidup penjelmaan-Nya tanpa kuasa dan daya apa-apa. Ia menjelma menjadi seorang bayi di sebuah kota kecil di Palestina pada zaman penjajahan kekaisaran Romawi. Bayi itu dinamai Yesus. Penulis Alkitab bersaksi tentang "... bayi itu, yang sedang berbaring di dalam palungan" ([Lukas 2:16](#)). Titik awal penjelmaan hidup Allah adalah menjadi orang yang tidak berdaya apa-apa, kecuali terlentang dan menangis.

Lalu, 33 tahun kemudian, Allah memilih cara untuk mengakhiri hidup penjelmaan-Nya juga tanpa kuasa dan daya apa-apa. Ia mati secara hina dina, yaitu digantung di kayu salib. Penulis Alkitab bersaksi, "Lalu berserulah (Yun. *apheis phonen*, artinya meraung atau menangis) Yesus dengan suara nyaring dan menyerahkan nyawa-Nya" ([Markus 15:37](#)). Ujung akhir penjelmaan Allah adalah lagi-lagi menjadi orang yang tidak berdaya kecuali terlentang dan menangis.

Masa 33 tahun antara kelahiran dan kematian Yesus itu pun jauh dari keadaan daya dan jaya. Ia dibesarkan dalam keluarga perajin kayu. Ia bersekolah di desa. Pada usia dewasa, ia menjadi seorang guru keliling. Ia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala, apalagi harta benda. Hidup-Nya sederhana bersahaja, tanpa daya dan jaya.

Tidak masuk akal bahwa Allah yang betul-betul mahakuasa memilih cara lahir, cara hidup, dan cara mati seperti itu. Akan tetapi, ternyata Ia memilih cara mengawali, menjalani, dan mengakhiri penjelmaan-Nya sebagai orang yang tidak berdaya.

Mungkin itu wujud solidaritas Allah kepada orang-orang yang tidak berdaya. Ada begitu banyak orang yang tidak berdaya. Tidak berdaya secara fisik. Tidak berdaya secara keuangan. Tidak berdaya secara kedudukan atau lainnya. Mereka tersingkir. Mereka ada di pinggir. Mereka dipandang dengan mulut mencibir. Namun, Allah sengaja menempatkan diri di antara mereka.

Atau, mungkin itu adalah wujud solidaritas Allah kepada seluruh umat manusia, sebab bukankah sebenarnya kita semua pun, cepat atau lambat, akan menjadi tidak berdaya?

Memang, sekarang kita masih berdaya dan punya kuasa. Kita mampu berbuat ini dan itu. Kita berlakon bak yang Mahakuasa di rumah, di tempat kerja, di jalan raya, bahkan juga di gereja. Padahal, bukankah keberdayaan kita itu cuma seperti telur di ujung tongkat yang sembarang waktu akan tamat?

Sebaliknya, Allah yang betul-betul mahakuasa malah sengaja memilih cara lahir, cara hidup, dan cara mati secara bersahaja dan tidak berdaya. Itulah kesaksian para rasul yang siang malam berombongan dengan Yesus.

Lalu, beberapa hari setelah Yesus mati secara hina itu, para rasul bersaksi bahwa Yesus telah dibangkitkan oleh Allah. Di hadapan kerumunan orang-orang yang datang dari berbagai wilayah Timur Tengah, para rasul menegaskan, "Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, dan tentang hal itu kami semua adalah saksi" (Kisah Para [Rasul 2:32](#)).

Semua kejadian itu susah dibayangkan oleh kita sebagai orang zaman modern. Namun, itulah yang terjadi. Allah menjadi orang sehari-hari. Allah yang mahakuasa ternyata tidak sok kuasa. Ia menjadi orang yang tidak berdaya. Dan, semua itu berawal pada malam Natal.

Apa gerangan maksud Allah dengan semua kejadian itu? Apa gerangan maksud Allah menjadi Guru keliling yang bernama Yesus itu? Apa yang diajarkan oleh Guru itu? Yang diajarkan dan diteladankan oleh Guru itu adalah sebuah hidup yang baru. Hidup baru itu menawarkan kepada kita sebuah hidup yang berbeda, bukan lagi hidup yang dikendalikan oleh gila kuasa, gila harta, dan gila angkara. Sebaliknya, kita diajak hidup seperti guru bernama Yesus itu yang hati-Nya dikendalikan oleh Allah yang penuh cinta.

Segala ihwal ini berawal pada malam Natal, saat Allah melepaskan segala keberdayaan-Nya lalu menjadi seorang bayi yang tidak berdaya. Natal adalah lambang kerelaan Allah untuk menjadi tidak berdaya. Natal adalah perayaan ketidakberdayaan. Kita merayakan ketidakberdayaan Allah. Tepatnya, kita merayakan buah dari ketidakberdayaan Allah. Buah itu adalah berjalan mengikuti Guru keliling bernama Yesus yang hati-Nya berlubuk cinta.

Malam Natal memang sarat makna. Malam Natal sarat dengan makna yang membuat kita jadi terpana dan ternganga. Pada malam Natal, tidak perlu lagi ada suara. Tidak ada tempat lagi untuk kata-kata. Tidak ada waktu lagi untuk upacara. Yang Dia tunggu dari kita cuma langkah nyata.

Sumber asli:

Judul buku : Selamat Berpelita
Judul bab : Natal: Allah Tidak Berdaya
Penulis : Andar Ismail
Penerbit : PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta 2011
Halaman : 98 -- 101

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Natal

Alamat URL : http://natal.sabda.org/natal_allah_tidak_berdaya

Penulis : Andar Ismail

Tanggal akses : 17 Oktober 2013

Artikel Doa: Bagaimana Dapat Berdoa Ketika Saya Sedang Sangat Sibuk?

Salah satu tantangan terbesar dari doa, bahkan mungkin lebih besar daripada sebelumnya adalah menemukan waktu untuk berdoa. Bagaimana caranya berdoa ketika kita mengetahui bahwa doa itu penting dan ketika kita ingin memiliki saat teduh yang baik bersama Tuhan, tetapi kenyataannya diri kita sendiri terlalu sibuk.

Waktu adalah satu hal yang sangat berharga saat ini. Kita menjalani kehidupan yang diisi dengan kesibukan, makan makanan cepat saji, dan beraneka macam tugas. Kita menggunakan HP pintar untuk mengirim email, merencanakan kegiatan kita sehari-hari, berbelanja, menjelajah internet; semuanya berlangsung di mana pun kita berada. Zaman modern yang diisi dengan perangkat hemat tenaga kerja ini tampaknya hanya mengarah pada peningkatan pilihan, tekanan, dan berbagai kesempatan agar waktu kita terisi.

Seberapa sering Anda mendengar jawaban "Sibuk" dan "Capai" atau malah keduanya, ketika bertanya pada seseorang tentang bagaimana mereka menyediakan waktu untuk berdoa? Internet penuh dengan artikel-artikel tentang pengaturan waktu, bagaimana cara meningkatkan efisiensi kita dan mengatur waktu kita, baik di rumah atau di tempat kerja.

Dengan semua kesibukan ini, ditambah dengan rutinitas kehidupan yang berjalan cepat, cukup menjadi tantangan untuk dapat menemukan waktu untuk berdoa.

Bahkan, ketika kita benar-benar menemukan waktu, biasanya kita akan merasa tidak mampu bersantai, menghargai kehadiran Allah, dan menenangkan roh kita.

"Melangkah keluar dari kesibukan kita, dari gaya hidup yang aktif menuju gaya hidup doa yang tenang tidaklah sama dengan melangkah ke dimensi lain dalam sekejap!"

Belajar bagaimana berdoa ketika kehidupan kita kian sibuk dan tertekan adalah sangat penting.

Yesus adalah Orang yang cukup sibuk! Ia memiliki banyak kesibukan dalam hidup- Nya, yaitu berkhotbah, menyembuhkan, melakukan mukjizat, dan memimpin murid- murid- Nya. Namun, seperti yang sering kita baca dalam Injil Markus, Ia secara teratur menyediakan waktu untuk berdoa.

"Sesudah itu, Yesus segera memerintahkan murid-murid-Nya naik ke perahu dan berangkat lebih dulu ke seberang, ke Betsaida, sementara itu Ia menyuruh orang banyak pulang. Setelah Ia berpisah dari mereka, Ia pergi ke bukit untuk berdoa."
([Markus 6:45-46](#))

Ini terjadi setelah Yesus memberi makan lima ribu orang, ketika Ia baru saja mengajarkan sebuah pesan yang mengagumkan dan luar biasa sehingga banyak orang yang mendengarkan-Nya melewatkan makan malam. Karena itu, mereka akhirnya mengalami "piknik" yang ajaib bersama-sama.

Akan tetapi, Yesus mengetahui kapan waktunya untuk bekerja dan kapan mengakhiri pesta. Ia menyadari kapan Ia perlu menyuruh orang-orang tersebut untuk pulang, dan mengambil waktu untuk berdoa serta menghabiskan waktu bersama Bapa-Nya.

Ini adalah contoh yang sangat bagus bagi kita. Yesus tahu pentingnya mengutamakan doa, bahkan di tengah-tengah pelayanan-Nya, dan tidak membiarkan tuntutan-tuntutan atas waktu-Nya merampas kebutuhan untuk berdoa dari-Nya.

1. Bagaimana Cara Berdoa -- Tentukan Waktu Secara Teratur

Sering kali, kita terdorong mendoakan hal utama pada pagi hari untuk menyiapkan diri kita selama sehari. Dan, saya mesti mengakui, doa pagi hari cenderung menjadi waktu yang terbaik buat saya. Saya adalah orang yang terbiasa bangun pagi dan menyadari bahwa setelah saya masuk ke dalam harmoni hari, saya merasa lebih mudah dalam mengisi waktu saya dengan melakukan hal-hal lain dan tidak pernah tergerak untuk berdoa.

Namun, saya tahu bahwa bagi banyak orang, hal ini bukanlah waktu terbaik mereka dalam sehari. Suami saya lebih mirip burung hantu dan perlu waktu lebih lama untuk terbangun pada pagi hari.

Ada sebuah saran yang saya ingat dari seorang wanita bijaksana yang saya kenal. Ia menunggu jam istirahat pertama pada satu hari dan menggunakannya untuk berdoa. Mungkin pada waktu Anda mengemudi menuju tempat kerja, setelah Anda mengantarkan anak-anak ke sekolah, pada jam istirahat atau jam makan siang, dll..

Kapan pun waktu yang Anda sisihkan, sangat bijaksana untuk menyediakan waktu yang teratur sebagai waktu bersaat teduh bersama Allah, setiap hari jika mungkin. Akan tetapi, jika tidak memungkinkan, pilihlah waktu yang Anda bisa.

2. Bagaimana Cara Berdoa -- Buatlah Janji Doa

Bagi sebagian dari kita, membentuk sebuah kebiasaan untuk berdoa secara teratur adalah tidak mungkin karena tidak ada hari yang sama. Kita memiliki pola perpindahan waktu yang berbeda atau kita membagi kehidupan kita antara pekerjaan paruh waktu dan pengasuhan anak.

Gunakan buku agenda Anda untuk mencatat janji pertemuan Anda dengan Allah di setiap awal minggu, kemudian lakukanlah seperti yang Anda catat untuk pertemuan berikutnya.

3. Bagaimana Cara Berdoa -- Jangan Mengutamakan "Kegiatan" Melebihi Doa

Jerat kesibukan menggoda kita untuk menjadi terlalu sibuk bagi Tuhan sehingga kita kehilangan waktu hanya untuk bersama Allah.

Kita mengisi waktu dengan melayani Dia dalam komunitas, keluarga, gereja, sekolah, dan tempat kerja. Dan, tiba-tiba kita kehabisan waktu karena kita terlalu sibuk dengan banyak kegiatan sehingga kita putus hubungan dengan Allah karena kita tidak memiliki waktu untuk berdoa. Saya sering kali mengisi waktu saya dengan banyak melayani Tuhan sehingga saya kehilangan waktu untuk berdoa.

Akan tetapi, berdoa bagi pelayanan yang di dalamnya kita terlibat adalah sangat penting. Kita harus menjadikannya sebagai prioritas seperti yang dilakukan Yesus, dan tidak membohongi diri sendiri dengan memercayai bahwa kesibukan kita adalah penting untuk memperluas Kerajaan Allah. Hanya melalui doa, bukannya kesibukan, kuasa Allah akan dinyatakan.

4. Bagaimana Cara Berdoa -- Nikmatilah Keheningan

Di tengah gaya hidup yang sibuk, mengambil waktu untuk berdoa dapat menjadi sebuah berkat bagi kita secara rohani, jasmani, emosional, dan mental. Di dunia, kesibukan dan tekanan sering kali membuat orang merasa stres dan khawatir. Kita perlu menerima anugerah Tuhan dengan tinggal dalam keheningan-Nya. Dalam keheningan-Nya, kita akan menerima kesembuhan, kekuatan, dan damai yang kita perlukan untuk bertahan. (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Essential Thing Devotions
Alamat URL : <http://essentialthingdevotions.com/2013/07/30/how-to-pray-when-im-just-so-busy/>
Judul asli artikel : How to Pray When I'm Just So Busy?
Penulis : Melanie Caldicott
Tanggal akses : 23 Agustus 2013

Publikasi e-Doa 2013

Redaksi: Christiana Ratri Yuliani, Fitri Nurhana, Novita Yuniarti, Okti N. Risanti Truly Almendo Pasaribu.
© 2009-2013 - Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 3 Maret 2009
Kontak Redaksi e-Doa : doa@sabda.org
Arsip Publikasi e-Doa : <http://www.sabda.org/publikasi/e-doa>
Berlangganan Gratis Publikasi e-Doa : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Doa

- Situs Doa : <http://doa.sabda.org>
- Top Berdoa : <http://berdoa.com>
- Facebook e-Doa : <http://facebook.com/sabdadoa>
- Twitter e-Doa : <http://twitter.com/sabdadoa>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA - Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 24 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:
Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Doa, termasuk indeks e-Doa dan bundel publikasi YLSA yang lain di:
<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>